



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Unand.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Unand.

**ANALISA PERBANDINGAN ANTAR TINGKAT KEUNTUNGAN  
PETANI DENGAN TINGKAT KEUNTUNGAN PEDAGANG  
PERANTARA ( Studi Komoditi Gambir Di Kanagarian Barung –  
Barung Balantai Kecamatan Koto Xi Tarusan Kabupaten Pesisir  
Selatan)**

**SKRIPSI**



**MELSY FEBRINA  
03914034**

**FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS ANDALAS  
PADANG  
2011**

**ANALISA PERBANDINGAN ANTARA TINGKAT  
KEUNTUNGAN PETANI DENGAN TINGKAT  
KEUNTUNGAN PEDAGANG PERANTARA  
(Studi Komoditi Gambir di Kenagarian Barung - Barung  
Balantai Kecamatan Koto XI Tarusan Kabupaten Pesisir Selatan)**

**OLEH**

**MELSY FEBRINA**  
**03914034**



**FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS ANDALAS  
PADANG  
2011**



**ANALISA PERBANDINGAN ANTARA TINGKAT  
KEUNTUNGAN PETANI DENGAN TINGKAT  
KEUNTUNGAN PEDAGANG PERANTARA  
(Studi Komoditi Gambir di Kenagarian Barung – Barung  
Balantai Kecamatan Koto XI Tarusan Kabupaten Pesisir Selatan)**

**OLEH**

**MELSY FEBRINA  
03914034**

**SKRIPSI**

**SEBAGAI SALAH SATU SYARAT  
UNTUK MEMPEROLEH GELAR  
SARJANA PERTANIAN**

**FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS ANDALAS  
PADANG  
2011**



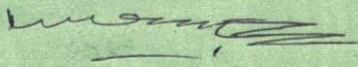
**ANALISA PERBANDINGAN ANTARA TINGKAT  
KEUNTUNGAN PETANI DENGAN TINGKAT  
KEUNTUNGAN PEDAGANG PERANTARA  
(Studi Komoditi Gambir di Kenagarian Barung – Barung  
Balantai Kecamatan Koto XI Tarusan Kabupaten Pesisir Selatan)**

**OLEH**

**MELSY FEBRINA**  
**03914034**

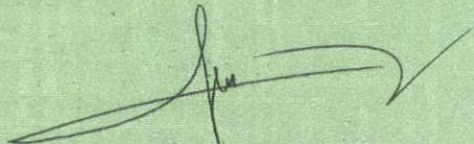
**MENYETUJUI :**

**Dosen Pembimbing I**



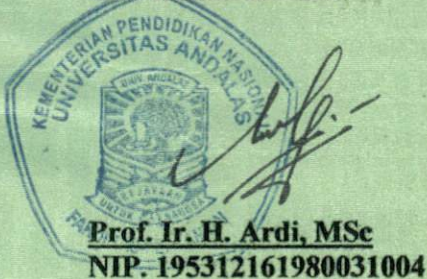
**Dr. Ir. Djaswir Zein**  
**NIP. 130 353 246**

**Dosen Pembimbing II**



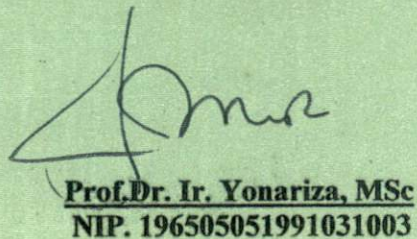
**Ir. Syahyana Raesi, MSc**  
**NIP. 196502031990012001**

**Dekan Fakultas Pertanian  
UniversitasAndalas**



**Prof. Ir. H. Ardi, MSc**  
**NIP. 195312161980031004**

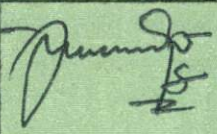
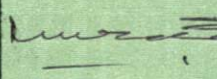
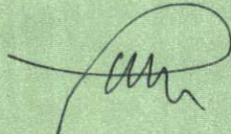
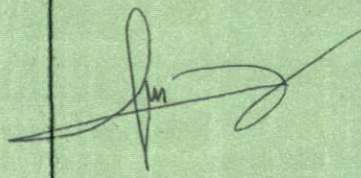
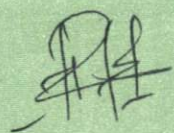
**Ketua Jurusan Sosial Ekonomi  
Fakultas Pertanian  
UniversitasAndalas**



**Prof. Dr. Ir. Yonariza, MSc**  
**NIP. 196505051991031003**



Skripsi ini telah diuji dan dipertahankan di depan Sidang Panitia Ujian Sarjana Fakultas Pertanian Universitas Andalas, pada tanggal 30 September 2011

No.	Nama	Tanda Tangan	Jabatan
1.	Dr. Ir. Faidil Tanjung, Msi		Ketua
2.	Dr. Ir.Djaswir Zein		Sekretaris
3.	Ir. Yusri Usman,MS		Anggota
4.	Ir. Syahyana Raesi, MSc		Anggota
5.	Rina Sari, SP, MSi		Anggota





### *Alhamdulillahirobbil' alamin....*

Sujud syukurku atas limpahan Rahmat dan KaruniaMuYa Allah. Sehingga aku dapat mewujudkan sebuah Harapan dan Impian yang penuh perjuangan. Hanya karena Ridho-Mu aku dapat menyiapkan karya kecilku ini. Semoga Engkau selalu menuntun jalanku, Amiin.....

Dari lubuk hati yang dalam kupersembahkan karya kecil ini kepada Ibunda Desmawati dan Ayahanda Amril. Orang tua yang selalu memberikan kasih sayang, dukungan, perhatian, pengorbanan dan semangat baik dikala susah maupun senang. Ma,, pa,, melsy hanya bisa mengucapkan terima kasih yang setulusnya atas semua pengorbanan yang telah mama dan papa berikan selama ini, suatu pengorbanan yang tidak akan mampu untuk melsy membalasnya. Untuk kakak-kakakku tercinta Kak Vivi, Kak Lisa dan Bg Donal terima kasih atas semangat dan pengertian yang telah diberikan selama ini. Alhamdulillah melsy memiliki keluarga yang sangat mencintai melsy (walaupun melsy menyelesaikan dalam waktu yang lama, namun mama, papa, kakak dan abg selalu berusaha berikan dorongan untuk bisa menyelesaikan skripsi ini). Tidak lupa terima kasih kepada keluarga besarku yang juga memberikan dorongan dan doa dalam penyelesaian skripsi ini(akhirnya cucu nenek juga menjadi seorang sarjana) "Ngi thsk yah atas bantuannya selama ini, lanjutkan perjuanganmu untuk jadi calon Msi".

Terimakasih penulis ucapkan kepada uni Wat dan uni Emi Biro, Pak Sofyan Perpustakaan Fakultas, Om Edi Hitler, Leni, Dewi (yang mau siap – siap menjadi seorang ibu), Nike SP, Widya SP, Vina (tetap semangat ya...!!!), Ria SP, Yenik SP, Feni SP, Widya SP (terima kasih atas masukan dan bantuannya), Nanda (semangat nda, tinggal selangkah lagi), Eka (ayo ka,, jangan takut semua akan ada jalan keluarnya..), Bram, Birong, Andi serta untuk teman - teman Sosek semuanya yang tidak bisa disebutkan satu persatu. Teman - teman SMU ku (sani, titin, nike, ria) yang selalu berikan aku semangat dalam kehidupan ini (akhirnya gw menyelesaikan suatu yang sudah lama gw tunggu, untuk kehidupan selanjutnya semoga secepatnya gw juga mengikuti kalian Aminnn..) seterusnya kepada pihak yang membantu dan mendoakan penulis dalam menyiapkan skripsi.

Terspecial buat seseorang yang selalu menemani dan memberi semangat untukku "thanks y Bg...atas perhatian dan bantuannya,,walaupun dalam kerja masih di luangkan waktunya untuk membantu dan menemaniku"semoga Allah memudahkan jalan untuk kita. Amiin...

*Akhirnya kepada Allah jualah semua ini ku kembalikan  
Semoga bermanfaat untuk kehidupan dunia dan akhirat...*



## **BIODATA**

Penulis dilahirkan di Padang, Sumatera Barat pada tanggal 14 Februari 1986 sebagai anak keempat dari empat bersaudara, dari pasangan Amril dan Desmawati. Pendidikan Sekolah Dasar (SD) ditempuh di SD Negeri 03 Lubuk Begalung Padang tahun 1991-1997. Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP) ditempuh penulis di SLTP Negeri 24 Padang tahun 1997 - 2000. Sekolah Lanjutan Tingkat Atas (SLTA) ditempuh penulis di SMU Negeri 4 Padang tahun 2000 - 2003. Pada tahun 2003 penulis diterima di Fakultas Pertanian Universitas Andalas Program Studi Agribisnis Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian.

Padang, September 2011

Melsy Febrina



## KATA PENGANTAR



Alhamdulillahirabbil'alam, segala puji dan syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan berkah, rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Analisa Perbandingan Antara Tingkat Keuntungan Petani Dengan Tingkat Keuntungan Pedagang Perantara” (Studi Komoditi Gambir di Kenagarian Barung – Barung Balantai Kecamatan Koto XI Tarusan Kabupaten Pesisir Selatan).**

Ucapan terima kasih dan penghargaan yang setulusnya penulis sampaikan kepada Bapak Dr.Ir. Djaswir Zein dan Ibu Syahyana Raesi, MSc selaku dosen pembimbing yang telah memberikan petunjuk, arahan dan bimbingan bagi penulis dalam penyelesaian skripsi ini. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Dekan dan Pembantu Dekan Fakultas Pertanian, Ketua dan Sekretaris Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian, staf pengajar dan karyawan Fakultas Pertanian yang telah memberi bantuan selama penulis menempuh pendidikan di Fakultas Pertanian Universitas Andalas Padang. Selanjutnya, ucapan terimakasih penulis sampaikan kepada Bapak Wali Nagari dan masyarakat Barung – Barung Balantai, serta petani gambir dan pedagang perantara yang telah memberi bantuan selama penulis melakukan penelitian.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh skerena itu, penulis sangat mengharapkan kritikan dan saran yang membangun dari segala pihak guna perbaikan skripsi ini. Terlepas dari segala kekurangan tersebut, penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat untuk kemajuan ilmu pengetahuan umumnya dan pertanian khususnya.

Padang, September 2011

M. F.



## DAFTAR ISI

	<u>Halaman</u>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	<b>xiii</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>xv</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>xvi</b>
<b>I. PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Perumusan Masalah.....	3
1.3 Tujuan Penelitian.....	6
1.4 Manfaat Penelitian .....	6
<b>II. TINJAUAN PUSTAKA.....</b>	<b>7</b>
2.1. Tanaman Gambir.....	7
2.2. Teknik Budidaya Tanaman Gambir.....	8
2.3. Konsep Usahatani.....	13
2.4. Konsep Pemasaran Komoditas Pertanian.....	15
2.5. Penelitian Terdahulu.....	19
<b>III. METODOLOGI PENELITIAN.....</b>	<b>20</b>
3.1. Kerangka Pencapaian Tujuan .....	20
3.2. Tempat dan Waktu Peneltian.....	21
3.3. Metoda Penelitian.....	21
3.4. Metode Penarikan Sampel .....	22
3.5. Metode Pengumpulan Data .....	23
3.6. Variabel Yang Diamati.....	23
3.7. Analisa Data.....	24
<b>IV. HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>33</b>
4.1. Gambaran Umum Daerah Penelitian.....	33
4.2. Identitas Petani Sampel dan Pedagang.....	36



4.3. Teknik Budidaya Tanaman Gambir .....	38
4.4. Pemasaran Gambir .....	44
4.5. Analisa Keuntungan Petani .....	48
4.6. Analisa Keuntungan Tata Niaga Gambir .....	55
4.7. Perbandingan Tingkat Keuntungan Petani dengan Pedagang Perantara	65
4.8. Pembahasan.....	67
<b>V. KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>69</b>
5.1. Kesimpulan .....	69
5.2. Saran .....	69
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>71</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>73</b>



## DAFTAR TABEL

<u>Tabel</u>	<u>Halaman</u>
1. Jumlah Petani Sampel Dari Masing – Masing Kelompok Tani Gambir, Tahun 2010.....	22
2. Luas Daerah Menurut Nagari Kecamatan Koto XI Tarusan, 2009 .....	33
3. Penggunaan Lahan di Kenagarian Barung – Barung Balantai Tahun 2009.....	34
4. Jumlah Penduduk Dirinci Menurut Jenis Pekerjaan / Kegiatan dan Jenis Kelamin di Kenagarian Barung - Barung Balantai, 2009.....	35
5. Potensi Komoditi Unggulan di Kenagarian Barung – Barung Balantai, Tahun2009.....	36
6. Identitas Petani Sampel Berdasarkan Umur, Pendidikan, Pengalaman Berusahatani, Jumlah Tanggungan Keluarga dan Status Kepemilikan Lahan .....	37
7. Identitas Pedagang Sampel Berdasarkan Umur, Pendidikan, Pengalaman Berdagang dan Jumlah Tanggungan Keluarga.....	38
8. Penggunaan Tenaga Kerja Rata - Rata Per Hektar Per Tahun Untuk Masing – Masing Kegiatan Pada Usahatani Gambir Di Kenagarian Barung – Barung Balantai.....	51
9. Rata – Rata Keuntungan Petani Gambir Tahun 2009.....	54
10. Rata – Rata Biaya Penjemuran - Pengepakan yang Dikeluarkan Pedagang Perantara yang Terlibat Dalam Tataniaga Gambir di Kenagarian Barung – Barung Balantai Kecamatan Koto XI Tarusan .....	57
11. Rata – Rata Penyusutan Gambir dan Biaya Penyusutan Gambir yang Dikeluarkan Oleh Pedagang Perantara .....	58
12. Rata – Rata Biaya Transportasi yang Dikeluarkan Oleh Masing – Masing Pedagang Perantara .....	60
13. Rata – Rata Biaya Penyusutan Peralatan yang Dikeluarkan Oleh Masing – Masing Pedagang Perantara.....	61
14. Bunga Modal yang Ditanggung Oleh Masing – Masing Pedagang Perantara.....	63
15. Penerimaan Pedagang Perantara Saluran 1 .....	64
16. Penerimaan Pedagang Perantara Saluran 2 .....	64
17. Keuntungan Pedagang Perantara Saluran 1 .....	64
18. Keuntungan Pedagang Perantara Saluran 2 .....	65
19. Rata-Rata BesarnyaTingkatanKeuntungan yang DiperolehPetani	



dan Pedagang Perantara yang Terlibat dalam Pemasaran Gambir di Kenagarian Barung – Barung Balantai pada Saluran Tataniaga Gambir I (Saluran I) Tahun 2009 .....	66
20. Rata - Rata Besarnya Tingkatan Keuntungan yang Diperoleh Petani dan pedagang Perantara yang Terlibat dalam Pemasaran Gambir di Kenagarian Barung – Barung Balantai pada Saluran Tataniaga Gambir II (Saluran II) Tahun 2009.....	66



## DAFTAR GAMBAR

<u>Gambar</u>	<u>Halaman</u>
1. Skema Saluran Tataniaga di Kenagarian Barung – Barung Balantai, Tahun 2009.....	48
2. Benih Gambir .....	79
3. Peralatan yang Digunakan Saat Panen Gambir .....	80
4. Proses Pengempaan Gambir.....	81



## DAFTAR LAMPIRAN

<u>Lampiran</u>	<u>Halaman</u>
1. Volume dan Nilai Ekspor Gambir di Sumatera Barat Tahun 2003 – 2009 .....	73
2. Luas dan Produksi Gambir di Sumatera Barat Tahun 2003 - 2007 .....	74
3. Luas dan Produksi Gambir di Kabupaten Pesisir Selatan Tahun 2003 – 2007 .....	75
4. Produksi Gambir di Kecamatan Koto XI Tarusan .....	76
5. Identitas Petani Sampel, Luas Lahan dan Produksi Gambir di Kenagarian Barung – Barung Balantai Kecamatan Koto XI Tarusan Tahun 2009 .....	77
6. Daftar Nama Pedagang Gambir di Kenagarian Barung - Barung Balantai Kecamatan Koto XI Tarusan .....	78
7. Gambar Benih Gambir .....	79
8. Gambar Peralatan yang Digunakan Saat Panen Gambir .....	80
9. Gambar Proses Pengempaan Gambir .....	81
10. Identifikasi Saluran Tataniaga Gambir dari Petani ke Pedagang Pengumpul di Kenagarian Barung - Barung Balantai Kecamatan Koto XI Tarusan .....	85
11. Identifikasi Saluran Tataniaga Gambir dari Petani ke Pedagang Besar .....	86
12. Identifikasi Saluran Tataniaga Gambir dari Pedagang Pengumpul ke Pedagang Besar .....	87
13. Identifikasi Saluran Tataniaga Gambir dari Pedagang Besar ke Eksportir..	88
14. Penggunaan Benih Pada Usahatani Gambir .....	89
15. Jumlah Penggunaan Tenaga Kerja HKP Pada Usahatani Gambir Tahun 2009 .....	90
16. Jumlah Biaya Tenaga Kerja Dalam Keluarga (TKDK) Usahatani Gambir Tahun 2009 .....	91
17. Jumlah Biaya Tenaga Kerja Luar Keluarga (TKLK) Usahatani Gambir Tahun 2009 .....	92
18. Perhitungan Sewa Peralatan dan Rumah Kempa Usahatani Gambir Tahun 2009 .....	93
19. Penggunaan Goni Per Petani Pada Usahatani Gambir Tahun 2009 .....	94
20. Biaya Transportasi Petani Gambir Tahun 2009 .....	95
21. Penyusutan Peralatan dan Rumah Kempa Petani Tahun 2009 .....	96
22. Jumlah Alat yang Digunakan Pada Usahatani Gambir Tahun 2009 .....	97



23. Jenis, Harga, Nilai Sisa, Umur Ekonomis Usahatani Gambir Tahun 2009 .....	98
24. Biaya yang Diperhitungkan Pada Usahatani Gambir Tahun 2009 .....	99
25. Perhitungan Bunga Modal Pada Usahatani Gambir Tahun 2009 .....	100
26. Biaya Pada Usahatani Gambir Tahun 2009 .....	101
27. Keuntungan Petani Gambir Di Kenagarian Barung-Barung Balantai Tahun 2009 .	102
28. Data Penggunaan Biaya Pedagang Pengumpul per Minggu.....	103
29. Data Penggunaan Biaya Pedagang Besar Minggu .....	104
30. Data Penggunaan Biaya Eksportir per Minggu.....	105
31. Biaya Penyusutan Gambir Pedagang Pengumpul .....	106
32. Biaya Penyusutan Gambir Pedagang Besar .....	106
33. Biaya Penyusutan Gambir Eksportir.....	106
34. Penggunaan dan Biaya Goni yang Dikeluarkan Oleh Pedagang Besar .....	107
35. Penggunaan dan Biaya Goni, Plastik yang di Keluarkan Oleh Eksportir.....	108
36. Biaya Penyusutan Peralatan Pedagang Pengumpul.....	109
37. Biaya Penyusutan Peralatan Pedagang Besar.....	110
38. Biaya Penyusutan Peralatan Eksportir .....	111

**ANALISA PERBANDINGAN ANTARA TINGKAT  
KEUNTUNGAN PETANI DENGAN TINGKAT  
KEUNTUNGAN PEDAGANG PERANTARA  
(Studi Komoditi Gambir di Kenagarian Barung-Barung Balantai  
Kecamatan Koto XI Tarusan Kabupaten Pesisir Selatan)**

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk 1) mengidentifikasi saluran tataniaga gambir di Kenagarian Barung - Barung Balantai Kecamatan Koto XI Tarusan Kabupaten Pesisir Selatan dan 2) menganalisa perbandingan tingkat keuntungan yang diterima petani gambir dan tingkat keuntungan yang diterima masing - masing pedagang perantara yang terlibat dalam saluran tataniaga gambir dari Kenagarian Barung - Barung Balantai. Metode penelitian yang digunakan adalah metode survey. Pengambilan sampel petani dilakukan dengan cara *proporsional random sampling* dari enam kelompok tani gambir yang ada di Kenagarian Barung - Barung Balantai. Pengambilan sampel pedagang dilakukan berdasarkan keterlibatannya dalam pemasaran gambir dari petani sampel sampai ke tingkat eksportir. Data hasil penelitian ini dianalisa dengan menggunakan analisa kualitatif dan kuantitatif.

Dari hasil penelitian di dapatkan bahwa terdapat dua saluran tataniaga gambir di Kenagarian Barung - Barung Balantai, yaitu 1) petani menjual gambir kepada pedagang pengumpul, pedagang pengumpul menjual gambir kepada pedagang besar, dan terakhir pedagang besar menjual kepada eksportir, dan 2) petani menjual kepada pedagang besar, kemudian pedagang besar menjual kembali kepada eksportir. Petani memperoleh keuntungan yang paling besar dibandingkan dengan pedagang perantara baik pada saluran tataniaga gambir I (saluran I) maupun saluran tataniaga gambir II (saluran II). Pada saluran tataniaga gambir I (saluran I), tingkat keuntungan yang diperoleh oleh petani, pedagang pengumpul, pedagang besar dan eksportir secara berturut - turut adalah 15,26%, 4,79%, 3,68%, dan 4,36% terhadap harga akhir dan 54,30%, 17,05%, 13,12%, dan 15,53% tingkat keuntungan terhadap keuntungan total. Saluran tataniaga gambir II (saluran II) tingkat keuntungan yang diperoleh oleh petani, pedagang besar dan eksportir secara berturut - turut adalah sebesar 16,14%, 9,19% dan 4,36% terhadap harga akhir dan 54,36%, 30,96% dan 14,48% tingkat keuntungan terhadap keuntungan total.

Supaya petani pada saluran tataniaga gambir I memperoleh keuntungan yang lebih besar seperti yang diperoleh petani pada saluran tataniaga gambir II, sebaiknya petani pada saluran tataniaga I tidak menjual gambir kepada pedagang pengumpul namun langsung menjual gambirnya kepada pedagang besar. Selain itu agar petani tidak kesulitan dalam mendapatkan informasi harga jual maupun dalam proses tawar - menawar sebaiknya petani membentuk suatu lembaga yang mampu mewadahi dalam penyaluran hasil produksi gambir seperti imembentuk sebuah koperasi. Dengan adanya koperasi diharapkan petani dengan mudah mendapatkan informasi yang penting dalam pemasaran.



## **FARMERS' AND COLLECTING TRADERS' BENEFIT IN GAMBIER SUPPLY CHAIN FROM KENAGARIAN BARUNG- BARUNG BALANTAI, PESISIR SELATAN DISTRICT**

The objectives of this research are (1) to identify supply chain of gambier from Nagari Barung-Barung Balantai, and (2) to analyze comparatively benefit of farmers and collecting traders in supply chain. A survey has been carried out to interview both farmers and traders.

There are two supply chain of gambir from this nagari. First chain is from farmer ==> collecting traders ==> inter-regional traders ==> exporters. Second chain is from farmers ==> inter-regional traders ==> exporters. Farmer got higher benefit than collecting traders in both first and second chain. Marketing margin of the first chain went to farmers for 15,26%, to collecting traders for 4,79%, to inter-regional traders for 3,68%, and to exporters for 4,36%. While benefit of the first chain went to farmers for 54,30%, to collecting traders for 17,05%, to inter-regional traders for 13,12%, and to exporters for 15,53%. Marketing margin of the second chain went to farmers for 16,14%, to inter-regional traders for 9,19%, and to exporters for 4,36%. While benefit of the second chain went to farmers for 54,36%, to inter-regional traders for 30,96%, and to exporters for 14,48%.

It is needed to shortern the chain for higher benefit to farmers by replacing inter-regional traders with farmer cooperative.

# I. PENDAHULUAN

## 1.1. Latar Belakang

Peranan sektor pertanian dalam pembangunan ekonomi menduduki posisi yang sangat penting, hal ini antara lain disebabkan oleh beberapa faktor (1) sektor pertanian merupakan sumber persediaan bahan makanan dan bahan mentah yang dibutuhkan oleh suatu negara (2) sektor pertanian harus dapat menyediakan faktor - faktor yang dibutuhkan untuk ekspansi sektor - sektor lain seperti tenaga kerja, modal dan bahan mentah terutama sekali untuk sektor industri (3) sektor pertanian merupakan basis dari hubungan - hubungan pasar yang penting yang dapat menciptakan *spread - effect* dalam proses pembangunan. Serta sektor ini dapat menciptakan *forward* dan *backward linkage* yang bila disertai dengan kondisi - kondisi yang tepat dapat memberi sumbangan yang besar untuk pembangunan (Mardikanto, 2009).

Sektor pertanian mempunyai peranan yang cukup signifikan dalam perekonomian nasional, baik langsung maupun tidak langsung. Peran secara langsung antara lain berupa kontribusi dalam pembentukan PDB, penyediaan pangan dan pakan, penyediaan sumber devisa, penyediaan bahan baku industri, penyediaan lapangan kerja, pengentasan kemiskinan, perbaikan pendapatan masyarakat dan sumber bionergi. Sedangkan peran tidak langsung diperoleh dari efek pengganda aktifitas sektor pertanian melalui keterkaitan input-output antar industri, konsumsi dan investasi (Deptan, 2009).

Subsektor perkebunan adalah subsektor yang pertumbuhannya tetap surplus ditengah krisis moneter dan ekonomi. Selain itu subsektor perkebunan dapat membentuk kontribusi yang sangat bermakna terhadap kemampuan suatu daerah terutama untuk memperbesar kemampuan pembiayaan daerah dan meningkatkan kesejahteraan (Dinas Perkebunan Sumbar, 2006). Ketika Indonesia mengalami krisis ekonomi yang dimulai tahun 1997, subsektor perkebunan kembali menunjukkan peran strategisnya. Pada saat itu, kebanyakan sektor ekonomi mengalami kemunduran bahkan kelumpuhan dimana ekonomi Indonesia mengalami krisis dengan laju pertumbuhan -13% pada tahun 1998. Dalam situasi tersebut, subsektor perkebunan menunjukkan kontribusinya dengan laju



pertumbuhan 4% - 6% per tahun. Selain itu, subsektor perkebunan dalam pembangunan nasional diharapkan dapat menjadi pemicu yang mampu menggerakkan perekonomian nasional dalam peranannya terhadap pendapatan nasional, menyediakan lapangan pekerjaan, serta kemampuannya dalam mendorong sektor industri hulu dan hilir sehingga pengembangan agribisnis yang utuh dapat terlaksana (Susila dan Goenadi, 2004).

Salah satu hasil perkebunan yang menyumbangkan devisa negara adalah ekspor gambir. Komoditi gambir adalah ekstrak air panas dari daun dan ranting tanaman gambir yang disedimentasikan kemudian dicetak dan dikeringkan. Komoditas gambir merupakan salah satu komoditas unggulan Indonesia yang memasok 90% kebutuhan dunia dan 99% kebutuhan gambir Indonesia diproduksi oleh para petani di Sumatera Barat (Tularji, 2005).

Tanaman gambir (*Uncaria gambir Roxb*) adalah komoditas spesifik lokasi Sumatera Barat, komoditi ini tumbuh dan berkembang dengan baik dan sekaligus merupakan mata pencaharian pokok yang memegang peranan penting dalam penerimaan pendapatan masyarakat serta pendapatan daerah dan negara, yaitu sebagai komoditas ekspor yang mampu memberikan sumbangan besar pada Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) daerah dan devisa untuk negara (Bappeda Sumbar, 2002).

Gambir merupakan salah satu komoditas ekspor yang telah diusahakan semenjak Perang Dunia I terutama diluar Jawa (Pulau Sumatera). Indonesia sebagai pemasok utama gambir dunia, yang sebagian besar berasal dari Provinsi Sumatera Barat dengan negara tujuan ekspor Bangladesh, India, Pakistan, Taiwan, Jepang, Korea Selatan, Prancis dan Swiss (Denian, 2002). Ekspor gambir selama ini mengalami kenaikan yang cukup signifikan, berdasarkan data statistik tahun 2009 tercatat volume dan nilai ekspor gambir sejak tahun 2007 terus meningkat (Lampiran 1).

Sumatera Barat merupakan propinsi yang mempunyai potensi untuk pengembangan perkebunan gambir yang berasal dari perkebunan rakyat. Luas dan produksi perkebunan Sumatera Barat mengalami peningkatan setiap tahunnya (Lampiran 2). Perkembangan komoditi ini memberikan peluang yang besar untuk

meningkatkan ekspor dan perdagangan gambir bagi Sumatera Barat (Tularji, 2005).

Kabupaten Pesisir Selatan adalah sentra produksi gambir nomor dua di Sumatera Barat dengan produksi 2.946 ton gambir kering (2007) setelah Kabupaten 50 Kota dengan produksi 9.181 ton (Lampiran 2).

## **1.2. Perumusan Masalah**

Kecamatan Koto XI Tarusan adalah daerah penghasil gambir terbesar di Kabupaten Pesisir Selatan (Lampiran 3). Hal ini disebabkan karena topografi yang subur dengan iklim dan cuaca yang mendukung untuk pertumbuhan tanaman gambir. Topografi Kecamatan Koto XI Tarusan terletak pada  $100^{\circ} 19' - 100^{\circ} 34,7'$  BT dan  $0,59' - 1,17,30'$  LS dengan ketinggian 2-25M dari permukaan Laut. Sedangkan untuk Kecamatan Koto XI Tarusan, sentra produksi gambir terletak di Kenagarian Barung - Barung Balantai (Lampiran 4).

Sebelum menjadi sebuah Nagari Barung - Barung Balantai, Nagari ini merupakan bagian dari Kenagarian Siguntur. Semenjak tahun 2000 Kenagarian Barung - Barung Balantai telah berdiri sendiri. Kenagarian ini memiliki kualitas gambir yang lebih baik dibandingkan dengan Nagari lain, hal ini disebabkan karena gambir di daerah ini tidak dicampur dengan bahan lain untuk menambah berat.

Gambir merupakan tanaman yang bisa berumur puluhan tahun dan tetap bisa menghasilkan getah dengan baik. Tanaman gambir umumnya sudah bisa panen pada umur 1-1,5 tahun tergantung pada tingkat pertumbuhannya. Pada saat panen, petani melakukan proses olahan dimana daun dan ranting di proses sehingga menghasilkan cairan yang mengandung getah. Kemudian cairan tersebut diendapkan beberapa waktu hingga terjadi pemisahan antara air dan getah, getah yang telah berpisah dengan air tersebut selanjutnya disaring lagi untuk mengurangi jumlah airnya, sehingga getah tersebut berbentuk pasta, pasta inilah yang dicetak dan dikeringkan (Nazir, 2000).

Setelah gambir dihasilkan, biasanya petani melakukan penjualan gambir ke pedagang yang terdapat di daerah tersebut. Berdasarkan wawancara petani di Kenagarian Barung - Barung Balantai, gambir yang telah diolah petani dijual ke



pedagang pengumpul, kemudian pedagang pengumpul menjual gambir ke pedagang besar, dan kemudian pedagang besar menjual ke eksportir di Padang. Begitu gambir sampai dieksportir, dilakukan kembali beberapa kegiatan sampai gambir tersebut siap untuk dikirim.

Gambir dari pedagang besar biasanya memiliki kadar air yang tidak sama. Setelah transaksi antara pedagang besar dan eksportir selesai, pihak eksportir melakukan penjemuran gambir untuk mengurangi kadar air. Setelah itu gambir di dinginkan dengan cara diletakkan secara merata di lantai selama 2 hari, dan dalam tahap ini kandungan air dalam gambir akan menyusut lagi. Pengolahan gambir ini merupakan pengolahan yang sesuai dengan permintaan pihak luar atau Negara tujuan eksportir. Gambir yang siap untuk dikirim dinamakan gambir redy.

Dalam menganalisis margin tataniaga perlu dilihat tingkat keuntungan di tiap lembaga niaga yang terkait. Menurut Azzaino (1982) mempelajari margin tataniaga menyangkut penentuan bagian yang diterima oleh produsen atau petani dari harga yang dibayar oleh konsumen akhir, ongkos distribusi termasuk ongkos transpor dan ongkos bongkar muat (handling) dan lain-lain, serta margin dari berbagai pedagang perantara yang melakukan kegiatan tataniaga komoditi pertanian tersebut dari waktu komoditi keluar dari “pintu gerbang” petani sampai pada saat komoditi tersebut dibeli oleh konsumen akhir.

Berdasarkan konsepsi yang dikemukakan oleh Azzaino (1982) diatas maka studi tentang margin tataniaga hanya di arahkan pada :

1. Bagian (%) harga yang diterima petani dari harga konsumen akhir
2. Porsi biaya yang dikeluarkan oleh lembaga tataniaga
3. Porsi keuntungan yang diterima oleh masing-masing lembaga tataniaga

Salah satu ukuran terpenting suatu usaha adalah keuntungan, karena setiap usaha yang dilakukan baik usahatani maupun berdagang bertujuan untuk memperoleh keuntungan. Jadi, keuntungan merupakan sesuatu yang ingin dicapai oleh petani maupun pedagang perantara, dengan keuntungan yang dicapai oleh petani maupun pedagang perantara dapat mempertahankan kelanjutan suatu usaha. Menurut Soekartwi (2005), Keuntungan adalah selisih antara penerimaan dengan total biaya baik yang dikeluarkan oleh petani maupun yang dikeluarkan oleh pedagang perantara, untuk memperoleh keuntungan yang tinggi dari suatu usaha

pada waktu tertentu, baik petani maupun pedagang perantara harus bisa mengalokasikan sumberdaya yang ada secara efektif dan efisien. Dikatakan efektif bila petani maupun pedagang perantara dapat mengalokasikan sumberdaya yang dimiliki dengan sebaik - baiknya. Dikatakan efisien bila pemanfaatan sumber daya tersebut menghasilkan keluaran atau output yang melebihi masukan atau input.

Dari beberapa hasil penelitian yang telah dilakukan, seperti oleh Agustia (1997) Analisis Tataniaga Gambir di Kecamatan Koto XI Tarusan Kabupaten Pesisir Selatan, disini bagian dari harga akhir yang diterima oleh petani adalah 72,73%, pedagang pengumpul I 7,60%, pedagang pengumpul II 1,72%, eksportir 2,33% sisanya adalah profit margin dari harga FOB (*Freight On Board*). Aryunda (2009) Analisa Pemasaran Gambir di Kenagarian Surantih Kecamatan Sutera Kabupaten Pesisir Selatan di dapatkan bahwa bagian yang diterima oleh pedagang pengumpul I 13,54%, pedagang pengumpul II 8,14%, dan eksportir 32,52%. Yuristia (2008) Analisis Usahatani dan Pemasaran Gambir di Kenagarian Manggilang Kecamatan Pangkalan Koto Baru Kabupaten Lima Puluh Kota di dapatkan bahwa bagian akhir yang diterima petani adalah 88,24%, pedagang pengumpul 2,61%, pedagang antar kecamatan 4,84% dan eksportir 7,45%.

Dari beberapa hasil penelitian diatas dapat kita lihat bahwa bagian harga yang diterima petani adalah yang paling besar jika dibandingkan dengan bagian harga yang diterima oleh pedagang pengumpul, pedagang besar, dan eksportir. Hal ini seakan - akan memperkuat bahwa tataniaga gambir yang dilalui sangat menguntungkan petani. Tetapi sesungguhnya tidak dapat diartikan demikian, perlu diketahui bahwa bagian yang diterima pedagang adalah keuntungan, tetapi yang diterima petani adalah gabungan antara biaya produksi dan keuntungan.

Oleh karena itu untuk dapat membandingkan tingkat keuntungan yang diterima petani dengan pedagang perantara perlu dilakukan penggabungan analisa usahatani dengan analisa tataniaga dalam satu kesatuan analisa. Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan, maka masalah yang dapat diambil dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana saluran tataniaga gambir di Kenagarian Barung - Barung Balantai dari petani sebagai produsen sampai kepada konsumen akhir.



2. Berapa persentase tingkat keuntungan terhadap keuntungan total yang diterima oleh petani dan tingkat keuntungan terhadap keuntungan total yang diterima masing-masing pedagang perantara.

Berdasarkan persoalan diatas, maka perlu dilakukan suatu penelitian dengan judul “ **Analisa Perbandingan Antara Tingkat Keuntungan Petani Dengan Tingkat Keuntungan Pedagang Perantara (Studi Komoditi Gambir di Kenagarian Barung - Barung Balantai Kecamatan Koto XI Tarusan Kabupaten Pesisir Selatan)**”.

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengidentifikasi pola saluran tataniaga gambir dari Kenagarian Barung - Barung Balantai Kecamatan Koto XI Tarusan Kabupaten Pesisir Selatan.
2. Untuk mengetahui perbandingan tingkat keuntungan yang diterima petani gambir dan tingkat keuntungan yang diterima masing - masing pedagang perantara yang terlibat dalam saluran pemasaran gambir dari Kenagarian Barung - Barung Balantai.

### **1.4. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian adalah :

1. Memberi masukan dan informasi bagi petani gambir, sehingga dapat membantu dalam memasarkan hasil usahataniannya.
2. Menjadi acuan bagi peneliti selanjutnya.

## II. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1. Tanaman Gambir

Tanaman gambir (*Uncaria gambir Roxb*) merupakan tanaman berliku yang hidup menjalar di daerah - daerah dingin dengan ketinggian antara 0 sampai 800 meter dpl. Tanaman gambir termasuk tanaman perdu sebangsa kopian. Bentuk keseluruhan dari tanaman ini seperti pohon *Bougenville*, yaitu merambat, berkayu dan menjalar pada pohon atau semak disekitarnya, sampai ketinggian 2,5 meter. Tanaman gambir memerlukan cahaya matahari yang cukup banyak, serta tempat tumbuh yang dapat mengalirkan air secara alamiah karena gambir tidak tahan terhadap genangan air. Dengan demikian daerah perbukitan atau daerah berlereng merupakan daerah yang cocok untuk tanaman gambir. Tanaman gambir dapat diklasifikasikan sebagai berikut :

Divison : *Spermatophyta*

Subdivision : *Angiospermae*

Klas : *Dicotyledonae*

Ordo : *Rubiales*

Family : *Rubiaceae*

Genus : *Uncaria*

Species : *Uncariagambir Roxb*

Ranting tanaman ini dipenuhi oleh daun - daun yang bertangkai pendek dan berbentuk oblongus warna merah muda untuk daun yang muda dan warna hijau kemerahan hingga hijau untuk daun yang tua. Bunga gambir muncul dari ketiak daun, merupakan bunga majemuk berbentuk bongkol dan termasuk bunga banci dimana dalam satu bunga terdapat putik dan benang sari. Buah gambir berbentuk polong semu yang didalamnya terdapat banyak sekali biji.

Di Indonesia gambir banyak diusahakan oleh rakyat Sumatera Barat. Tanaman gambir yang dikembangkan di masyarakat terdiri dari tiga tipe yaitu tipe udang, cubadak dan riau. Gambir tipe udang memiliki produksi rendemen getah yang lebih tinggi dibandingkan dengan tipe lainnya. Hal ini disebabkan jenis ini memiliki ukuran daun yang lebih luas dibandingkan dengan tipe lainnya, sehingga bobot basah nya lebih tinggi (Nazir, 2000).



## 2.2. Teknik Budidaya Tanaman Gambir

Menurut Nazir (2000), teknik budidaya tanaman gambir adalah sebagai berikut :

### 1. Pembibitan

Perbanyakan tanaman gambir dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu secara generatif dan vegetatif.

#### 1.1. Perbanyakan tanaman secara generatif meliputi langkah-langkah sebagai berikut :

##### a. Pengambilan Benih

Biasanya petani melakukan pengambilan benih dari tanaman gambir yang tumbuh dipinggir - pinggir hutan atau dari kebunnya sendiri dengan melakukan seleksi terhadap tanaman yang telah berbuah, yaitu tanaman telah berusia 4 tahun, pertumbuhannya normal, dan sehat. Benih diambil dari buah yang telah masak dengan warna kuning. Sedangkan buah yang masih hijau tidak bisa dijadikan sebagai sumber benih.

##### b. Penjemuran dan Pembersihan

Buah yang telah dipetik dari pohon langsung dijemur dipanas matahari selama 2-3 hari. Hindari tempat penjemuran dari tiupan angin, karena dapat mengakibatkan biji - biji yang telah keluar dari buah diterbangkan angin. Untuk menghindari hal tersebut, penjemuran buah dapat juga dilakukan dengan menutup buah yang dijemur dengan kain kasa. Apabila buah telah pecah, maka biji dipisahkan dari kulit buah secara manual. Biji yang masih hidup akan berwarna coklat terang, sedangkan yang telah mati akan berwarna hitam.

##### c. Pembuatan Tempat Persemaian

Tempat persemaian tanaman gambir biasanya dibuat pada tanah yang miring menghadap ke Timur. Namun demikian ada juga petani yang melakukan persemaian di sepanjang pematang sawah. Tempat persemaian harus dibersihkan dari tunggul - tunggul dan gulma sambil digemburkan dengan menggunakan cangkul  $\pm 5$  cm.

d. Pelapisan dengan Tanah Liat

Tempat persemaian yang telah bersih dari tunggul - tunggul dan gulma, dilapisi dengan tanah liat setebal 5-10 cm dan dilicinkan. Pelumpuran atau pelapisan dengan tanah liat dilakukan dengan tujuan untuk menghindari agar benih tidak masuk kedalam tanah terlalu jauh, selain itu tempat melengketkan benih agar tidak hanyut atau terbang oleh angin.

e. Pembuatan Naungan

Untuk menghindari bibit yang baru tumbuh dari sengatan sinar matahari, maka perlu dibuat naungan pada persemaian tersebut. Disamping itu pembuatan naungan ini juga dimaksudkan untuk melindungi bibit dari siraman langsung dari air hujan yang dapat mengakibatkan bibit terlepas dari media dan hanyut terbawa oleh air hujan tersebut. Keadaan yang demikian tentu saja akan merugikan dan pelaksanaan pembibitan yang dilakukan tidak akan memberikan hasil yang baik. Naungan dibuat dari bahan daun kelapa, alang-alang atau bahan lainnya yang mudah didapat disekitar tempat persemaian. Tinggi naungan pada sebelah Timur lebih kurang 2 meter, supaya memperoleh penyinaran penuh pada pagi hari dan sebelah Barat kira-kira 0,5 meter atau dapat juga dibuat rata dengan permukaan atau tempat persemaian, apabila tempat persemaian dibuat pada tanah dengan kemiringan yang cukup besar.

f. Penaburan Benih

Penaburan benih biasanya dilakukan dengan cara meletakkan benih - benih ke telapak tangan, kemudian dihembuskan ke tempat persemaian. Biasanya yang telah terampil dapat melakukan hal ini dengan cepat dan merata.

g. Penyiraman dan Pemeliharaan

Untuk mencegah bibit dari kekeringan perlu dilakukan penyiraman setiap hari. Penyiraman sebaiknya dilakukan dengan semprotan (*sprayer*) supaya benih yang telah ditabur tidak akan terbawa oleh air pada saat dilakukan penyiraman. Kegiatan pemeliharaan lainnya yang perlu dilakukan untuk mencegah pertumbuhan gulma disekitar tempat persemaian yaitu dengan cara mencabutnya dan bila ada gangguan semut sebaiknya dilakukan penyemprotan dengan insektisida.



#### h. Pengurangan Naungan

Pengurangan naungan dilakukan pada waktu bibit telah berumur 3 - 4 minggu. Hal ini bertujuan agar bibit yang tumbuh dapat tahan terhadap cahaya matahari langsung.

#### i. Pemindahan Bibit ke Polybag

Pemindahan bibit polybag dapat dilakukan pada waktu telah berumur 2 bulan. Untuk mencegah supaya jangan terlalu banyak bibit yang mati, sebaiknya dilakukan dulu pemeliharaan selama lebih kurang 2 minggu di suatu tempat lembab dan memiliki naungan sebelum bibit dipindahkan ke dalam lubang tanam. Hal ini dimaksudkan supaya bibit tersebut dapat beradaptasi dengan keadaan lingkungan baru.

### 1.2. Perbanyak Vegetatif

Perbanyak tanaman gambir yang dilakukan secara vegetatif masih dalam taraf percobaan. Percobaan dengan menggunakan stek cabang yang agak tua sepanjang 2 ruas, memperlihatkan bahwa stek mengalami kematian 1- 2 minggu setelah ditanam.

Perbanyak dengan perundukkan memperlihatkan persentase pertumbuhan akar lebih yang tinggi, yaitu antara 70-80%. Akan tetapi pada saat dilakukan pemindahan dari pohon induk ke polybag mengalami kesulitan karena akar yang berbentuk relatif sedikit dan kurang mampu menunjang pertumbuhan bibit, sehingga tingkat keberhasilan perbanyak tanaman dengan metode ini hanya berkisar 20-30%.

Perbanyak tanaman menggunakan teknik kultur jaringan yang pertama dilakukan oleh Idris dan Djisbar (1993), belum memberikan harapan karena eksplan mengalami pencoklatan dalam waktu 2-5 jam setelah transplantasi. Keadaan ini diduga karena adanya kandungan tanin yang terdapat pada getah gambir.

### 2. Penanaman Gambir Di Lapangan

Penanaman bibit di lapangan dapat dilakukan setelah bibit dipelihara dalam polybag selama 2 - 3 minggu. Penanaman dilakukan dengan membuat lubang tanam dengan ukuran lebar 10 - 15 cm dan 30 - 40 cm.

### 3. Penentuan Jarak Tanam dan Penanaman

Sebelum bibit ditanam, terlebih dahulu lubang tanam diberi pupuk kandang yang dicampur dengan tanah lalu dibiarkan selama 2 minggu. Bibit ditanam dengan cara menempelkannya ke bibir lubang kemudian ditekan dengan ibu jari. Lubang yang telah ditanam bibit tidak di tutup supaya dapat berfungsi sebagai lumbung makanan. Tanaman gambir yang baru ditanam dilapangan perlu dilindungi dari sengatan sinar matahari. Untuk itu setelah dilakukan penanaman perlu diberi perlindungan dengan menggunakan daun kelapa. Ada 3 macam tipe jarak tanam untuk tanaman gambir yaitu : (1) 2 x 2 m bujur sangkar, dengan populasi 1.500 tanaman per hektar, (2) 1 x 4 m persegi panjang, dengan populasi 1.500 tanaman per hektar (3) 2 x 2 m diagonal, dengan populasi 4.900 tanaman per hektar.

### 4. Pemeliharaan Tanaman Gambir

Pemeliharaan tanaman gambir pada prinsipnya merupakan tindakan yang bertujuan untuk mendapatkan kondisi tanaman yang baik dalam menunjang kelangsungan pertumbuhan tanaman dan produksi yang dihasilkan. Tindakan pemeliharaan juga berkaitan dengan tindakan pengawetan tanah yang merupakan salah satu faktor penting dalam pertumbuhan tanaman.

### 5. Penyiangan

Tanaman gambir memiliki sistem perakaran yang tidak terlalu dalam, maka persaingan dengan tumbuhan pengganggu dapat mengakibatkan tanaman gambir kekurangan zat hara yang sangat dibutuhkan untuk pertumbuhan dan perkembangannya. Kegiatan penyiangan atau pengendalian gulma dilakukan minimal 1-2 kali tiap periode panen atau tergantung pada tingkat pertumbuhan gulma.

### 6. Pemupukan

Untuk mendapatkan produksi gambir yang optimal perlu adanya pemupukan, karena kandungan hara dalam tanah sangat terbatas dan cenderung habis bila diserap tanaman terus-menerus. Pemberian pupuk pada gambir mempunyai dua tujuan yaitu menambah unsur hara untuk berproduksi, memperkecil penurunan kesuburan tanah di daerah perakaran tanaman.



## 7. Pengendalian Hama dan Penyakit

Untuk upaya pengendalian yang dilakukan belum secara insentif karena serangan baik berupa hama dan penyakit masih dapat di atas dengan melakukan pengendalian secara mekanis, yaitu bagian tanaman yang terserang dipotong atau dipangkas untuk selanjutnya dimusnahkan.

## 8. Panen

Gambir pada umumnya sudah bisa dipanen pada umur 1-1,5 tahun tergantung pada tingkat pertumbuhannya. Pemanenan dilakukan dengan cara memotong ranting-ranting dan daunnya (tidak terlalu tua dan tidak terlalu muda) dengan pisau. Panjang potongan adalah 40-60 cm dari ujung daun atau 5 cm dari pangkal batang. Hal ini dimaksudkan agar tunas baru pada ketiak ranting dapat tumbuh dengan baik.

Panen berikutnya bisa dilakukan setelah 5 atau 6 bulan tergantung pada kondisi tanaman. Panen dengan jangka waktu yang jarang tidak dianjurkan, karena daun akan menjadi tua dan gugur. Disamping itu bila daun terlalu tua akan mengakibatkan menurunnya kandungan getah dari daun tersebut. Demikian pula dilakukan pemanenan dengan jarak panen yang terlalu dekat, juga daun tidak akan diperoleh hasil yang baik karena proses pembentukan getah didalam sel daun sedang berlangsung sehingga akan mengakibatkan rendahnya getah yang diperoleh dari hasil pengolahan daun yang masih muda tersebut.

Daun dan ranting yang dipanen biasanya dimasukkan kedalam keranjang rotan atau keranjang bambu untuk selanjutnya dibawa ke pondok pengempaan guna dilakukan pengolahan. Selanjutnya hasil panen gambir harus segera diolah karena jika terlantar lebih dari 24 jam maka getah yang akan dihasilkan akan mengalami penurunan yang cukup besar.

## 9. Pengolahan Gambir

Gambir merupakan sejenis getah yang telah dipadatkan yang diperoleh dari pengolahan daun dan ranting tanaman gambir. Daun dan ranting tanaman gambir ini diproses dengan cara tertentu sehingga diperoleh cairan yang mengandung getah. Cairan itu selanjutnya di endapkan beberapa waktu sehingga akan terjadi penisahan antara air dan getah. Getah yang telah terpisah dari air selanjutnya ditiriskan untuk lebih mengurangi kandungan air yang masih

terkandung dalam getah sampai akhirnya getah berbentuk pasta padat dan siap untuk dicetak.

#### 10. Manfaat Gambir

Pada tanaman gambir yang diambil dan dimanfaatkan adalah ekstrak yang dikeringkan dari daun dan rantingnya. Ekstrak tersebut mengandung komponen utama yaitu catechin (7-33%), asam catechu tannat (20-55%) dan tannin. Tanaman gambir memiliki berbagai manfaat bagi kebutuhan manusia. Secara tradisional gambir digunakan sebagai pelengkap makan sirih, obat luka bakar, obat sakit kepala, obat diare dan disentri, obat kumur – kumur pada sakit kerongkongan dan obat penyakit sariawan. Dalam industri farmasi tanaman gambir dimanfaatkan digunakan untuk obat penyakit hati dengan nama paten "*Catergen*". Dalam industri makanan gambir dimanfaatkan untuk obat sakit perut dan sakit gigi, selain itu tanaman gambir juga digunakan sebagai permen pelega tenggorokkan khusus untuk para perokok karena gambir mampu menetralkan nikotin.

Dalam industri kulit tanaman gambir digunakan sebagai penyamak kulit. Pada proses penyamakan, catechin dan asam catechu tannat mengendapkan sisa-sisa protein yang tertinggal di kulit. Dengan bebasnya kulit dari protein, maka kulit tidak bisa lagi ditumbuhi mikroorganisme, sehingga kulit menjadi lemas dan tidak cepat busuk. Dalam industri tekstil dan kosmetik gambir dapat digunakan sebagai zat warna yang tahan terhadap terik matahari. Gambir digunakan sebagai bahan pembantu untuk mendapatkan warna coklat dan kemerah-merahan pada kain batik. Dalam industri kosmetik, gambir dapat digunakan untuk *astringent* yang berfungsi untuk melembutkan kulit dan menambah kelunturan serta daya regang kulit (Novizar, 2000).

#### 2.3. Konsep Usahatani

Ilmu usahatani adalah ilmu yang mempelajari bagaimana seseorang mengalokasikan sumberdaya yang ada secara efektif dan efisien untuk tujuan memperoleh keuntungan yang tinggi pada waktu tertentu. Dikatakan efektif bila petani dapat mengalokasikan sumberdaya yang dimiliki sebaik - baiknya.





Dikatakan efisien bila pemanfaatan sumberdaya tersebut menghasilkan keluaran atau output yang melebihi masukan atau input (Soekartawi, 2005).

Menurut Hernanto (1996), Usahatani dapat diartikan sebagai kesatuan organisasi antara kerja, modal, dan pengelolaan yang ditujukan untuk memperoleh produksi dilapangan pertanian. Penelitian dibidang usahatani diperlukan karena sektor pertanian masih memegang peranan penting dalam sepanjang kebijaksanaan pertanian masih ditujukan untuk meningkatkan produktifitas dan meningkatkan pendapatan petani.

Menurut Soekartawi (1995), bahwa dalam melakukan usaha pertanian seorang pengusaha atau petani dapat memaksimumkan keuntungan dengan "Profit Maximization dan Cost Minimization". Profit Maximization adalah mengalokasikan input seefisien mungkin untuk memperoleh output yang maksimal, sedangkan cost minimization adalah menekankan biaya produksi sekecil - kecilnya untuk memperoleh keuntungan yang lebih besar. Kedua pendekatan tersebut merupakan hubungan antara input dan output produksi yang tidak lain adalah fungsi produksi. Dimana pertambahan output yang diinginkan dapat ditempuh dengan menambah jumlah salah satu dari input yang digunakan.

Soekartawi (2005), mengemukakan bahwa yang dimaksud dengan faktor produksi adalah semua korbanan yang diberikan pada tanaman agar tanaman tersebut mampu tumbuh dan menghasilkan dengan baik. Faktor produksi dikenal pula dengan istilah input dan korbanan produksi. Faktor produksi memang sangat menentukan besar - kecilnya produksi yang diperoleh. Faktor produksi lahan, modal untuk membeli bibit, pupuk, obat - obatan dan tenaga kerja dan aspek manajemen adalah faktor produksi yang terpenting. Hubungan antara faktor produksi (input) dan produksi (output) biasanya disebut dengan fungsi produksi atau faktor relationship.

Tujuan analisa usahatani adalah untuk menggambarkan keadaan yang akan datang dari perencanaan atau tindakan, disamping itu juga membantu petani untuk mengukur apakah kegiatan usahatani pada saat itu berhasil atau tidak. Untuk itu diperlukan keterangan mengenai penerimaan dan pengeluaran selama jangka waktu tertentu (Soerharjo dan Patong, 1973). Salah satu ukuran penampilan usahatani adalah pendapatan dan keuntungan. Pendapatan kotor adalah hasil

perolehan total sumberdaya yang digunakan dalam usahatani. Selisih antara pendapatan kotor dengan pengeluaran total usahatani disebut pendapatan bersih usahatani. Pendapatan bersih usahatani mengukur imbalan yang diperoleh petani dari penggunaan faktor produksi kerja, pengeluaran, modal milik sendiri atau modal pinjaman yang diinvestasikan kedalam usahatani yang dipakai untuk membandingkan penampilan beberapa usahatani (Soekartawi, Soeharjo, Dillon, dan Hardker, 1986).

## **2.4. Konsep Pemasaran Komoditi Pertanian**

### **2.4.1. Definisi dan Fungsi Pemasaran**

Pemasaran dapat didefinisikan sebagai suatu rangkaian kegiatan termasuk periklanan (*advertising*), penjualan (*selling*), hubungan masyarakat (*public relation*), promosi penjualan (*sales promotion*), direct mail, penentuan harga (*pricing*), riset pasar (*market research*), dan sebagainya (Smith, 2001).

Menurut Rahim dan Hastuti (2007), pemasaran komoditas pertanian adalah kegiatan atau proses pengaliran komoditas pertanian dari produsen (petani, peternak, dan nelayan), sampai ke konsumen atau pedagang perantara (tengkulak, pengumpul, pedagang besar, dan pengecer) berdasarkan pendekatan sistem pemasaran (*marketing sistem approach*), kegunaan pemasaran (*marketing utility*), dan fungsi-fungsi pemasaran (*marketing function*).

Menurut Mubyarto ((1989), istilah tataniaga dinegara kita diartikan sama dengan pemasaran atau distribusi yaitu suatu macam kegiatan ekonomi yang berfungsi membawa atau menyampaikan barang dari produsen ke konsumen. Disebut tataniaga karena niaga berarti dagang, sehingga tataniaga berarti segala sesuatu yang menyangkut “aturan permainan” dalam hal perdagangan barang - barang, karena perdagangan itu bisa dijalankan melalui pasar maka tataniaga disebut juga pemasaran (*marketing*).

Menurut Kottler (1997), pemasaran merupakan proses sosial dan manajerial, dimana individu dan kelompok mendapatkan kebutuhan dan keinginan mereka menciptakan, menawarkan dan menukarkan produk yang bernilai satu sama lain. Dengan implikasinya dikenal juga dengan istilah bauran pemasaran (*marketing mix*) yang meliputi produk, harga, promosi, dan distribusi.



Dalam proses pengaliran barang dari produsen ke konsumen terdapat beberapa fungsi pemasaran yang harus dilakukan. Tataniaga merupakan suatu proses daripada pertukaran yang mencakup serangkaian kegiatan yang tertuju untuk memindahkan barang-barang atau jasa-jasa dari sektor produksi ke sektor konsumsi. Kegiatan ini disebut kegiatan fungsi tataniaga (Hanafiah dan Saefuddin, 1983).

Menurut Rahim dan Hastuti (2007), fungsi-fungsi pemasaran komoditas pertanian yang dilaksanakan oleh lembaga-lembaga pemasaran pada prinsipnya terdapat tiga tipe fungsi pemasaran :

1. Fungsi pertukaran terdiri atas penjualan yaitu mengalihkan barang kepada pihak pembelian atau penjualan yaitu mengalihkan barang kepada pihak pembeli dengan harga yang memuaskan, dan pembelian yaitu untuk konsumsi, bahan dasar pabrik, dan untuk dijual kembali.
2. Fungsi pengadaan fisik terdiri atas pengangkutan (transport) yaitu bergerak dari tempat produksi ketempat penjualan; dan penyimpanan yaitu menahan barang dalam jangka waktu antara yang dihasilkan atau diterima sampai dengan dijual.
3. Fungsi fasilitas atau pelancar terdiri atas permodalan (pembiayaan) yaitu mencari dan mengurus modal yang akan berkaitan dengan transaksi arus barang dari sektor produksi ke sektor konsumsi, penanggungan konsumsi yaitu berhubungan dengan ketidakpastian (ongkos, kerugian, dan kerusakan) serta fluktuasi harga; standarisasi yaitu penetapan berdasarkan golongan dan kelas, misalnya bentuk, ukuran, dan rasa; serta grading yaitu memasukkan ke kelas dan golongan yang ditetapkan dengan jalan standarisasi.

#### **2.4.2. Lembaga dan Saluran Pemasaran**

Lembaga tataniaga menurut Azzaino (1982), lembaga pemasaran adalah setiap orang, perusahaan, atau lembaga yang secara langsung terlibat dalam pengaliran barang dari produsen ke konsumen. Sedangkan lembaga tataniaga menurut Hanafiah (1986) adalah badan-badan yang menyelenggarakan kegiatan atau fungsi tataniaga dimana barang-barang bergerak dari produsen sampai pihak ke konsumen.

Amir (2005), mendefinisikan saluran pemasaran merupakan sekumpulan organisasi independent yang terlibat dalam proses membuat sebuah produk atau jasa tersedia untuk digunakan atau dikonsumsi.

Level atau tingkatan saluran pemasaran :

- a. Zero level channel (direct marketing); produsen / manufaktur langsung ke pelanggan.
- b. One level channel (produsen – partiel - konsumen)
- c. Two level channel (produsen – wholeshare – partiel-konsumen).

Panjang pendeknya saluran pemasaran akan mempengaruhi tinggi rendahnya margin pemasaran. Semakin panjang saluran pemasaran maka akan semakin banyak lembaga pemasaran yang terlibat yang akan mengambil keuntungan dari fungsi pemasaran yang dilakukan dan menyebabkan semakintinggi margin pemasaran. Tinggi rendahnya margin pemasaran akhirnya dibebankan kepada konsumen akhir dengan eceran yang lebih tinggi atau kepada produsen dengan mengurangi harga jual produsen (Azzaino, 1982).

Sedangkan menurut Rahim dan Hastuti (2007), proses penyaluran sampai ketangan konsumen akhir dapat menggunakan saluran yang panjang ataupun pendek sesuai dengan kebijaksanaan saluran distribusi yang dilaksanakan. Dengan demikian rantai distribusidibagi dua : pertama, saluran distribusi langsung (*direct channel ofdistribution*) yaitu penyaluran barang-barang atau jasa-jasa dari produsen ke konsumen dengan tidak melalui perantara, *selling at the point production*, *selling at the producer'sretail store*, *selling door to door*, *selling through mail* (penjualan ditempat produksi, penjualan ditoko atau gerai produsen, penjualan dari pintu ke pintu, penjualan melalui surat). Kedua, saluran distribusi tidak langsung (*indirect channel of distribution*), yaitu bentuk saluran distribusi yang menggunakan jasa perantara dan agen untuk menyalurkan barang dan jasa kepada para konsumen. Perantara adalah mereka yang membeli dan menjual barang-barang tersebut dan memilikinya.Mereka bergerak dibidang perdagangan besar dan pengecer. Sementara agen adalah orang atau perusahaan yang membeli atau menjual barang untuk perdagangan besar (*manufacturer*).



### 2.4.3. Efisiensi Pemasaran

Efisiensi pemasaran dapat didefinisikan sebagai peningkatan ratio output-input yang dapat dicapai dengan cara yaitu *pertama*, output tetap konstan sedangkan input mengecil; *kedua*, output meningkat sedangkan input tetap konstan; *ketiga*, output meningkat dalam kadar yang lebih tinggi daripada peningkatan output; dan *keempat* output menurun dalam kadar yang lebih rendah ketimbang penurunan input (Rahim dan Hastuti, 2007).

Menurut Rahim dan Hastuti (2007), Efisiensi pemasaran komoditas pertanian merupakan ratio mengukur keluaran atau produksi komoditas pertanian suatu sistem atau proses untuk setiap unit masukkan dengan membandingkan sumberdaya yang digunakan terhadap keluaran (output) yang dihasilkan selama berlangsungnya proses pemasaran komoditas pertanian dengan melalui efisiensi penetapan harga dan efisiensi operasional maupun efisiensi ekonomi (efisiensi produksi, efisiensi distribusi, dan kombinasi produk optimum).

Menurut Soekartawi (2002), ada 3 faktor yang mempengaruhi efisiensi pemasaran yaitu :

a. Struktur Pasar (*Market Structure*)

Produsen dan konsumen harus mengetahui dan memahami struktur pasar. Tiga hal yang perlu diketahui untuk melakukan tindakan pemasaran yang efisien yaitu : (1) ukuran (besar dan kecilnya) serta jumlah produsen dan konsumen, (2) sistem keluar masuknya barang, (3) pengetahuan jumlah produsen agar mereka dapat memasok produk dalam jumlah yang memadai dan tersedia saat jika dibutuhkan.

b. Pelaksanaan Pasar (*Market Conduct*)

Para pelaku pasar harus memahami bagaimana proses mengalirnya barang hingga ditangan konsumen. Empat hal perlu dilihat yaitu : (1) bagaimana barang tersebut membentuk harga, (2) apakah barang tersebut dikenakan pajak sesuai dengan mutu dan kualitas, (3) apakah berdagang di pasar secara sehat, dan (4) apakah ada perlakuan khusus untuk memenuhi mutu yang diperlukan konsumen.

c. Penampilan Pasar (*Market Perfomance*)

Pelaku pasar harus memahami penampilan pasar yang menyangkut penggunaan teknologi dalam pemasaran, pertumbuhan pasar, efisiensi penggunaan sumber daya, penghematan biaya dan peningkatan jumlah barang yang dipasarkan sehingga mendatangkan keuntungan yang maksimum.

**2.5. Tinjauan Terhadap Penelitian Terdahulu**

Penelitian Yuristia (2008), yang berlokasi di Kenagarian Manggilang Kabupaten Lima Puluh Kota, menyimpulkan bahwa usahatani gambir yang dilakukan oleh petani belum sesuai anjuran. Hal ini terlihat dari teknik budidaya dan pengolahan yang masih tradisional dan sederhana. Dalam proses saluran tataniaga gambir diperoleh hanya satu saluran pemasaran yang dilalui oleh petani, pedagang pengumpul, pedagang antar kecamatan dan eksportir. Keuntungan yang diperoleh petani, pedagang pengumpul, pedagang antar kecamatan dan eksportir secara berturut - turut yaitu sebesar 88,24%, 2,61%, 4,84%, dan 7,45%.



### III. METODOLOGI PENELITIAN

#### 3.1. Kerangka Pencapaian Tujuan

Tujuan pertama adalah menganalisis saluran tataniaga gambir yang terdapat di Kenagarian Barung - Barung Balantai Kecamatan Koto XI Tarusan. Tujuan ini dapat diperoleh dengan cara mengamati pola saluran tataniaga sehingga dapat dijelaskan struktur dan saluran tataniaga gambir mulai dari tingkat petani sampai ke tingkat eksportir. Kemudian dilakukan pengamatan untuk melihat fungsi - fungsi tataniaga masing - masing kelembagaan pemasaran mulai dari petani sampai ke eksportir. Pengamatan saluran tataniaga yang diperoleh, dianalisa secara deskriptif kualitatif.

Tujuan kedua adalah mengetahui perbandingan tingkat keuntungan yang diterima petani gambir dan keuntungan yang diterima masing - masing pedagang perantara yang terlibat dalam saluran tataniaga gambir di Kenagarian Barung - Barung Balantai. Tujuan ini dapat diperoleh dengan cara mengamati faktor - faktor produksi yang digunakan oleh petani gambir di Kenagarian Barung - Barung Balantai dalam mengusahakan usahataniya. Kemudian dilakukan perhitungan tentang besarnya biaya produksi yang dikeluarkan dalam melaksanakan usahatani gambir tersebut. Setelah seluruh biaya produksi diketahui, kemudian dihitung keuntungan petani, yang ditunjang dengan data kuantitatif. Setelah itu dilakukan pengamatan untuk menghitung biaya - biaya yang dikeluarkan oleh masing - masing pedagang perantara. Setelah seluruh biaya pedagang perantara diketahui, kemudian dihitung keuntungan masing - masing pedagang perantara, kemudian membandingkan tingkat keuntungan yang diterima petani dan tingkat keuntungan yang diterima masing - masing pedagang perantara mulai dari tingkat petani gambir sebagai produsen sampai ke eksportir sebagai konsumen akhir.

Pengambilan sampel dilakukan melalui kelompok tani gambir di Kenagarian Barung - Barung Balantai dengan menerapkan metode *Proporsional Random Sampling*, dimana jumlah sampel dimasing-masing kelompok tani sebanding dengan jumlah anggota kelompok tani yang bersangkutan. Populasi

pada penelitian ini adalah petani gambir yang ada di Kenagarian Barung - Barung Balantai dengan jumlah sampel 30 orang petani.

Penentuan sampel pedagang adalah seluruh pedagang yang terlibat langsung dengan kegiatan pemasaran gambir petani sampel. Kegiatan dilakukan secara berantai diamati mulai dari tingkat petani sampel hingga ke tingkat eksportir yang berlokasi di Padang. Penelitian ini dibatasi sampai di atas kapal atau harga FOB yang diterima oleh eksportir.

### **3.2. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di Kenagarian Barung - Barung Balantai Kecamatan Koto XI Tarusan Kabupaten Pesisir Selatan. Pemilihan lokasi penelitian ini dilakukan secara sengaja (*purposive*) karena Kenagarian Barung - Barung Balantai merupakan salah satu sentra produksi gambir terluas di Kecamatan Koto XI Tarusan (Lampiran 4). Penelitian ini akan dilaksanakan selama satu bulan sejak dikeluarkannya surat rekomendasi dari Fakultas Pertanian.

### **3.3. Metode Penelitian**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey (*surveystudy*) adalah metode yang digunakan untuk menyelidiki, membedah dan mengevaluasi keadaan untuk memperoleh fakta dari gejala - gejala yang ada dan mencari keterangan - keterangan secara faktual, baik tentang institusi sosial, ekonomi maupun politik dari suatu kelompok ataupun suatu daerah (Nazir, 2003). Menurut (Daniel, 2005) metode *survey* yaitu pengamatan atau penyelidikan yang kritis untuk mendapatkan keterangan yang baik terhadap suatu persoalan tertentu didalam daerah atau lokasi tertentu, atau suatu studi ekstensif yang dipolakan untuk memperoleh informasi - informasi yang dibutuhkan.

Pada penelitian ini metode survey dilakukan secara berantai dengan cara mengamati pola saluran tataniaga gambir mulai dari tingkat petani sampel sebagai produsen di Kenagarian Barung - Barung Balantai sampai ke tingkat eksportir yang terlibat dalam proses pemasaran gambir.



### 3.4. Metode Penarikan Sampel

#### 3.4.1. Sampel Petani

Jumlah kelompok tani gambir yang ada di Kenagarian Barung - Barung Balantai terdapat enam kelompok tani gambir yang berjumlah 328 orang. Kelompok tani gambir ini terdiri dari kelompok tani Semangat Tani dengan jumlah anggota 105 orang, kelompok tani Arjuna dengan jumlah anggota 29 orang, kelompok tani Warga Pasir dengan jumlah anggota 36 orang, kelompok tani Talao dengan jumlah 36 orang, kelompok tani Jaruai dengan jumlah anggota 53 orang dan kelompok tani Tanah Subur dengan jumlah anggota 69 orang.

Sampel yang dijadikan dalam penelitian ini adalah enam kelompok tani produsen gambir di Kenagarian Barung-Barung Balantai. Sebelum dilakukan pemilihan sampel terlebih dahulu ditentukan kriteria petani yang dijadikan sampel, yaitu petani produsen gambir yang melakukan dua kali musim kempa terakhir pada saat penelitian dilakukan. Pengambilan sampel dilakukan secara *Proporsional Random Sampling*, dimana jumlah sampel dimasing-masing kelompok ini sebanding dengan jumlah anggota kelompok tani yang bersangkutan. Seperti terlihat pada tabel 1 berikut :

Tabel 1. Jumlah sampel dari masing-masing kelompok tani gambir Tahun 2010

No	Kelompok Tani	Jumlah Anggota (orang)	Jumlah Sampel (orang)
1	Semangat Tani	105	10
2	Arjuna	29	3
3	Warga Pasir	36	3
4	Talao	36	3
5	Jaruai	53	5
6	Tanah Subur	69	6
	Jumlah	328	30

Sumber : PPL Kecamatan Koto XI Tarusan Tahun 2010

#### 3.4.2. Sampel Pedagang Perantara

Dalam penentuan sampel pedagang yang dijadikan sumber informasi adalah semua pedagang yang terlibat dalam proses pemasaran gambir petani sampel. Sampel terdiri dari pedagang pengumpul sebanyak empat orang, pedagang besar sebanyak dua orang, dan eksportir satu orang. Pedagang pengumpul dalam penelitian ini adalah pedagang yang mengumpulkan atau membeli gambir dari petani sampel dan menjualnya ke pedagang besar,

sedangkan pedagang besar adalah pedagang yang membeli gambir dari pedagang pengumpul dan ada juga membeli dari petani sampel kemudian menjualnya ke eksportir yang ada di Kota Padang. Kegiatan pengamatan ini dilakukan secara berantai mulai dari tingkat petani sampai ke tingkat eksportir.

### **3.5. Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data dapat dikelompokkan atas pengumpulan data primer dan pengumpulan data sekunder.

#### **3.5.1. Pengumpulan Data Primer**

Pengumpulan data primer dilakukan dengan cara mengambil data melalui wawancara dengan pelaku kegiatan, dalam hal ini adalah petani, pedagang pengumpul, pedagang besar dan eksportir dengan menggunakan daftar pertanyaan (kuisisioner).

#### **3.5.2. Pengumpulan Data Sekunder**

Pengumpulan data sekunder diperoleh dari instansi atau dinas terkait dalam penelitian ini antara lain Dinas Perkebunan Sumatera Barat, Badan Pusat Statistik, Dinas Perkebunan dan Kehutanan Pesisir Selatan, Kantor Camat Kecamatan Koto XI Tarusan, Kantor Wali Nagari Barung-Barung Balantai dan instansi terkait serta studi kepustakaan.

### **3.6. Variabel yang Diamati**

Untuk mengidentifikasi saluran tataniaga gambir yang terdapat di Kenagarian Barung - Barung Balantai, variabel yang diamati adalah jumlah atau volume penjualan masing - masing petani sampel, lembaga niaga yang membeli dari petani, lembaga niaga yang membeli dari lembaga niaga awal, sampai ke tingkat eksportir.

Untuk mengetahui keuntungan yang diterima petani gambir, variabel yang diamati adalah :

1. Jenis, jumlah dan harga sarana produksi yang digunakan petani sampel. Sarana produksi ini meliputi bibit, pupuk, pestisida yang digunakan oleh petani.



2. Jumlah penggunaan tenaga kerja oleh petani dan tingkat upah masing - masing jenis tenaga kerja tersebut.
3. Nilai penyusutan peralatan yang digunakan petani.
4. Nilai pengangkutan yang digunakan petani.
5. Nilai perawatan mesin dan peralatan pengempaan.
6. Besarnya produksi yang dihasilkan oleh petani dan harga jual ditingkat petani.
7. Nilai bunga modal yang ditanggung oleh petani.
8. Nilai sewa lahan yang ditanggung oleh petani.

Untuk mengetahui tingkat keuntungan masing - masing pedagang perantara ( pedagang pengumpul, pedagang besar, dan eksportir ), variabel yang diamati adalah :

1. Harga beli dan harga jual masing-masing lembaga niaga.
2. Biaya yang menjadi beban masing-masing lembaga niaga yang terdiri dari:
  - a. Biaya penjemuran
  - b. Biaya penyusutan komoditi ( gambir )
  - c. Biaya bongkar muat
  - d. Biaya pengepakan
  - e. Biaya penyusutan peralatan
  - f. Biaya transportasi
  - g. Biaya sewa gudang
  - h. Biaya bunga modal
3. Besarnya produksi yang disalurkan oleh masing-masing lembaga niaga.

### **3.7. Analisa Data**

Untuk mencapai tujuan pertama yaitu mengidentifikasi saluran tataniaga gambir yang terdapat di Kenagarian Barung - Barung Balantai yang dilakukan oleh lembaga tataniaga yang terkait dilakukan analisa deskriptif kualitatif. Dalam analisa ini digambarkan saluran tataniaga gambir mulai dari tingkat petani sampai ke tingkat eksportir.

Untuk mencapai tujuan kedua mula - mula dilakukan perhitungan tingkat keuntungan petani, pedagang pengumpul, pedagang besar dan tingkat keuntungan

eksportir. Masing-masing tingkat keuntungan ini diperhitungkan terhadap harga ekspor dan terhadap keuntungan total yang diterima petani, pedagang pengumpul, pedagang besar dan eksportir. Perhitungan tingkat keuntungan terhadap harga ekspor atau harga akhir diperlukan karena pada dasarnya keuntungan petani dan keuntungan masing - masing lembaga niaga yang terlibat adalah komponen yang ikut menentukan atau membentuk harga ekspor tersebut. Seperti terlihat pada formula berikut ini :

$$HE = TC + Kp + Bpp + Kpp + Bpb + Kpb + Be + Ke \quad (\text{Putra, W.P, 2010})$$

Dimana :

HE = Harga eksportir (Rp/Kg)

TC = Total biaya usahatani gambir per Kg

Kp = Keuntungan usahatani gambir per Kg

Bpp = Biaya tataniaga pedagang pengumpul per Kg

Kpp = Keuntungan lembaga niaga pedagang pengumpul gambir per Kg

Bpb = Biaya tataniaga pedagang besar per Kg

Kpb = Keuntungan lembaga niaga pedagang besar per Kg

Be = Biaya tataniaga eksportir per Kg

Ke = Keuntungan lembaga niaga eksportir per Kg

### 3.7.1. Tingkat Keuntungan Petani

Keuntungan petani adalah penerimaan dikurangi dengan biaya total. Menurut Hadisapoetra dalam Yuristia (2008), dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$Kph = (X \cdot Hx) - BTP$$

Dimana :

Kph = Keuntungan usahatani gambir petani per Ha

X = Produksi gambir per Ha (Kg)

Hx = Harga jual petani gambir per Kg (Ha)

Btp = Biaya total usahatani gambir per Ha

$$\text{Sedangkan } Btp = Bb + Bp + Btk + Bspp + Bg + Bt + Bpp + Bsl + Bm$$

Dimana :

Bb = Biaya bibit usahatani gambir per Ha



- Bp = Biaya pupuk usahatani gambir per Ha  
 Btk = Biaya tenaga kerja usahatani gambir per Ha  
 Bspp = Biaya sewa peralatan pengempaan gambir per Ha  
 Bg = Biaya goni per karung per Ha  
 Bt = Biaya transportasi gambir per Ha  
 Bpp = Biaya penyusutan peralatan gambir per Ha  
 Bsl = Biaya sewa lahan gambir per Ha  
 Bm = Bunga modal dalam usahatani gambir per Ha

Setelah Kph diketahui maka dapat dihitung keuntungan petani per Kg gambir (Kp) yaitu:

$$Kp = \frac{Kph}{X}$$

Selanjutnya untuk mendapatkan tingkat keuntungan petani gambir dihitung dengan formula ( $\pi_p$ ):

$$\pi_p = \frac{Kp}{HE} \times 100\%$$

Dimana :

$\pi_p$  = Tingkat keuntungan petani gambir per Kg gambir terhadap harga akhir (%)

Kp = Keuntungan petani gambir per Kg

HE = Harga eksportir (Rp/Kg)

Sedangkan perhitungan tingkat keuntungan petani terhadap keuntungan total adalah sebagai berikut ( $\pi_{pt}$ ):

$$\pi_{pt} = \frac{Kp}{Kp + Kpp + Kpb + Ke} \times 100\%$$

Dimana :

$\pi_{pt}$  = Tingkat keuntungan petani terhadap keuntungan total ( per Kg)

Kp = Keuntungan petani gambir per Kg

Kpp = Keuntungan pedagang pengumpul gambir per Kg

Kpb = Keuntungan pedagang besar gambir per Kg

Ke = Keuntungan eksportir gambir per Kg

### 3.7.2. Tingkat Keuntungan Pedagang Pengumpul

Keuntungan pedagang pengumpul dapat dihitung dengan formula berikut ini :

$$K_{pp} = (H_{jpp} - H_{bpp}) - B_{tpp}$$

Dimana :

$K_{pp}$  = Keuntungan pedagang pengumpul gambir per Kg

$H_{jpp}$  = Harga jual gambir ditingkat pedagang pengumpul per Kg

$H_{bpp}$  = Harga beli gambir ditingkat pedagang pengumpul per Kg

$B_{tpp}$  = Biaya total tataniaga pedagang pengumpul gambir per Kg

Sedangkan  $B_{tpp} = B_{ppp} + B_{pepp} + B_{tpp} + B_{pppp} + B_{pgpp} + B_{swpp} + B_{mpp}$

Dimana :

$B_{ppp}$  = Biaya penjemuran gambir per Kg yang dibayar oleh pedagang pengumpul

$B_{pepp}$  = Biaya pengepakan gambir per Kg yang dibayar oleh pedagang pengumpul

$B_{tpp}$  = Biaya transportasi gambir per Kg yang dibayar oleh pedagang pengumpul

$B_{pppp}$  = Biaya penyusutan peralatan yang ditanggung oleh pedagang pengumpul

$B_{pgpp}$  = Biaya penyusutan gambir per Kg yang ditanggung oleh pedagang pengumpul

$B_{sgpp}$  = Biaya sewa gudang yang ditanggung oleh pedagang pengumpul

$B_{mpp}$  = Bunga modal yang ditanggung oleh pedagang pengumpul

Dalam perhitungan biaya ini, biaya tenaga kerja dalam keluarga pedagang pengumpul tidak diperhitungkan sebagai biaya, karena balas jasa mengelola dari pedagang adalah keuntungan yang diterimanya.

Setelah  $K_{pp}$  diketahui maka dapat dihitung tingkat keuntungan pedagang pengumpul per Kg gambir ( $\pi_{pp}$ ) yaitu :

$$\pi_{pp} = \frac{K_{pp}}{HE} \times 100\%$$



Dimana :

$\pi_{pp}$  = Tingkat keuntungan pedagang pengumpul gambir terhadap harga akhir (%)

$K_{pp}$  = Keuntungan pedagang pengumpul gambir per Kg

$HE$  = Harga eksportir gambir (Rp/Kg)

Sedangkan perhitungan tingkat keuntungan pedagang pengumpul terhadap keuntungan total adalah sebagai berikut (  $\pi_{ppt}$  ) :

$$\pi_{ppt} = \frac{K_{pp}}{K_p + K_{pp} + K_{pb} + K_e} \times 100\%$$

Dimana :

$\pi_{ppt}$  = Tingkat keuntungan pedagang pengumpul terhadap keuntungan total

$K_p$  = Keuntungan petani gambir per Kg

$K_{pp}$  = Keuntungan pedagang pengumpul gambir per Kg

$K_{pb}$  = Keuntungan pedagang besar gambir per Kg

$K_e$  = Keuntungan eksportir gambir per Kg

### 3.7.3. Tingkat Keuntungan Pedagang Besar

Keuntungan pedagang besar dapat dihitung dengan formula berikut ini :

$$K_{pb} = (H_{jpb} - H_{bpb}) - B_{tpb}$$

Dimana :

$K_{pb}$  = Keuntungan pedagang besar gambir per Kg

$H_{jpb}$  = Harga jual gambir ditingkat pedagang besar per Kg

$H_{bpb}$  = Harga beli gambir ditingkat pedagang besar per Kg

$B_{tpb}$  = Biaya total tataniaga pedagang besar per Kg

$$\text{Sedangkan } B_{tpb} = B_{ppb} + B_{pepb} + B_{tpb} + B_{gpb} + B_{ppb} + B_{pgpb} + B_{sgpb} + B_{mpb}$$

Dimana :

$B_{ppb}$  = Biaya penjemuran gambir per Kg yang dibayar oleh pedagang besar

Bpepb = Biaya pengepakan gambir per Kg yang dibayar oleh pedagang besar

Btpb = Biaya transportasi gambir per Kg yang dibayar oleh pedagang besar

Bgpb = Biaya goni per Kg yang dibayar oleh pedagang besar

Bpppb = Biaya penyusutan peralatan yang ditanggung oleh pedagang besar

Bpgpb = Biaya penyusutan gambir per Kg yang ditanggung oleh pedagang besar

Bsgpb = Biaya sewa gudang yang ditanggung oleh pedagang besar

Bmpb = Bunga modal yang ditanggung oleh pedagang besar

Sama halnya, dalam perhitungan biayatenaga kerja dalam keluarga pedagang besar tidak diperhitungkan sebagai biaya, karena balas jasa mengelola dari pedagang adalah keuntungan yang diterimanya.

Setelah Kpb diketahui maka dapat dihitung tingkat keuntungan pedagang besar per Kg gambir ( $\pi_{pb}$ ) yaitu :

$$\pi_{pb} = \frac{K_{pb}}{HE} \times 100\%$$

Dimana :

$\pi_{pb}$  = Tingkat keuntungan pedagang besar gambir terhadap harga akhir (%)

Kpb = Keuntungan lembaga niaga pedagang besar gambir per Kg

HE = Harga eksportir gambir (Rp/Kg)

Sedangkan perhitungan tingkat keuntungan pedagang besar terhadap keuntungan total adalah sebagai berikut ( $\pi_{pbt}$ ) :

$$\pi_{pbt} = \frac{K_{pb}}{K_p + K_{pp} + K_{pb} + K_e} \times 100\%$$

Dimana :

$\pi_{pbt}$  = Tingkat keuntungan pedagang besar terhadap keuntungan total

Kp = Keuntungan petani gambir per Kg

Kpp = Keuntungan pedagang pengumpul gambir per Kg

Kpb = Keuntungan pedagang besar gambir per Kg

Ke = Keuntungan eksportir gambir per Kg



### 3.7.4. Tingkat Keuntungan Eksportir

Keuntungan eksportir dapat dihitung dengan formula berikut ini:

$$Ke = (Hje - Hbe) - Bte$$

Dimana :

Ke = Keuntungan eksportir gambir per Kg

Hje = Harga jual gambir ditingkat eksportir per Kg

Hbe = Harga beli gambir ditingkat eksportir per Kg

Bte = Biaya total tataniaga eksportir

$$\text{Sedangkan } Bte = Bpe + Bpee + Bte + Bple + Bge + Bppe + Bpge + Bsge + Bme$$

Dimana :

Bpe = Biaya penjemuran gambir per Kg yang dibayar oleh eksportir

Bpee = Biaya pengepakan gambir per Kg yang dibayar oleh eksportir

Bte = Biaya transportasi per Kg yang dibayar oleh eksportir

Bple = Biaya plastik per Kg yang dibayar oleh eksportir

Bge = Biaya goni per Kg yang dibayar oleh eksportir

Bppe = Biaya penyusutan peralatan yang ditanggung oleh eksportir

Bpge = Biaya penyusutan gambir yang ditanggung oleh eksportir

Bsge = Biaya sewa gudang yang ditanggung oleh eksportir

Bme = Bunga modal yang ditanggung oleh eksportir

Sama halnya, dalam perhitungan biaya tenaga kerja dalam keluarga eksportir tidak diperhitungkan sebagai biaya, karena balas jasa mengelola adalah keuntungan yang diterimanya.

Setelah Ke diketahui maka dapat dihitung tingkat keuntungan eksportir per Kg gambir ( $\pi_e$ ) yaitu :

$$\pi_e = \frac{Ke}{HE} \times 100\%$$

Dimana :

$\pi_e$  = Tingkat keuntungan eksportir (%)

$Ke$  = Keuntungan lembaga niaga eksportir per Kg

$HE$  = Harga eksportir gambir (Rp/Kg)

Sedangkan perhitungan tingkat keuntungan eksportir terhadap keuntungan total adalah sebagai berikut ( $\pi_{et}$ ) :

$$\pi_{et} = \frac{Ke}{Kp + Kpp + Kpb + Ke} \times 100\%$$

Dimana :

$\pi_{et}$  = Tingkat keuntungan eksportir terhadap keuntungan total

$Kp$  = Keuntungan petani gambir per Kg

$Kpp$  = Keuntungan pedagang pengumpul gambir per Kg

$Kpb$  = Keuntungan pedagang besar gambir per Kg

$Ke$  = Keuntungan eksportir gambir per Kg

### 3.7.5. Biaya Penyusutan Gambir

Persentase penyusutan gambir dihitung dengan cara :

$$\% \text{ penyusutan} = \frac{B(Aw) - B(Ac)}{B(Aw)} \times 100\%$$

Dimana :

$B(Aw)$  = berat gambir saat beli ( berat awal ) / Kg

$B(Ac)$  = berat gambir saat jual ( berat akhir ) / Kg

Biaya penyusutan gambir = % penyusutan x harga jual gambir

### 3.7.6. Biaya Penyusutan Peralatan

$$D = \frac{P - S}{N}$$

Dimana :

$D$  = Penyusutan peralatan per tahun (Rp)

$P$  = Harga beli suatu benda (Rp)

$S$  = Nilai sisa suatu benda (Rp)



$N$  = Umur ekonomis suatu benda (tahun)

Setelah penyusutan peralatan per tahun diketahui, kemudian dihitung penyusutan peralatan per Kg.

$$\text{Penyusutan peralatan per Kg} = \frac{\text{Jumlah penyusutan peralatan per tahun (Rp/tahun)}}{\text{Volume gambir (Kg)}}$$

### 3.7.7. Bunga Modal Pedagang Perantara

$$\text{BMPP} = \text{HBPP} + \text{BTPP} \times \text{TSB} (\%)$$

Dimana :

BMPP = Bunga modal yang ditanggung oleh masing-masing pedagang perantara

HBPP = Harga beli rata-rata masing-masing pedagang perantara (Rp/Kg)

BTPP = Biaya total masing-masing pedagang perantara (Rp/Kg)

TSB = Tingkat suku bunga yang berlaku (%)

## IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 4.1. Gambaran Umum Daerah Penelitian

#### 4.1.1. Letak Geografis dan Pembagian Administratif

Kecamatan Koto XI Tarusan merupakan daerah paling Utara dari Kabupaten Pesisir Selatan. Secara geografis Kecamatan Koto XI Tarusan terletak pada 100°19,00'-100°34,70'BT dan 0°59,00' - 1°17,30'LS. Sebelah Utara Kecamatan Koto XI Tarusan berbatasan dengan Kota Padang, sebelah Selatan berbatasan dengan Kecamatan Bayang, sebelah Timur dengan Kabupaten Solok dan sebelah Barat dengan Samudera Indonesia. Kecamatan Koto XI Tarusan mempunyai luas wilayah 425,63 Km<sup>2</sup> atau 7,40% dari luas Kabupaten Pesisir Selatan.

Menurut topografi wilayah, Kecamatan Koto XI Tarusan merupakan daerah yang datar dan berbukit - bukit sebagai perpanjangan dari Bukit Barisan. Kecamatan Koto XI Tarusan memiliki ketinggian antara 2-3 meter dari permukaan laut. Kecamatan Koto XI Tarusan memiliki sebelas Nagari yaitu Nagari Siguntur, Sungai Pinang, Nagari Duku, Nagari Batu Hampar, Nagari Nanggalo, Nagari Ampang Pulai, Nagari Kapuh, Nagari Barung-Barung Balantai, Nagari Taratak Sungai Lundang, Nagari Mandeh, Nagari Kapuh Utara. Dari sebelas Nagari tersebut yang menjadi tempat penelitian adalah Nagari Barung-Barung Balantai. Untuk lebih jelas luas areal Kecamatan Koto XI Tarusan dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Luas Daerah Menurut Nagari Kecamatan Koto XI Tarusan, 2009

Nagari	Luas Daerah (km <sup>2</sup> )	%
1. Taratak Sungai Lundang	103,00	16,02
2. Sungai Pinang	29,15	6,17
3. Duku	44,37	9,40
4. Batu Hampar	15,91	3,36
5. Nanggalo	35,20	7,45
6. Ampang Pulai	37,40	7,92
7. Kapuh	21,62	4,58
8. Barung-Barung Balantai	63,26	13,38
9. Siguntur	75,72	21,80
10. Mandeh	21,50	4,55
11. Kapuh Utara	25,39	5,37
Jumlah	472,65	100,00

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Pesisir Selatan, 2009



#### 4.1.2. Topografi dan Penggunaan Lahan

Kenagarian Barung - Barung Balantai adalah salah satu Kenagarian yang terdapat di Kecamatan Koto XI Tarusan Kabupaten Pesisir Selatan. Topografi Kenagarian Barung - Barung Balantai pada bagian tengah relatif datar, sedangkan bagian Timur dan bagian Barat berbukit dengan ketinggian 10 meter dari permukaan laut. Kenagarian Barung - Barung Balantai memiliki luas wilayah 8.507,2 Ha, dengan curah hujan berkisar antara 1000 -3000 mm/th dan suhu rata - rata 28°C-34°C-37°C-33°C. Sebelah Utara Kenagarian Barung - Barung Balantai berbatasan dengan Nagari Taratak Sungai Lundang, sebelah Selatan berbatasan dengan Nagari Duku, sebelah Timur berbatasan dengan Kecamatan Bayang, dan sebelah Barat berbatasan dengan Nagari Sungai Pinang. Nagari Barung-Barung Balantai ini terdiri dari empat jorong yaitu jorong Pasar, Jorong Koto Panjang, Jorong Kampung Talawi, dan Jorong Kampung Koto Pulaui.

Kenagarian Barung - Barung Balantai ini juga dilewati oleh Sungai Batang Tarusan yang mengalir dari arah Utara ke Selatan. Jumlah Penduduk Nagari Barung - Barung Balantai berjumlah 7.436 jiwa atau 1.784 KK yang terdiri dari 3.126 laki-laki dan 4.310 jiwa perempuan. Pada umumnya penggunaan lahan di Kenagarian Barung-Barung Balantai, sebagian besar masih dalam bentuk hutan Nagari dengan luas 2.893,2 Ha (34.01%). Penggunaan lahan terbesar kedua yaitu Perumahan dan Fasilitas Umum 2.617 Ha (30.76%). Luas lahan menurut Jenis Penggunaanya dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Penggunaan Lahan di Kenagarian Barung-Barung Balantai Tahun 2009

Penggunaan Lahan	Luas (Ha)	Persentase (%)
1. Hutan Rakyat	1.125	13,22
2. Sawah	450	5,29
3. Perkebunan	1.245	14,64
4. Rawa dan Tegalan	27	0,32
5. Hutan Nagari	2.893,2	34,01
6. Perumahan dan Fasilitas Umum	2.617	30,76
7. Hutan Lindung Nagari	150	1,76
Jumlah	8.507,2	100,00

Sumber : Kantor Wali Nagari Barung-Barung Balantai, 2009

#### 4.1.3. Aspek Sosial Ekonomi

Keadaan Sosial Ekonomi Masyarakat yang dimaksud disini adalah mengenai keadaan penduduk menurut pekerjaan atau kegiatan, komoditi unggulan, dan teknik budidaya tanaman gambir.

##### 1. Keadaan penduduk menurut pekerjaan atau kegiatan

Penduduk di Kenagarian Barung - Barung Balantai memiliki berbagai macam pekerjaan atau kegiatan untuk menjalani rutinitas hidup sehari - hari. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Jumlah Penduduk Dirinci Menurut Jenis Pekerjaan atau Kegiatan dan Jenis Kelamin di Kenagarian Barung - Barung Balantai, 2009

Jenis Kegiatan	Jumlah ( Orang )
1. Pelajar / Mahasiswa	2.025
2. Mengurus Rumah Tangga	650
3. Petani	1.018
4. Buruh Tani	2.138
5. PNS, POLRI, TNI, DLL	129
6. Pengrajin Sulaman	190
7. Pengrajin Ayunan	21
8. Pedagang	82
9. Berjualan	104
10. Montir	12
11. Tukang Rumah / Perabot	221
Jumlah	6.590

Sumber : Kantor Wali Nagari Barung-Barung Balantai, 2009

##### 2. Komoditi Unggulan

Komoditi adalah suatu produk yang dihasilkan secara kontiniu oleh suatu produsen. Komoditi unggulan adalah komoditi yang memiliki kontribusi yang besar, minimal untuk produsen itu sendiri dengan pemasaran yang lebih luas yakni dikirim keluar propinsi maupun keluar Negeri. Komoditi yang memiliki kontribusi tersebut diantaranya komoditi Tanaman Pangan, Usaha Peternakan dan Perikanan, Tanaman Perkebunan meliputi tanaman gambir, coklat, karet, pinang, kelapa, dan durian. Diantara komoditi unggulan yang ada, yang menjadi penelitian adalah tanaman gambir. Tanaman gambir merupakan komoditi unggulan tanaman perkebunan yang produksinya paling besar di Kenagarian Barung - Barung Balantai. Dimana tanaman ini mampu memberikan kontribusi untuk petani bagi



kelangsungan hidupnya, disamping itu tanaman gambir memberikan kontribusi terhadap perekonomian (PDRB) dan sebagai tanaman spesialisasi ekspor. Dari pengamatan dan wawancara yang dilakukan dengan petani dan pedagang bahwa komoditi gambir di daerah ini mempunyai kualitas yang lebih baik dibandingkan dengan Nagari lain. Hal ini disebabkan karena gambir di daerah ini tidak dicampur dengan bahan lain untuk menambah berat gambir. Sehingga banyak pedagang yang membeli gambir di daerah ini. Untuk melihat komoditi unggulan yang terdapat di Kenagarian Barung-Barung Balantai dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Potensi Komoditi Unggulan di Kenagarian Barung-Barung Balantai, Tahun 2009

No	Komoditi	Produksi
1	Perkebunan	
	a. Gambir	933 Ton / Tahun
	b. Kakao	31 Ton / Tahun
	c. Karet	11 Ton / Tahun
	d. Pinang	172,8 Ton / Tahun
	e. Kelapa	6,3 Ton / Tahun
	f. Durian	1.340 Ton / Tahun
2	Perikanan	3.000 Ton / Tahun
3	Peternakan	
	a. Sapi / Kerbau	468 Ekor / Tahun
	b. Ayam / Itik	21 Ekor / Tahun
	c. Telur	11.150 Kg / Tahun
	d. Daging	1.180 Kg / Tahun
	e. Kambing	261 Ekor / Tahun
4	Kehutanan	
	a. Madu Lebah Hutan	870 Liter / Tahun
5	Tanaman Pangan	
	a. Padi	4.919 Ton / Tahun

Sumber : Kantor Wali Nagari Barung-Barung Balantai , 2009

## 4.2. Identitas Petani dan Pedagang Sampel

### 4.2.1. Petani Sampel

Petani sampel merupakan petani yang mewakili populasi petani gambir di Kenagarian Barung - Barung Balantai. Identifikasi terhadap petani sampel yaitu semua yang berkaitan dengan petani dalam mengusahakan usahatani. Meliputi umur, jenis kelamin, pendidikan, pengalaman berusahatani, jumlah tanggungan keluarga dan status kepemilikan lahan (Lampiran 5). Faktor-faktor ini secara tidak



langsung mempengaruhi petani dalam melaksanakan usahatani. Untuk lebih jelasnya identitas petani dapat dilihat pada Tabel 6.

Dari Tabel 6 terlihat bahwa sebagian besar petani sampel berusia antara 41 -50 tahun. Tingkat pendidikan petani sampel pada umumnya berpendidikan SLTP, pengalaman berusahatani diatas 10 tahun. Pengalaman dalam melakukan usahatani mempunyai pengaruh yang cukup besar dalam menentukan keberhasilan usaha. Jumlah tanggungan keluarga petani sampel diatas 5 orang dan status kepemilikan lahan petani sampel merupakan milik sendiri.

Tabel 6. Identitas Petani Sampel Berdasarkan Umur, Pendidikan, Pengalaman Berusahatani, Jumlah Tanggungan Keluarga dan Status Kepemilikan Lahan

Keterangan	Jumlah ( Orang )	Persentase ( % )
1. Umur Petani		
≤ 40 Tahun	8	26,67
41 – 50 Tahun	11	36,67
> 50 Tahun	11	36,66
2. Tingkat Pendidikan		
SD	11	36,66
SLTP	12	40,00
SLTA	5	16,67
Sarjana	2	6,67
3. Pengalaman Berusahatani		
1 – 10 Tahun	9	30,00
11 – 20 Tahun	14	46,47
> 20 Tahun	7	23,33
4. Jumlah Tanggungan Keluarga		
1– 4 Orang	13	43,33
5 – 7 Orang	14	46,67
> 7 Orang	3	10,00
5. Status Kepemilikan Lahan		
Milik sendiri	30	100
Sewa	0	0
Sakap	0	0

Sumber : Petani Sampel, 2010

#### 4.2.2. Pedagang

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan, di dapatkan adanya 4 pedagang pengumpul, 2 pedagang besar dan 1 eksportir (Lampiran 6). Identitas pedagang sampel berdasarkan Umur, Pendidikan, Pengalaman Berdagang dan Jumlah Tanggungan Keluarga dapat dilihat pada Tabel 7.

Dari Tabel 7 dapat diketahui bahwa pedagang yang terlibat dalam pemasaran gambir ini sebagian besar pedagang berusia di atas 40 tahun, pada umumnya pedagang sampel berpendidikan SLTA. Mempunyai pengalaman berdagang di atas 10 tahun dan pedagang sampel mempunyai tanggungan keluarga antara 1-5 orang. Dalam hubungan berdagang, pada umumnya masing-masing pedagang sudah saling kenal, dan perdagangan dilakukan atas dasar kepercayaan. Gambir yang dibeli dari petani dijual ke eksportir di Padang.

Tabel 7. Identitas Pedagang Sampel Berdasarkan Umur, Pendidikan, Pengalaman Berdagang dan Jumlah Tanggungan Keluarga.

No	Uraian	Kelas Pedagang			Jumlah (Orang)	Persentase (%)
		P.Pengumpul (Orang)	P.Besar (Orang)	Eksportir (Orang)		
1	Umur(Tahun)					
	a.30-40					
	b.41-50	1		1	2	28.57
	c.51-60	2	1		3	42.86
2	Pendidikan					
	a.SD					
	b.SLTP	1			1	14.29
	c.SLTA	3	2		5	71.42
3	Pengalaman berdagang (Tahun)					
	a.>10			1	1	14.29
	b.10-20	3	1		4	57.14
	c.21-30	1	1		2	28.57
4	Jumlah Tanggungan Keluarga (orang)					
	a.1-5	1	2	1	4	57.14
	b.6-10	3			3	42.86

#### 4.3. Teknik Budidaya Tanaman Gambir

Teknik budidaya tanaman gambir di daerah penelitian ini diwariskan secara turun temurun. Pada umumnya, lokasi berusaha tani tanaman gambir ini jauh dari tempat tinggal petani dan terbesar di lereng-lereng bukit. Adapun teknik budidaya tanaman gambir mulai dari pembibitan sampai dengan pemanenan, akan diuraikan pada bagian berikut.



#### 4.3.1. Pembibitan

Bibit yang digunakan oleh petani sampel adalah bibit jenis cubadak, riau dan udang. Perbanyakan tanaman gambir dilakukan secara generatif. Benih diambil dari buah yang telah masak (berwarna kuning) dan berasal dari tanaman gambir petani lain yang telah memenuhi syarat sebagai pohon induk (pertumbuhan bagus, produksi tinggi, tidak terserang hama dan penyakit (Lampiran 7a). Buah yang telah masak dipetik dan langsung dijemur selama 2 - 3 hari. Wadah tempat penjemuran benih perlu dialas dengan kain kasa, agar buah yang pecah bijinya tidak diterbangkan oleh angin.

Dari 30 petani sampel sebanyak 22 orang (73,33%) mendapatkan benih gambir dengan cara membibitkan sendiri, dimana bibit ini diperoleh dari tanaman gambir petani lain dan sebanyak 8 orang (26,66%) memperoleh bibit tanaman gambir dengan cara membelidari pihak lain yang menjual bibit gambir. Pembibitan biasanya dilakukan di dinding pematang sawah. Namun ada juga sebagian petani melakukan pembibitan di dinding tanah dataran yang memiliki ketinggian yang cukup untuk melakukan pembibitan (Lampiran 7b). Sebelum benih ditanam, dinding pematang sawah dan dinding tanah dataran dibersihkan dahulu dari gulma. Penanaman benih dilakukan dengan cara meniupkan benih ke dinding pematang sawah atau dinding tanah dataran. Sebelum benih ditiup diberi dulu tanah liat setebal 5-10 cm dan kemudian dilicinkan. Pemberian tanah liat bertujuan supaya benih tersebut tidak masuk kedalam tanah terlalu jauh, selain itu juga bertujuan untuk melengketkan agar benih tidak hanyut atau terbang oleh angin. Setelah pematang sawah atau dinding tanah dataran diberi tanah liat, kemudian benih ditiup ke pematang sawah atau dinding tanah dataran. Untuk menghindari benih yang baru tumbuh dari percikan air hujan dan sengatan langsung sinar matahari, perlu dibuat naungan. Naungan dibuat dari bahan daun kelapa dengan ketinggian naungan sekitar 2 meter sebelah timur dan 0,5 meter sebelah Barat sehingga tempat persemaian mendapat cahaya matahari pagi. Pengurangan naungan dilakukan pada waktu benih telah berumur 3 - 4 minggu agar benih yang tumbuh dapat tahan terhadap cahaya matahari langsung. Setelah benih berumur  $\pm 2$  bulan dipindahkan ke lahan penanaman.



#### **4.3.2. Pembukaan Lahan dan Penanaman**

Lahan untuk tanaman gambir tidak memerlukan pengolahan tanah sempurna, tetapi cukup dengan pembabatan semak belukar dan gulma. Pembukaan areal pada hutan baru, perlu dilakukan penebangan pohon, kemudian pohon tersebut dibakar dan dibersihkan. Setelah dibersihkan dilakukan pembuatan lobang tanaman secara tunggal dengan ukuran 20x20x20 cm, lebar 10-15 cm dan dalam 30 - 40 cm.

#### **4.3.3. Jarak Tanam**

Petani menggunakan jarak tanam 2x2,5 meter<sup>2</sup> dengan populasi 2000 batang/Ha. Sebelum bibit ditanami, petani tidak mencampurkan pupuk kandang kedalam lubang tanam. Petani langsung menanam bibit kedalam lubang tanam dan tidak diberi naungan yang dapat melindungi tanaman gambir yang baru ditanam dari sengatan sinar matahari. Cara tersebut berbeda dengan yang dikemukakan oleh Andi (2002), sebelum bibit ditanam terlebih dahulu lubang tanam diberi pupuk kandang yang dicampur dengan tanahlalu dibiarkan selama 2 minggu. Tanaman gambir yang baru ditanam perlu dilindungi dari sengatan matahari, untuk itu setelah dilakukan penanaman perlu diberikan pelindung dengan menggunakan daun kelapa.

#### **4.3.4. Penyiangan**

Penyiangan dilakukan untuk penghilangan rumput atau tanaman liar disekitar tanaman gambir. Penyiangan dilakukan dengan cara mencabut semua rumput atau gulma yang mengganggu pertumbuhan tanaman gambir. Hal ini dilakukan karena tanaman gambir memiliki sistem perakaran yang tidak terlalu dalam, sehingga menyebabkan kompetisi hara antara tanaman gambir dan gulma sangat tinggi. Untuk pengendalian gulma sangat perlu dilakukan penyiangan terhadap tanaman ini. Penyiangan biasanya dilakukan petani setelah satu kali periode panen atau sekali 6 bulan. Seluruh petani sampel megupahkan penyiangan kepada pekerja dengan sistem borongan.

#### **4.3.5 Pemupukan**

Dari 30 orang petani sampel, tidak satupun petani yang memberikan pupuk buatan kepada tanaman gambirnya dengan kata lain seluruh petani sampel hanya menggunakan pupuk hijau yaitu gulma - gulma hasil siangan untuk

usahatani gambir mereka. Hal lain yang dilakukan adalah mengembalikan sisa ampas pengolahan gambir ke lahan oleh tukang kempa sehingga secara tidak langsung bisa menjadi pupuk hijau bagi tanaman gambir.

#### **4.3.6. Pengendalian Hama dan Penyakit**

Dalam pengendalian hama dan penyakit, seluruh petani sampel tidak menggunakan obat-obatan dan pestisida. Dari pengamatan dilapangan terlihat bahwa tanaman gambir petani tidak mendapat serangan hama dan penyakit yang begitu berarti. Untuk mengatasi dahan dan bagian tanaman yang rusak petani hanya memotong atau membuang, karena tanaman gambir ini termasuk salah satu jenis tanaman yang cukup tahan terhadap serangan hama dan penyakit.

#### **4.3.7. Panen**

Semua petani sampel melakukan pemanenan 2 kali dalam setahun atau sekali dalam enam bulan. Pemanenan dilakukan pada pagi hari dengan memotong daun dan ranting dengan menggunakan pisau tuai (Lampiran 8a). Pisau tuai adalah alat tradisional yang digunakan dari dulu sampai sekarang pada saat panen untuk memotong daun dan ranting gambir. Daun dan ranting yang dipotong dimasukkan kedalam keranjang rotan atau logak. Logak adalah alat dari bambu yang digunakan untuk meletakkan daun gambir setelah daun di tuai (Lampiran 8b). Setelah daun dan ranting penuh di dalam logak kemudian dibawa kerumah kempa untuk dilakukan pengempaan. Daun gambir yang dipetik adalah daun pada cabang-cabang utama dan kedua. Warna daun yang siap di panen adalah hijau tua yaitu daun yang tidak terlalu muda dan tidak terlalu tua bila dirasakan dengan tangan sudah agak keras atau kaku, ranting berwarna hijau kecoklatan atau coklat muda dan apabila daundiremas sudah mengeluarkan getah.

Menurut Depperindag Sumbar *cit*Nazir (2000) pemotongan dan penuaian harus dilakukan di pagi hari, antara pukul 08.00 sampai dengan 12.00 WIB dengan tujuan untuk mendapatkan kelembaban udara yang cukup. Penuaian dan pemotongan daun serta ranting setelah pukul 12.00 siang akan menyebabkan produksi dan mutu gambir rendah selain itu ketuaan daun yang dikempa merupakan salah satu faktor yang berperan terhadap rendemen dan mutu gambir.

Daun yang lebih muda menghasilkan rendemen dan kadar catechin gambir yang lebih tinggi dari pada daun tua. Jangka waktu panen yang baik berkisar 5 - 6



bulan tergantung kondisi tanaman setelah panen sebelumnya. Jangka waktu panen yang terlalu jarang tidak dianjurkan, karena banyak daun yang menjadi tua dan gugur. Kandungan getah dari daun yang sudah tua juga akan menurun. Hasil panen gambir harus segera diolah karena jika terlantar lebih dari 24 jam maka getahnya akan berkurang (Nazir, 2000).

#### **4.3.8. Pengolahan**

Tujuan pengolahan gambir adalah untuk mendapatkan getah dari daun dan ranting tanaman gambir. Getah diperoleh dari proses pengempaan lalu diendapkan dan ditiriskan dan membentuk pasta. Tenaga kerja pengempaan terdiri dari tiga orang. Semua proses pengempaan dilakukan oleh tukang kempa. Petani sampel melakukan pengempaan dengan sistem bagi hasil dengan tukang kempa. Aturan bagi hasil yang disepakati adalah aturan bagi hasil tradisional dimana  $\frac{2}{5}$  bagian untuk petani dan  $\frac{3}{5}$  bagian untuk tukang kempa. Jika petani tidak memiliki peralatan pengempaan, maka petani akan menyewa peralatan pengempaan dengan membayar 10% dari hasil kempa. Dimana hasil yang akan diberikan kepada pemilik peralatan pengempaan gambir tersebut berupa nominal uang, yang mana jumlah uangnya sebesar 10% dari hasil kempa. Sedangkan bagi hasil yang akan didapatkan oleh tukang kempa berupa nominal uang dari gambir yang dijual ke pedagang pengumpul maupun ke pedagang besar.

Gambir yang telah dihasilkan dibawa oleh petani dan tukang kempa ke pedagang pengumpul atau ke pedagang besar. Setelah transaksi penjualan gambir selesai antara petani dengan pedagang pengumpul, petani memberikan sejumlah uang kepada tukang kempa yang mana jumlah uang disesuaikan dengan harga gambir dan jumlah produksi gambir kering yang dihasilkan selama satu periode panen. Untuk lahan satu Ha biasanya petani memerlukan waktu 20 hari untuk mengempa atau memproduksi gambir. Adapun tugas tukang kempa dalam melakukan pengempaan adalah bertanggung jawab sebagai pencari kayu untuk memasak daun gambir, memetik daun dan memasak daun gambir sampai pencetakan. Setelah menghasilkan gambir kering, kemudian diangkut ke tempat pedagang pengumpul. Secara garis besar terdapat enam tahapan pengolahan yang



harus dilalui mulai dari perebusan daun sampai dengan percetakan. Adapun enam tahapan tersebut akan dijelaskan pada uraian berikut ini

#### a. Perebusan Daun

Daun gambir diikat dengan rajut (jala) dan dipadatkan dengan cara diinjak - injak dengan kaki dan selanjutnya dimasukkan kedalam kapuk. Rajut digunakan dengan tujuan agar daun tidak berserakan (Lampiran 9a). Kapuk adalah alat berupa keranjang dari rotanyang digunakan untuk meletakkan daun gambir yang sedang direbus (Lampiran 9 b). Setelah daun gambir dimasukkan kedalam kapuk, kemudian kapuk tersebut dimasukkan kedalam kenchah (kuali) untuk kemudian direbus (Lampiran 9c). Perebusan dilakukan dengan mendidihkan air perebus terlebih dahulu. Daun dan ranting yang akan direbus per kuali adalah  $\pm 60$  Kg. Lama perebusan daun adalah 1-2 jam sampai daun berwarna kecoklatan dan kulit rantingnya sudah mulai mengelupas. Dimana selama perebusan dilakukan pembalikan daun sehingga perebusan merata keseluruh daun.

#### b. Pengempaan Daun

Setelah dilakukan perebusan, kapuk dikeluarkan dari kenchah atau kuali. Daun dan ranting yang terjaring pada jala dikeluarkan dari kapuk untuk selanjutnya di injak-injak untuk mengeluarkan getah daun (Lampiran 9d). Kemudian dililit dan diikat dengan tali pengikat kemudian ditumbuk dengan kayu (Lampiran 9e). Penumbukkan tersebut bertujuan agar getah-getah yang terdapat pada daun keluar ke permukaan daun. Daun yang telah dililit dimasukkan kedalam alat kempa yaitu dongkrak. Dongkrak merupakan alat yang digunakan untuk mengeluarkan getah daun gambir (Lampiran 9f). Getah daun dan air perasan dari daun hasil kempa ditampung dibawah dengan bak penampungan (Lampiran 9g). Pengempaan dilakukan pada saat daun masih dalam keadaan panas, hal ini sesuai dengan pendapat Nazir (2000) bahwa pada saat kondisi suhu panas cairan getah akan keluar dengan sempurna.

#### c. Pengendapan Getah

Ekstra gambir hasil kempa dipindahkan ke dalam paraku panjang yang terbuat dari kayu dengan terlebih dahulu dilakukan penyaringan agar kotoran daun yang terbawa dalam cairan dapat dipisahkan (Lampiran 9h) untuk selanjutnya

dilakukan proses pengendapan (Lampiran 9i). Proses pengendapan berlangsung selama satu malam (10 - 12 jam) kemudian selanjutnya dilakukan penirisan.

d. Tahap Penirisan

Penirisan dilakukan dengan memasukan endapan getah kedalam karung goni dan dihipit dengan benda yang berat (Lampiran 9j). Air penirisan ditampung dalam paraku, dimana biasanya air ini dapat digunakan kembali untuk perebusan. Penirisan ini dilakukan selama satu malam untuk kemudian dilakukan pencetakan.

e. Tahap Pencetakan dan Pengeringan

Ekstra gambir yang telah melewati proses penirisan akan berbentuk seperti pasta. Pasta merupakan hasil terakhir dari proses pengempaan daun gambir dimana hasilnya berbentuk pasta yang padat (Lampiran 9k). Pasta ini kemudian dicetak dengan alat cetakan berbentuk silinder yang terbuat dari bambu. Hasil cetakan disusun diatas rak pengering yang disebut irok (Lampiran 9l). Selanjutnya pasta gambir yang telah dicetak tersebut dijemur dibawah sinar matahari atau diatas tungku perebusan. Pengeringan dilakukan selama 4 - 6 hari setelah gambir kering, gambir siap dibawa ke tempat pedagang pengumpul dan pedagang besar.

#### 4.4. Pemasaran Gambir

Penjualan gambir di Kenagarian Barung - Barung Balantai dilakukan dalam bentuk karung goni yang berisi 50 Kg gambir. Pemasaran gambir ini melibatkan petani sampel, pedagang pengumpul, pedagang besar, dan eksportir. Pedagang pengumpul adalah pedagang yang membeli hasil - hasil pertanian dari petani produsen, kemudian hasil itu dikumpulkan pada suatu tempat atau pada beberapa tempat dan dijual kepada pedagang perantara berikutnya seperti pedagang besar. Pedagang besar adalah pedagang yang membeli barang dalam jumlah yang besar dari pedagang pengumpul yang kemudian barang itu disimpan untuk dijual kepada pedagang lain seperti eksportir. Eksportir adalah pedagang yang membeli barang bernilai ekspor untuk dijual ke luar negeri.

Pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat keuntungan yang diterima masing - masing lembaga tataniaga yang terlibat dalam saluran pemasaran gambir di Kenagarian Barung-Barung Balantai. Dalam perhitungan



perbandingan tingkat keuntungan, perbandingan yang dilakukan harus dalam bentuk komoditi yang sama. Artinya jika kita menghitung tingkat keuntungan dalam bentuk gambir yang diproduksi oleh petani (Lampiran 9m) maka pada tingkat lembaga niaga perhitungan keuntungannya juga dalam bentuk gambir yang sama seperti yang diproduksi oleh petani.

#### **4.4.1. Saluran Tetaniaga Gambir**

Untuk melihat saluran tetaniaga gambir di daerah penelitian dilakukan dengan menelusuri kegiatan tataniaga mulai dari tingkat petani sampai ke tingkat eksportir. Lembaga niaga yang terlibat adalah petani, pedagang pengumpul, pedagang besar dan eksportir. Kegiatan tataniaga gambir mulai dari petani sampai eksportir akan diuraikan pada bagian berikut ini.

##### **4.4.1.1. Petani Produsen**

Di kenagarian Barung - Barung Balantai, petani sampel menjual gambir kepada pedagang pengumpul dan kepada pedagang besar. Jumlah total penjualan gambir petani sampel kepada pedagang pengumpul adalah 32.600 Kg (Lampiran 10) sedangkan jumlah total penjualan gambir petani sampel kepada pedagang besar berjumlah 23.900 Kg (Lampiran 11). Harga rata-rata ditingkat petani kepada pedagang pengumpul adalah Rp.23.947,85/Kg (Lampiran 10) dan harga rata-rata ditingkat petani kepada pedagang besar adalah Rp.24.468,62/Kg (Lampiran 11).

Perbedaan harga jual gambir ditingkat petani sampel disebabkan oleh perbedaan kadar air yang terdapat pada gambir, dimana gambir yang memiliki kadar air yang masih tinggi menyebabkan harga jual gambir menjadi lebih rendah dibandingkan dengan harga jual gambir yang memiliki kadar air yang sudah sedikit. Hal ini dilakukan oleh pedagang pengumpul maupun pedagang besar untuk mengantisipasi penyusutan gambir yang terjadi dalam kegiatan penjemuran, karena gambir yang masih memiliki kadar air yang tinggi akan dijemur beberapa hari lebih lama sampai gambir tersebut kering dibandingkan dengan gambir yang memiliki kadar air yang sedikit atau hampir kering, dengan kegiatan penjemuran tersebut berat gambir akan mengalami penyusutan. Dengan terjadinya penyusutan tersebut, sehingga pedagang pengumpul dan pedagang besar membedakan harga jual gambir. Dari hasil penelitian di lapangan, kegiatan yang dilakukan oleh petani



sampel untuk menjual gambirnya adalah melakukan penjualan gambir ke pedagang pengumpul dan ke pedagang besar dengan cara membawa gambir dengan menggunakan alat transportasi berupa motor becak.

#### **4.4.1.2. Pedagang Pengumpul**

Pedagang pengumpul adalah pedagang yang berada pada sentra produksi di tiap Nagari di Kenagarian Barung - Barung Balantai. Di Kenagarian Barung - Barung Balantai terdapat 4 orang pedagang pengumpul, semua pedagang pengumpul menjual gambir ke pedagang besar. Harga rata-rata ditingkat pedagang pengumpul ke pedagang besar adalah Rp.26.485/Kg (Lampiran 12). Jumlah penjualan gambir yang dilakukan pedagang pengumpul kepada pedagang besar adalah 32.600 Kg (Lampiran 12). Kegiatan yang dilakukan oleh pedagang pengumpul setelah membeli gambir dari petani sampel adalah membuka gambir dari karung goni untuk melakukan penjemuran gambir dalam beberapa hari sampai gambir tersebut kering. Setelah dilakukan penjemuran kemudian gambir tersebut dimasukkan kembali ke karung goni dengan berat 50 Kg dan setelah itu disimpan dahulu beberapa hari digudang sebelum dijual ke pedagang besar. Penjualan gambir ke pedagang besar dengan menggunakan alat transportasi berupa motor becak.

#### **4.4.1.3. Pedagang Besar**

Pedagang besar merupakan pedagang yang membeli gambir dari petani dan pedagang pengumpul lalu menjualnya ke eksportir. Jumlah penjualan gambir yang dilakukan oleh petani ke pedagang besar pada saat penelitian adalah 23.900 Kg (Lampiran 11) sedangkan jumlah penjualan pedagang pengumpul ke pedagang besar adalah 32.600 Kg (Lampiran 12). Proses penjualan gambir dari petani dan dari pedagang pengumpul dilakukan dengan cara diantar ke pedagang besar.

Kegiatan yang dilakukan oleh pedagang besar setelah membeli gambir baik dari petani dan pedagang pengumpul adalah mengeluarkan gambir dari karung goni, melakukan penjemuran gambir, setelah dijemur gambir tersebut dimasukkan kembali ke karung goni dengan berat 50 Kg. Setelah ditimbang disimpan dulu digudang beberapa hari dan setelah itu dijual ke Padang. Dalam hasil penelitian pedagang besar melakukan penjualan gambir ke Padang dengan jumlah 56.500 Kg. Proses penjualan gambir dari pedagang besar ke eksportir

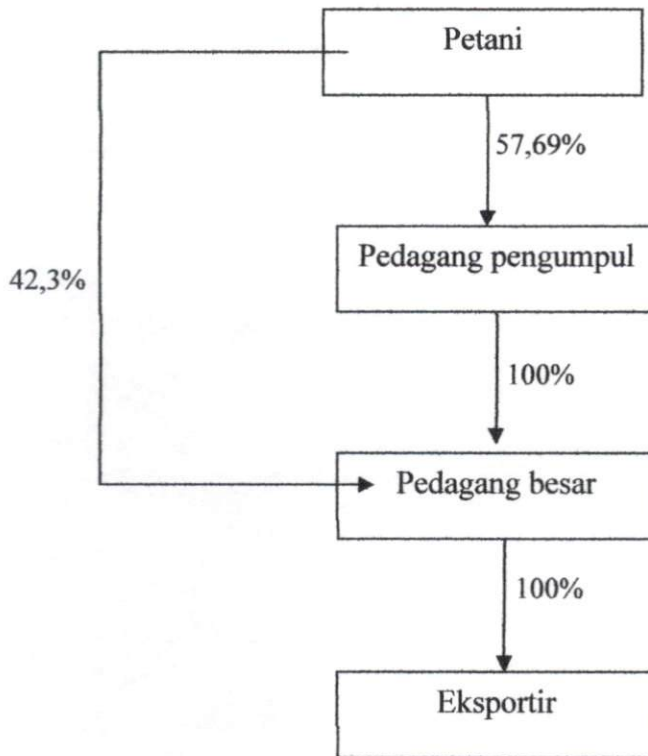
dilakukan dengan cara diantar ketempat eksportir di Kota Padang. Harga rata-rata dari pedagang besar ke eksportir adalah Rp.29.715,04/Kg seperti terlihat pada Lampiran 13.

#### **4.4.1.4. Eksportir**

Eksportir merupakan lembaga niaga yang membeli gambir dari pedagang besar dan menjualnya kepada Negara importir yaitu ke India. Eksportir merupakan mata rantai tataniaga yang terakhir pada pasar dalam Negeri. Dalam penelitian ini ditemukan 1 eksportir sebagai lembaga pemasaran yang terakhir. Harga jual gambir ditingkat eksportir adalah Rp. 36.000/Kg.

Kegiatan yang dilakukan oleh eksportir adalah melakukan transaksi pembelian dengan pedagang besar, melakukan pengumpulan gambir yang dibeli baik dari pedagang besar maupun dari petani lain, melakukan kegiatan penjemuran dengan persentase kadar air yang sudah ditentukan oleh pihak importir, melakukan kegiatan pengepakan yaitu memasukkan gambir yang akan diekspor kedalam plastik pelindung dan diikat dengan benang kemudian dibungkus kembali dengan karung goni, melakukan kegiatan penyimpanan sebelum dilakukan ekspor, melakukan pengangkutan gambir ke Negara Importir. Berdasarkan uraian proses pemasaran gambir mulai dari tingkat petani sampai kepada tingkat eksportir, maka dapat dikemukakan skema rantai tataniaga gambir mulai dari tingkat petani sampai kepada tingkat eksportir.





Gambar 1. Skema Saluran Pemasaran Gambir di Kenagarian Barung-Barung Balantai

#### 4.5. Analisa Keuntungan Petani

Analisa ini memperhitungkan besarnya biaya yang dikeluarkan oleh petani dan besarnya penerimaan yang diperoleh sehingga dapat diketahui besarnya keuntungan (perhitungan untuk satuan luas Ha/Tahun). Biaya yang dikeluarkan oleh petani dalam usahatani gambir meliputi biaya awal (biaya bibit, biaya tenaga kerja luar keluarga), biaya pajak, biaya sewa peralatan kempa, biaya goni, dan biaya transportasi, biaya tenaga kerja dalam keluarga, bunga modal, sewa lahan, biaya perawatan alat kempa, dan biaya penyusutan peralatan.

##### 4.5.1. Biaya Sarana Produksi

Biaya sarana produksi adalah biaya yang dikeluarkan oleh petani untuk membeli sarana produksi yang dibutuhkan untuk melakukan usahatani gambir. Adapun biaya sarana produksi yang dikeluarkan oleh petani akan di uraikan pada bagian berikut ini.

##### 4.5.1.1. Biaya Bibit

Jumlah bibit yang digunakan untuk 1 Ha lahan adalah sebanyak 2.000 batang. Harga bibit gambir untuk setiap petani tidak sama, hal ini disebabkan

petani membeli bibit gambir dilakukan pada tahun yang berbeda. Harga bibit yang berlaku adalah harga yang disesuaikan pada saat petani melakukan kegiatan membeli bibit. Biaya bibit yang digunakan dalam penelitian ini adalah biaya bibit selama satu tahun. Biaya bibit untuk satu tahun dihitung dengan cara jumlah bibit yang dibutuhkan dikalikan dengan harga per batang kemudian membagi biaya bibit dengan umur produktif gambir yaitu 20 tahun. Biaya bibit petani sampel saluran 1 adalah sebesar Rp.9,97/Kg dan biaya bibit petani sampel saluran 2 adalah sebesar Rp.10,25/Kg (Lampiran 14).

#### **4.5.1.2. Pupuk dan Pestisida**

Dari hasil penelitian didapatkan semua petani sampel tidak memberikan pupuk buatan. Petani hanya menggunakan pupuk hijau dimana pupuk hijau tersebut adalah gulma hasil siangan tanaman gambir, selain gulma hal yang dilakukan untuk dijadikan pupuk adalah sisa daun atau ampas hasil pengempaan. Kegiatan pemupukan dilakukan dengan carameletakkan gulma atau sisa daun pengempaan ke batang tanaman gambir. Dalam penelitian ini petani tidak mengeluarkan biaya kegiatan pemupukan, hal ini disebabkan karena sisa daun atau ampas hasil pengempaan tersebut tidak bisa dijual kembali atau tidak mempunyai nilai sisa. Sedangkan menurut Nazir (2000), pemupukan merupakan kegiatan yang sangat penting dalam usahatani gambir dengan tujuan untuk mendapatkan produksi gambir yang optimal, karena kandungan hara dalam tanah sangat terbatas dan cenderung habis bila diserap tanaman terus menerus. Pemberian pupuk pada tanaman gambir mempunyai dua tujuan yaitu (1) menambah unsur hara untuk berproduksi, (2) memperkecil penurunan kesuburan tanah di daerah penelitian perakaran tanaman.

#### **4.5.1.3. Biaya Tenaga Kerja**

Tenaga kerja merupakan salah satu faktor produksi yang penting dalam usahatani gambir. Tenaga kerja dalam usahatani ini terdiri dari tenaga kerja dalam keluarga dan tenaga kerja luar keluarga (Lampiran 15). Biaya tenaga kerja luar keluarga ini berbeda dari setiap petani sampel. Biaya tenaga kerja ini menggunakan dengan sistem upah, dimana biaya upah yang berlaku disesuaikan dengan tahun pada saat masing - masing petani melakukan kegiatan pembukaan lahan sampai dengan penanaman.



Rata - rata penggunaan tenaga kerja luar keluarga per Ha lebih besar jika dibandingkan dengan rata - rata penggunaan tenaga kerja dalam keluarga (Lampiran 15). Jumlah penggunaan tenaga kerja yang digunakan oleh petani tergantung dari luas lahan yang dimiliki dan biaya yang mereka keluarkan tergantung dari banyaknya pemakaian tenaga kerja yang mereka gunakan. Dalam hasil penelitian, biaya tenaga kerja dalam keluarga usahatani gambir pada saluran 1 adalah Rp.77,22/Kg dan biaya tenaga kerja dalam keluarga usahatani gambir pada saluran 2 adalah Rp.82,07/Kg (Lampiran 16). Sedangkan biaya tenaga kerja luar keluarga usahatani gambir pada saluran 1 adalah sebesar Rp.14.383,52/Kg dan biaya tenaga kerja luar keluarga usahatani gambir pada saluran 2 adalah Rp.15.042,07/Kg (Lampiran 17). Untuk kegiatan penyiangan, umumnya petani di daerah ini mengupahkannya kepada tenaga kerja luar keluarga. Sistem upah yang diterapkan disini adalah sistem borongan. Upah dihitung dari beberapa hari kerja dengan upah harian adalah Rp.25.000 untuk tenaga kerja wanita dan Rp.35.000 untuk tenaga kerja pria diluar makan. Sedangkan untuk kegiatan pengempaan, petani menggunakan 3 orang tenaga kerja luar keluarga, lama pengempaan untuk 1 Ha lahan adalah lebih kurang 20 hari. Upah tenaga kerja dalam kegiatan pengempaan ini menggunakan sistem bagi hasil dengan petani pemilik lahan. Aturan bagi hasil yang disepakati adalah aturan bagi hasil tradisional dimana 2/5 bagian untuk petani dan 3/5 bagian untuk tukang kempa. Untuk lebih jelasnya, pada Tabel 8 disajikan data tentang penggunaan tenaga kerja rata - rata pada usahatani gambir.

Dari Tabel 8 dilihat bahwa penggunaan tenaga kerja untuk pembukaan lahan (202.24 HKP/Ha), penyiangan (36.89 HKP/Ha) dan pengempaan (35.00 HKP/Ha) merupakan alokasi penggunaan tenaga kerja terbesar. Alokasi penggunaan tenaga kerja luar keluarga di dalam kegiatan pembukaan lahan besar karena para petani melakukan kegiatan pembukaan lahan secara bersama dengan sistem upah. Selain itu alokasi tenaga kerja terbesar juga terdapat pada kegiatan penyiangan. Lama kegiatan penyiangan dilakukan petani adalah berkisar 2-4 hari dalam satu kali penyiangan dengan jumlah tenaga kerja 20 - 30 tenaga kerja luar keluarga. Alokasi penggunaan tenaga kerja terkecil adalah pada kegiatan pengolahan lahan (9.16 HKP/Ha) dan penanaman (9.16 HKP/Ha).

Tabel 8. Penggunaan Tenaga Kerja Rata-rata Per Hektar Per Tahun Untuk Masing-Masing Kegiatan Pada Usahatani Gambir Di Kenagarian Barung-Barung Balantai

No	Jenis Kegiatan	Jumlah Pemakaian (HKP)
		Jumlah
1	Pembukaan Lahan	202.24
2	Pengolahan Lahan	9.16
3	Penanaman	9.16
4	Penyiangan	36.89
5	Panen	8.26
6	Pengempaan	35.00
7	Pemupukan	3.13
	Jumlah	303.81

#### 4.5.1.4. Biaya Sewa Peralatan Pengempaan

Peralatan pengempaan sangat penting sekali dalam usahatani gambir, dengan adanya peralatan pengempaan daun gambir baru bisa diproses untuk menjadi gambir. Dari hasil penelitian diketahui bahwa belum semua petani sampel memiliki peralatan pengempaan gambir. Keadaan ini membuat petani untuk melakukan penyewaan peralatan dari memproses daun menjadi gambir yang sudah dicetak. Berdasarkan hasil penelitian dari ke dua saluran terdapat sekitar 15 orang yang melakukan penyewaan peralatan pengempaan gambir. Biaya sewa peralatan pengempaan yang dikeluarkan oleh petani sampel pada saluran 1 adalah sebesar Rp.1.130,98/Kg dan biaya sewa peralatan pengempaan yang dikeluarkan oleh petani sampel pada saluran 2 adalah Rp.538,91/Kg (Lampiran 18). Biaya sewa peralatan ini dikeluarkan oleh petani dengan cara memberikan 10% dari hasil kempaan gambir mereka kepada pemilik peralatan pengempaan gambir. Dimana hasil yang akan diberikan kepada pemilik peralatan pengempaan gambir berupa nominal uang, yang mana jumlah uangnya sebesar 10% dari hasil kempaan.

#### 4.5.1.5. Biaya Goni

Goni digunakan oleh petani untuk menyimpan hasil produksi gambir, dan untuk mempermudah pengangkutan gambir. Dari hasil penelitian diketahui biaya pembelian goni yang dikeluarkan oleh petani sampel pada saluran 1 adalah sebesar Rp.40,00/Kg dan biaya goni yang dikeluarkan petani sampel pada saluran 2 adalah Rp.40,00/Kg (Lampiran 19). Para petani di kenagarian Barung-Barung



Balantai membeli goni dalam bentuk kodian. Harga per kodinya adalah Rp.40.000/Kodi. Goni yang digunakan oleh petani adalah goni yang berukuran 50/Kg.

#### **4.5.1.6. Biaya Transportasi**

Transportasi sangat diperlukan dalam hal pengangkutan hasil produksi gambir dari tempat petani ke tempat pedagang pengumpul atau ke tempat pedagang besar. Jenis transportasi yang digunakan oleh petani adalah dengan menggunakan motor becak. Besarnya biaya transportasi yang dikeluarkan oleh petani sampel pada saluran 1 adalah sebesar Rp.20,00/Kg dan biaya transportasi pada saluran 2 adalah Rp.20,00/Kg (Lampiran 20).

#### **4.5.1.7. Biaya Penyusutan Peralatan**

Dari hasil penelitian bahwa untuk lebih memudahkan petani dalam melakukan berbagai kegiatan dalam usahatani gambir ini, petani menggunakan peralatan seperti sabit, parang, pisau tuai, kapuak, rajuak, kancan, tali paliliak, dongkrak, tukuik, deregen, paraku, kain tapis, paantak rajuik, cupak, ember, agar-agar, irok, dan rumah kempa. Peralatan yang digunakan tersebut akan memiliki penyusutan. Penyusutan peralatan ini dihitung dengan cara menghitung selisih antara harga beli dengan nilai sisa kemudian dibagi dengan umur ekonomis. Dimana dalam hal ini nilai sisa dianggap bernilai nol kecuali untuk dongkrak dan pondok kempa dimana masing-masing bernilai Rp.200.000,00 dan Rp. 1.500.000,00. Besarnya biaya penyusutan yang peralatan pada saluran 1 adalah Rp.429,46/Kg dan biaya penyusutan peralatan pada saluran 2 adalah Rp.435,75/Kg (Lampiran 21).

#### **4.5.1.8. Biaya Sewa Lahan**

Dari hasil penelitian didapatkan bahwa semua lahan usahatani gambir yang dimiliki oleh petani sampel adalah lahan sendiri. Umumnya lahan yang digunakan oleh petani didapatkan dari warisan orang tua secara turun-temurun kepada anaknya. Status kepemilikan lahan ini menjadi faktor terpenting dalam usahatani karena memudahkan mereka dalam mengambil keputusan dan kebijaksanaan untuk mengelola usahatannya (Soehardjo dan Patong cit Devi (2006)). Jadi dengan adanya petani mempunyai kepemilikan lahan sendiri,

sehingga petani sampel tidak mengeluarkan biaya sewa lahan untuk melaksanakan usahatani gambir mereka.

Dari hasil penelitian didapatkan bahwa rata - rata/Kg biaya sewa lahan yang dikeluarkan petani untuk melakukan usahatani gambir pada saluran 1 adalah sebesar Rp.920,25/Kg dan biaya sewa lahan yang dikeluarkan petani pada saluran 2 adalah Rp.1.056,49/Kg(Lampiran 24).Dalam penghitungan biaya usahatani, biaya sewa lahan ini dikategorikan kedalam biaya yang diperhitungkan.

#### **4.5.1.9. Bunga Modal**

Bunga modal masuk kedalam biaya yang diperhitungkan karena tidak adanya petani yang melakukan usahatannya dengan modal pinjaman, semua modal petani merupakan modal sendiri.Bunga modal dihitung berdasarkan tingkat suku bunga pinjaman yang berlaku pada saat penelitian.Besarnya tingkat duku bunga pada BPR Kenagarian Barung-Barung Balantai adalah sebesar 8%/Tahun. Perhitungan biaya modal untuk satu tahun diperoleh dengan cara mengalikan total biaya dengan tingkat suku bunga yaitu 8%. Rata-rata biaya modal yang diperhitungkan pada saluran 1 adalah sebesar Rp.1.366.89/Kg dan biaya bunga modal yang diperhitungkan petani pada saluran 2 adalah Rp.1.384,32/Kg (Lampiran 25).

#### **4.5.2. Harga**

Harga yang berlakupada saat kegiatan penelitian dilakukan adalah berkisar antara Rp. 23.000/Kg-Rp.25.000/Kg. Harga yang digunakan dalam penelitian ini adalah harga berdasarkan rata-rata tertinggi dan terendah sehingga harga yang digunakan adalah sebesar Rp. 24.182,32/Kg.

#### **4.5.3. Penerimaan**

Penerimaan merupakan nilai yang diterima petani dari hasil penjualan usahatannya.Penerimaan petani disini adalah banyaknya hasil produksi gambir dikalikan dengan harga jual petani.Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa terdapat dua saluran tataniaga dengan harga jual gambir yang berbeda.Rata - rata harga jual gambir pada saluran I, dimana petani menjual gambir kepada pedagang pengumpul adalah Rp.23.947,85/Kg dan pada saluran II, dimana petani menjual gambir kepada pedagang besar adalahRp.24.502,09/Kg. Dari hasil penelitian



didapatkan produksi rata – rata petani sampel per Ha untuk usahatani gambir pada tahun 2009 adalah sebesar 56.500 Kg.

#### 4.5.4. Keuntungan

Keuntungan merupakan selisih antara penerimaan dengan biaya total yang terdiri dari biaya awal yang dibebankan untuk tahun 2009, biaya tunai dan biaya yang diperhitungkan selama tahun 2009. Biaya awal usahatani gambir ini terdiri dari biaya tenaga kerja untuk pengolahan lahan, penanaman, dan biaya bibit. Rata-rata jumlah keuntungan yang diterima petani pada saluran 1 adalah sebesar Rp.5.494,79/Kg dan rata-rata keuntungan yang diperoleh petani pada saluran 2 adalah sebesar Rp.5.813,78/Kg.

Untuk lebih jelasnya, pada Tabel 9 disajikan data tentang perhitungan keuntungan petani sampel pada saluran I dan II di Kenagarian Barung-Barung Balantai Kecamatan Koto XI Tarusan Kabupaten Pesisir Selatan.

Tabel 9. Rata-rata Keuntungan Petani Gambir Tahun 2009

No	Keterangan	Saluran 1 (Rp/Kg)	Saluran 2 (Rp/Kg)
	Penerimaan	23.947,85	24.502,09
	Biaya		
	Bibit	9,97	10,25
	Biaya Tenaga Kerja Pembukaan Lahan-Penanaman	90,75	87,61
	Tenaga Kerja Penyiangan	679,87	658,63
	Tenaga Kerja Pengempaan	13.690,12	14.377,91
	Biaya Sewa Peralatan Pengempaan	1.130,98	538,91
	Biaya Goni	40,00	40,00
	Biaya Transportasi	20,00	20,00
	PBB	2,99	3,14
	Penyusutan Peralatan	429,46	435,75
	Sewa Lahan	920,25	1.056,49
	Kayu Bakar	71,78	75,31
	Bunga Modal	1.366,89	1.384,32
	Total Biaya	18.453,06	18.688,31
	Keuntungan Per Kg	5.494,79	5.813,78

## **4.6. Analisa Keuntungan Tataniaga Gambir**

### **4.6.1. Fungsi dan Biaya Tataniaga**

Fungsi tataniaga yang dilakukan oleh pedagang terdiri dari 3 fungsi tataniaga, yaitu :

1. Fungsi pertukaran terdiri atas penjualan yaitu mengalihkan barang kepada pihak pembeli dengan harga yang memuaskan, dan pembelian yaitu pembelian untuk dijual kembali. Fungsi ini dilakukan oleh semua pedagang gambir.
2. Fungsi pengadaan fisik terdiri atas pengangkutan ( transportasi ) yaitu bergerak dari tempat produksi ke tempat penjualan, dan penyimpanan yaitu menahan barang dalam jangka waktu antara yang dihasilkan atau diterima petani sampai dengan dijual.
3. Fungsi fasilitas terdiri atas standarisasi dan grading, fungsi penanggung resiko, fungsi pembiayaan, dan fungsi informasi pasar. Fungsi fasilitas bertujuan untuk menyediakan dan memberikan jasa - jasa atau fasilitas guna memperlancar jalannya fungsi pertukaran dan fungsi fisik.

Biaya tataniaga adalah seluruh biaya yang dikeluarkan oleh setiap lembaga niaga dalam pengaliran gambir mulai dari petani produsen sampai ke tingkat eksportir. Biaya yang dikeluarkan oleh pedagang perantara terdiri dari biaya bongkar muat, penjemuran, penyimpanan, pengepakan, penyusutan gambir, goni, plastik, transportasi, dan penyusutan peralatan.

Dalam melakukan pengaliran gambir terdapat beberapa kegiatan yang mana kegiatan tersebut memerlukan tenaga kerja. Jumlah pemakaian tenaga kerja ini berbeda untuk setiap pedagang perantara, hal ini disesuaikan dengan kebutuhan jumlah tenaga kerja dengan banyak kegiatan yang dilakukan oleh tenaga kerja. Sehingga biaya tataniaga yang dikeluarkan oleh masing-masing pedagang perantara ini berbeda satu sama lain

#### **a. Biaya Penjemuran - Pengepakan**

Biaya penjemuran sampai dengan pengepakan dikeluarkan oleh pedagang pengumpul, pedagang besar dan eksportir. Kegiatan yang dilakukan oleh tenaga kerja akan mengeluarkan biaya oleh masing-masing pedagang perantara sebagai nilai upah dari tenaga kerja tersebut. Dalam hasil penelitian upah tenaga kerja diberikan sekali dalam seminggu oleh pedagang pengumpul yang mana



kegiatannya terdiri dari bongkar muat, penjemuran, pengepakan dan penyimpanan. Jumlah tenaga kerja untuk setiap pedagang pengumpul ini berbeda satu sama lain. Upah tenaga kerja per minggu yang dikeluarkan oleh pedagang pengumpul dapat dihitung dengan cara upah per orang (per minggu) dikali dengan jumlah tenaga kerja. Setelah diperoleh upah tenaga kerja per minggu untuk setiap pedagang pengumpul kemudian dijumlahkan. Penjumlahan upah tenaga kerja per minggu adalah sebesar (Rp. 1.270.000) dibagi dengan jumlah volume gambir (5.600 Kg) sehingga diperoleh biaya upah tenaga kerja per minggu/Kg. Biaya upah per minggu (orang) yang dikeluarkan oleh pedagang pengumpul ini adalah sebesar Rp. 226,79/Kg. Secara rinci biaya penjemuran sampai dengan pengepakan yang dikeluarkan oleh pedagang pengumpul dapat dilihat pada Lampiran 28.

Upah penjemuran - pengepakan oleh pedagang besar juga diberikan sekali dalam seminggu. Jumlah tenaga kerja masing-masing pedagang besar ini adalah sebanyak empat orang. Keempat tenaga kerja tersebut melakukan pekerjaan dari bongkar muat, penjemuran, pengepakan dan penyimpanan. Sehingga upah per minggu yang dikeluarkan oleh pedagang besar dapat dihitung dengan cara upah per orang (per minggu) dikali dengan jumlah tenaga kerja. Setelah diperoleh upah tenaga kerja per minggu untuk setiap pedagang besar kemudian dijumlahkan. Penjumlahan upah tenaga kerja per minggu adalah sebesar (Rp. 3.200.000) dibagi dengan volume gambir (6.750 Kg) sehingga diperoleh biaya upah tenaga kerja per minggu/Kg. Biaya upah per minggu (orang) yang dikeluarkan oleh pedagang besar adalah Rp. 474,04/Kg. Untuk lebih jelasnya biaya penjemuran sampai dengan pengepakan ini dapat dilihat pada lampiran 29.

Upah tenaga kerja dalam eksportir juga diberikan sekali dalam seminggu yang kegiatannya terdiri dari bongkar muat, penjemuran, pengepakan dan penyimpanan di gudang. Jumlah tenaga kerja untuk eksportir adalah sebanyak enam belas orang. Upah tenaga kerja per minggu untuk satu orang adalah Rp. 600.00. Upah yang dikeluarkan oleh eksportir untuk tenaga kerja adalah upah tenaga kerja per minggu untuk satu orang dikali dengan jumlah tenaga kerja ( $\text{Rp. } 600.000 \times 16 \text{ orang} = \text{Rp. } 9.600.00$ ). Kemudian upah per minggu tersebut dibagi dengan jumlah volume gambir sehingga diperoleh upah per minggu/Kg ( $\text{Rp. } 9.600.000 : 6.000 \text{ Kg} = \text{Rp. } 1.600/\text{Kg}$ ). Secara rinci biaya penjemuran sampai dengan pengepakan ini

dapat dilihat pada Lampiran 30. Pada Tabel 10 akan disajikan rata-rata besarnya biaya bongkar muat, biaya penjemuran, penyimpanan dan pengepakan yang dikeluarkan oleh masing-masing pedagang perantara yang terlibat dalam pemasaran gambir di Kenagarian Barung-Barung Balantai Kecamatan Koto XI Tarusan.

Tabel 10. Rata-Rata Biaya yang Dikeluarkan Oleh Masing-Masing Pedagang Perantara yang Terlibat Dalam Tata Niaga Gambir di Kenagarian Barung-Barung Balantai Kecamatan Koto XI Tarusan.

Pedagang Perantara	Biaya per Kg dari penjemuran - pengepakan (Rp/Kg)
Pedagang Pengumpul	226,79
Pedagang Besar	474,04
Eksportir	1.600,00

#### b. Biaya Penyusutan Gambir

Penyusutan gambir terjadi karena kadar gambir yang belum kering dan selain itu dilakukan penyimpanan sebelum dikirim. Gambir yang dibeli oleh masing-masing pedagang dengan volume gambir tertentu, kemudian jika dilakukan pengaliran gambir oleh masing-masing pedagang tersebut akan mengalami penyusutan. Penyusutan gambir masing-masing pedagang dapat dihitung dengan cara : menghitung jumlah volume gambir yang dibeli dari masing-masing pedagang kemudian menghitung jumlah volume gambir disaat dijual kepada pedagang lain, kemudian dibagi dengan jumlah volume gambir awal ( volume gambir disaat dibeli dari pedagang awal) dikali 100%. Setelah diketahui persentase penyusutan gambir masing-masing pedagang, kemudian akan dihitung biaya penyusutan. Besarnya biaya penyusutan yang dikeluarkan oleh masing-masing pedagang perantara ini berbeda satu sama lain. Hal ini tergantung dari besarnya persentase penyusutan gambir dikali dengan harga jual gambir. Biaya penyusutan gambir pada pedagang pengumpul adalah Rp.301,27/Kg (Lampiran 31). Biaya penyusutan gambir pada pedagang besar adalah Rp.319,44/Kg (Lampiran 32) dan biaya penyusutan gambir pada eksportir adalah Rp.450,00/Kg (Lampiran 33). Pada Tabel 11 akan disajikan rata-rata besarnya penyusutan dan biaya penyusutan yang dikeluarkan oleh masing -



masingpedagang yang terlibat dalam tataniaga gambir di Kenagarian Barung-Barung Balantai Kecamatan Koto XI Tarusan.

Tabel 11. Rata-rata Besarnya Penyusutan Gambir Dan Biaya Penyusutan Yang Dikeluarkan Oleh Masing-Masing Pedagang Perantara

Pedagang Perantara	Besarnya Penyusutan (%)	Biaya Penyusutan (Rp/Kg)
Pedagang Pengumpul	1,14	301,27
Pedagang Besar	1,08	319,44
Eksportir	1,25	450,00

### c. Biaya Goni

Biaya beli goni dikeluarkan oleh pedagang besar dan eksportir. Jumlah penggunaan goni (helai) yang di gunakan oleh pedagang besar dihitung dengan cara penjumlahan volume gambirpedagang besar (6.750 Kg) dibagi dengan berat gambir dalam 1 karung goni (50 Kg). Sehingga jumlah penggunaan goni yang digunakan oleh pedagang besar adalah sebanyak 135 helai. Biaya goni dapat dihitung dengan cara jumlah penggunaan goni per helai (135 helai) dikali dengan harga goni Rp.2000,- yang mana biaya goni yang dikeluarkan oleh pedagang besar adalah Rp.270.000, sedangkan biaya penggunaan goni per Kg dihitung dengan cara biaya goni (Rp.270.000) dibagi dengan volume gambir (6.750 Kg). Biaya pembelian goni yang dikeluarkan oleh pedagang besar adalah sebesar Rp. 40,00/Kg. Biaya penggunaan goni yang digunakan oleh pedagang besar ini dapat dilihat pada Lampiran 34.

Biaya penggunaan goni dieksportir juga dapat dihitung samaseperti biaya penggunaan goni yang dikeluarkan oleh pedagang besar. Jumlah penggunaan goni (helai) dapat dihitung dengan cara jumlah volume gambir eksportir (6.000 Kg) dibagi dengan berat gambir dalam 1 karung (51 Kg). Sehingga jumlah penggunaan goni yang digunakan oleh eksportir adalah sebanyak 118 helai. Biaya goni dapat dihitung dengan cara jumlah penggunaan goni per helai ( 118 helai) dikali dengan harga goni yaitu Rp2000,- yang mana biaya goni yang dikeluarkan oleh eksportir adalah Rp.236.000. Biaya penggunaan goni per Kg dihitung dengan cara biaya goni (Rp.236.000) dibagi dengan volume gambir (6.000 Kg) sehingga biaya penggunaan goni per Kg yang dikeluarkan oleh eksportir adalah

Rp.39,33/Kg. Biaya penggunaan goni yang digunakan oleh eksportir dapat dilihat pada Lampiran 35.

#### **d. Biaya Plastik**

Biaya plastik hanya dikeluarkan oleh eksportir. Plastik ini digunakan dengan tujuan untuk melindungi gambir baik terhadap suatu benda yang dapat merusak gambir maupun melindungi gambir dari cuaca. Jumlah penggunaan plastik (helai) yang digunakan oleh eksportir dihitung dengan cara jumlah volume gambir (6.000 Kg) dibagi dengan berat gambir dalam 1 karung (51 Kg). Sehingga jumlah penggunaan plastik adalah sebanyak 118 helai. Biaya penggunaan plastik dapat dihitung dengan cara jumlah penggunaan plastik per helai (118) dikali dengan harga plastik yaitu Rp.1,500, yang mana biaya plastik yang dikeluarkan oleh eksportir adalah Rp.177.000. Biaya penggunaan plastik per Kg dihitung dengan cara biaya plastik (Rp.177.000) dibagi dengan volume gambir (6.000 Kg). sehingga biaya penggunaan plastik per Kg yang dikeluarkan oleh eksportir adalah Rp.29,50/Kg. Biaya penggunaan plastik yang digunakan oleh eksportir dapat dilihat pada Lampiran 35.

#### **e. Biaya Transportasi**

Jenis transportasi yang digunakan oleh masing-masing pedagang perantara ini berbeda satu sama lainnya. Hal ini tergantung dari keperluan masing-masing pedagang perantara tersebut. Pedagang pengumpul dalam pengaliran gambir ke pedagang besar dengan menyewa motor becak. Dalam pengaliran gambir tersebut terdapat beberapa kali angkut dengan menggunakan motor becak, hal ini tergantung dari jumlah kapasitas motor becak dengan jumlah produksi gambir yang diangkut. Biaya satu kali angkut adalah Rp.5000,-. Sehingga biaya pengangkutan pedagang pengumpul adalah jumlah kali angkut dikali dengan biaya pengangkutan. Setelah diperoleh biaya pengangkutan untuk setiap pedagang pengumpul, kemudian biaya pengangkutan tersebut dijumlahkan. Penjumlahan biaya pengangkutan (Rp 115.000) dibagi dengan jumlah volume gambir (5.600 Kg) sehingga diperoleh biaya pengangkutan untuk per Kg. Dari hasil penelitian biaya pengangkutan yang dikeluarkan oleh pedagang pengumpul adalah Rp.20,54/Kg. Secara rinci biaya pengangkutan yang dikeluarkan oleh pedagang pengumpul ini dapat dilihat pada Lampiran 28.



Pedagang besar dalam pengaliran gambir ke eksportir di Padang, biasanya dengan menggunakan mobil pick up. Pengaliran gambir dilakukan sekali dalam seminggu. Dalam pengaliran gambir tersebut pedagang besar mengeluarkan biaya bensin dan biaya upah sopir. Biaya angkutan per minggu untuk setiap pedagang besar ini dijumlahkan. Biaya pengangkutan pedagang besar dapat dihitung dengan cara penjumlahan biaya angkut per minggu (Rp 750.000) dibagi jumlah volume gambir (6.750 Kg). Dari hasil penelitian biaya pengangkutan yang dikeluarkan oleh pedagang besar adalah Rp.111,11/Kg. Untuk lebih jelas, biaya pengangkutan pedagang besar ini dapat dilihat pada Lampiran 29.

Eksportir dalam pengaliran gambir ke India dengan menyewa kontainer. Pengiriman gambir ini juga dilakukan sekali dalam seminggu. Biaya untuk sekali angkut adalah Rp 6.370.000,-. Biaya pengangkutan eksportir dapat dihitung dengan cara biaya satu kali angkut dibagi dengan jumlah volume gambir (Rp 6.370.000 : 6000 Kg). Dari hasil penelitian biaya pengangkutan yang dikeluarkan oleh eksportir adalah 1.061,67/Kg. Biaya pengangkutan yang dikeluarkan oleh eksportir dapat dilihat pada Lampiran 30. Pada Tabel 12 akan disajikan rata-rata besarnya biaya transportasi yang dikeluarkan oleh masing-masing pedagang perantara.

Tabel 12. Rata-rata Besarnya Biaya Transportasi Yang Dikeluarkan Oleh Masing Masing Pedagang Perantara

Pedagang Perantara	Biaya Transportasi (Rp/Kg)
Pedagang Pengumpul	20,54
Pedagang Besar	111,11
Eksportir	1.061,67

#### **f. Biaya Penyusutan Peralatan**

Peralatan digunakan untuk memudahkan pedagang perantara dalam melakukan berbagai kegiatan dalam proses pengaliran gambir, biasanya pedagang ini menggunakan peralatan seperti timbangan, kendaraan, gerobak, dan penjahit. Jenis dan jumlah peralatan yang dibutuhkan oleh setiap pedagang perantara berbeda satu sama lain. Hal ini tergantung dengan kebutuhan dari pedagang tersebut. Perbedaan peralatan yang digunakan oleh masing-masing pedagang perantara ini tentu saja menyebabkan biaya penyusutan peralatan yang dikeluarkan oleh masing-masing pedagang perantara tersebut juga berbeda. Biaya

penyusutan peralatan yang digunakan oleh masing - masing pedagang perantara ini dapat dihitung dengan menggunakan formula garis lurus.

Setelah penyusutan peralatan per tahun diketahui, kemudian akan dihitung penyusutan peralatan per Kg. Penyusutan peralatan per Kg ini dapat dihitung dengan jumlah penyusutan peralatan per tahun dibagi dengan volume gambir. Penyusutan peralatan per tahun pada pedagang pengumpul adalah Rp.509.166,67 (Lampiran 36). Penyusutan peralatan per Kg pada pedagang pengumpul dapat dihitung dengan cara penyusutan peralatan per tahun dibagi dengan volume gambir (5.600 Kg). Biaya penyusutan peralatan pada pedagang pengumpul adalah Rp.90,92/Kg (Lampiran 28).

Penyusutan peralatan per tahun pada pedagang besar adalah Rp.5.267.000 (Lampiran 37). Penyusutan peralatan per tahun pedagang besar per Kg dapat dihitung dengan cara penyusutan peralatan per tahun dibagi dengan volume gambir (6.750 Kg) sehingga biaya penyusutan peralatan pedagang besar adalah Rp.780,30/Kg. Untuk lebih jelasnya penyusutan peralatan pedagang besar dapat dilihat pada (Lampiran 29). Penyusutan peralatan per tahun ditingkat eksportir adalah sebesar Rp.5.145,000 (Lampiran 38). Untuk menghitung penyusutan peralatan per Kg adalah penyusutan peralatan per tahun dibagi dengan volume gambir yaitu 6.000 Kg, sehingga biaya penyusutan peralatan eksportir per Kg adalah Rp.857,50/Kg. Biaya penyusutan peralatan eksportir ini dapat dilihat pada (Lampiran 30). Pada Tabel 13 akan disajikan rata-rata besarnya biaya penyusutan peralatan yang dikeluarkan oleh masing-masing pedagang perantara yang terlibat dalam pemasaran gambir di Kenagarian Barung-Barung Balantai Kecamatan Koto XI Tarusan.

Tabel 13. Rata-rata Besarnya Biaya Penyusutan Peralatan Yang Dikeluarkan Oleh Masing-Masing Pedagang Perantara

Pedagang Perantara	Biaya Penyusutan Peralatan (Rp/Kg)
P. Pengumpul	90,92
P. Besar	780,30
Eksportir	857,50

#### g. Biaya Sewa Gudang

Dari hasil wawancara pedagang pengumpul, pedagang besar dan eksportir gudang yang dijadikan tempat kegiatan gambir merupakan milik pribadi, sehingga



masing-masing lembaga niaga tersebut tidak mengeluarkan biaya sewa gudang. Akan tetapi dalam perhitungan analisa keuntungan semua biaya baik yang dikeluarkan maupun yang ditanggung oleh masing-masing lembaga niaga dihitung untuk mengetahui keuntungan yang sebenarnya. Sewa gudang yang dihitung dalam penelitian ini adalah sewa gudang dalam waktu per minggu.

Biaya sewa gudang per Kg yang dikeluarkan oleh pedagang pengumpul dapat dihitung dengan cara penjumlahan biaya sewa gudang per minggu oleh masing-masing pedagang pengumpul (Rp.750.000) dibagi dengan jumlah volume gambir per minggu (5.600 Kg). Biaya sewa gudang per minggu yang dikeluarkan oleh pedagang pengumpul adalah Rp.133.93/Kg. Biaya sewa gudang ini dapat dilihat pada (Lampiran 28). Sewa gudang per Kg yang dikeluarkan oleh pedagang besar adalah penjumlahan biaya sewa gudang per minggu oleh masing-masing pedagang besar (Rp.916.000) dibagi dengan jumlah volume gambir per minggu (6.750 Kg), sehingga biaya sewa gudang yang dikeluarkan oleh pedagang besar adalah Rp.135,70/Kg (Lampiran 29). Begitu juga sama halnya dengan eksportir biaya sewa gudang eksportir per Kg adalah biaya sewa gudang per minggu (Rp.3.750.000) dibagi dengan jumlah volume gambir (6.000 Kg), sehingga biaya sewa gudang yang dikeluarkan oleh eksportir adalah Rp.625/Kg (Lampiran 30).

#### **h. Bunga Modal**

Bunga modal yang dikeluarkan oleh masing-masing pedagang dapat dihitung dengan cara mengitung harga beli rata-rata ditingkat masing-masing pedagang ( pedagang pengumpul, pedagang besar dan eksportir ) ditambah biaya total yang dikeluarkan oleh masing - masing pedagang dikali dengan tingkat suku bunga yang berlaku di daerah penelitian yaitu 8%. Kegiatan pedagang dalam membeli gambir dari petani atau dari pedagang lain biasanya dalam sekali seminggu, sehingga biaya bunga modal selama satu tahun dibagi dengan jumlah minggu yang ada dalam satu tahun yaitu 52 minggu. Biaya bunga modal yang dikeluarkan oleh masing-masing pedagang dapat dilihat pada Tabel 14.

Tabel 14. Bunga modal yang ditanggung oleh masing-masing pedagang perantara

Pedagang Perantara	Harga Beli (Rp/Kg)	Biaya Total (Rp/Kg)	Bunga Modal (8% : 52) x Biaya Total (Rp/Kg)
P. Pengumpul	24.182,30	773,45	37,43
P. Besar	26.485,00	1.860,62	42,51
Eksportir	29.715,04	4.663,00	51,56

Berdasarkan uraian biaya-biaya yang dikeluarkan oleh masing-masing pedagang yang terlibat dalam tataniaga gambir yang telah diuraikan didepan, maka dapat diperoleh total biaya tataniaga per Kg gambir seperti yang terlihat pada Tabel 14.

No	Uraian	P. Pengumpul (Rp/Kg)	P. Besar (Rp/Kg)	Eksportir (Rp/Kg)
1	Penjemuran- Pengepakan	226,79	474,07	1.600,00
2	Penyusutan Gambir	301,27	319,44	450,00
3	Beli Goni	-	40,00	39,33
4	Beli plastik	-	-	29,50
5	Transportasi	20,54	111,11	1.061,67
6	P. Peralatan	90,92	780,30	857,50
7	Sewa Gudang	133,93	135,70	625,00
8	Bunga Modal	37,43	42,51	51,56
	Total	810,88	1.903,13	4.714,56

Dari tabel diatas terlihat bahwa eksportir merupakan lembaga tataniaga yang mengeluarkan biaya terbesar dibandingkan dengan kedua lembaga tataniaga lainnya, yaitu sebesar Rp.4.714,56/Kg, pedagang besar merupakan lembaga tataniaga yang mengeluarkan biaya terbesar kedua yaitu sebesar Rp.1.903,13/Kg dan pedagang pengumpul merupakan lembaga tataniaga yang mengeluarkan biaya terendah yaitu sebesar Rp.810,88/Kg.

#### 4.6.2. Penerimaan Pedagang Perantara

Penerimaan merupakan nilai yang diterima oleh masing-masing pedagang dari hasil penjualan gambir. Penerimaan disini adalah harga jual gambir per Kg dikurangi dengan harga beli gambir per Kg. Penerimaan masing-masing pedagang perantara ini berbeda satu sama lain. Untuk lebih jelasnya pada Tabel 15 akan disajikan penerimaan masing-masing lembaga niaga.



Tabel 15 . Penerimaan Pedagang Perantara Saluran 1

Pedagang Perantara	Harga Jual (Rp/Kg)	Harga Beli (Rp/Kg)	Penerimaan (Rp/Kg)
P. Pengumpul	26.484,66	23.947,85	2.536,81
P. Besar	29.715,04	26.484,66	3.230,38
Eksportir	36.000,00	29.715,04	6.284,96

Dari Tabel 15 diatas dapat dilihat penerimaan pedagang perantara yang terbesar diperoleh oleh eksportir yaitu sebesar Rp.6.284,96/Kg, penerimaan terbesar kedua diperoleh oleh pedagang besar yaitu Rp.3.230,38/Kg dan penerimaan terkecil diperoleh oleh pedagang pengumpul sebesar Rp.2.536,81/Kg

Tabel 16. Penerimaan Pedagang Perantara Saluran 2

Pedagang Perantara	Harga Jual (Rp/Kg)	Harga Beli (Rp/Kg)	Penerimaan (Rp/Kg)
P. Besar	29.715,04	24.502,09	5.212,95
Eksportir	36.000,00	29.715,04	6.284,96

Dari Tabel 16 dapat dilihat penerimaan pedagang perantara yang terbesar diperoleh oleh eksportir yaitu sebesar Rp.6.284,96/Kg, penerimaan terbesar kedua diperoleh oleh pedagang besar yaitu Rp.5.212,95/Kg.

#### 4.6.3. Keuntungan Pedagang Perantara

Keuntungan pedagang merupakan selisih antara penerimaan masing - masing pedagang perantara dengan biaya pemasaran yang dikeluarkan oleh masing - masing pedagang perantara. Berdasarkan data dan uraian sebelumnya tentang biaya tataniaga dan penerimaan, besarnya keuntungan yang diperoleh oleh pedagang dapat tersajikan pada Tabel 17 tentang perhitungan keuntungan pedagang perantara gambir pada saluran tataniaga gambir I (saluran I) dan Tabel 18 tentang perhitungan keuntungan pedagang gambir pada saluran tataniaga gambir II (saluran II).

Tabel 17. Keuntungan Pedagang Perantara Saluran 1

Pedagang Perantara	Penerimaan (Rp/Kg)	Biaya tataniaga (Rp/Kg)	Keuntungan (Rp/Kg)
P. Pengumpul	2.536,81	810,88	1.725,93
P. Besar	3.230,38	1.903,13	1.327,25
Eksportir	6.284,96	4.714,56	1.570,40

Tabel 17 memperlihatkan bahwa pedagang perantara yang memperoleh keuntungan terbesar yaitu eksportir sebesar Rp.1.570,40/Kg, keuntungan terbesar kedua diperoleh oleh pedagang pengumpul yaitu sebesar Rp.1.725,93/Kg dan keuntungan terkecil diperoleh oleh pedagang besar yaitu sebesar Rp.1.327,25/Kg.

Tabel 18. Keuntungan Pedagang Perantara Saluran 2

Pedagang Perantara	Penerimaan (Rp/Kg)	Biaya Tataniaga (Rp/Kg)	Keuntungan (Rp/Kg)
P. Besar	5.212,95	1.903,13	3.309,82
Eksportir	6.284,96	4.714,56	1.570,40

Dari Tabel 18 memperlihatkan bahwa pedagang perantara yang memperoleh keuntungan terbesar yaitu pedagang besar adalah sebesar Rp.3.309,82/Kg dan keuntungan terkecil diperoleh oleh eksportir yaitu sebesar Rp.1.570,40/Kg.

#### 4.7 Analisa Perbandingan Tingkat Keuntungan Petani dengan Pedagang Perantara

Sebagaimana telah disebutkan dalam metodologi penelitian yang dimaksud dengan tingkat keuntungan adalah persentase keuntungan petani dan pedagang perantara per Kg gambir yang diperhitungkan terhadap harga ekspor dan terhadap keuntungan total yang diterima oleh petani dan masing - masing pedagang perantara. Berdasarkan besarnya keuntungan yang diperoleh pedagang perantara dalam masing - masing saluran (saluran I) dan (saluran II) sebagaimana yang telah diuraikan pada sub bab 4, 5, dan 6. Pada Tabel 19 dapat disajikan tingkat keuntungan yang diperoleh petani dan pedagang perantara gambir pada saluran tataniaga gambir I (saluran I) dan Tabel 20 keuntungan yang diperoleh petani dan pedagang perantara gambir pada saluran tataniaga gambir II (saluran II).

Tabel 19 memperlihatkan bahwa pada saluran tataniaga I (saluran I) di Kenagarian Barung - Barung Balantai dapat kita lihat tingkat keuntungan yang diperoleh petani dari harga akhir adalah yang paling besar yaitu 15,26%. Tingkat keuntungan yang paling kecil diperoleh oleh pedagang besar yaitu 3,68%, kemudian pedagang pengumpul 4,79% dan terakhir eksportir 4,36%.



Sedangkan tingkat keuntungan yang diperoleh petani dari keuntungan total juga yang paling besar yaitu 54,30%, jika dibandingkan dengan pedagang perantara yang terlibat dalam saluran tataniaga gambir ini. Tingkat keuntungan total yang paling kecil diperoleh oleh pedagang besar yaitu 13,12%, kemudian pedagang pengumpul 17,05% dan terakhir eksportir 15,53%.

Tabel 19. Rata-Rata Besarnya Tingkatan Keuntungan yang Diperoleh Petani dan Pedagang Perantara yang terlibat dalam Pemasaran Gambir di Kenagarian Barung – Barung Balantai pada Saluran Tataniaga Gambir I (Saluran I) Tahun 2009

Uraian	Keuntungan (Rp/Kg)	Keuntungan Terhadap Total Keuntungan	Terhadap Harga Akhir
Petani	5.494,79	54,30%	15,26%
P. Pengumpul	1.725,93	17,05%	4,79%
P. Besar	1.327,25	13,12%	3,68%
Eksportir	1.570,40	15,53%	4,36%
Jumlah	10.118,37	100,00%	28,09%

Catatan: Harga ekspor Rp.36.000/Kg

Tabel 20. Rata-Rata Besarnya Tingkatan Keuntungan yang Diperoleh Petani dan Pedagang Perantara yang Terlibat dalam Pemasaran Gambir di Kenagarian Barung – Barung Balantai pada Saluran Tataniaga Gambir II (Saluran II) Tahun 2009

Uraian	Keuntungan (Rp/Kg)	Keuntungan Terhadap Keuntungan Total	Terhadap Keuntungan Akhir
Petani	5.813,78	54,36%	16,14%
P. Besar	3.309,82	30,96%	9,19%
Eksportir	1.570,40	14,68%	4,36%
Jumlah	10.694,00	100,00%	29,69%

Catatan : Harga eksportir Rp.36.000/Kg

Tabel 20 memperlihatkan bahwa pada saluran tataniaga II (saluran II) di Kenagarian Barung - Barung Balantai dapat kita lihat tingkat keuntungan yang diperoleh petani dari harga akhir adalah yang paling besar yaitu 16,14% jika dibandingkan dengan pedagang besar dan eksportir yang terlibat dalam saluran tataniaga gambir ini. Tingkat keuntungan yang paling kecil diperoleh oleh eksportir yaitu 4,36%, dan kemudian diikuti oleh pedagang besar yaitu 9,19%.

Sedangkan tingkat keuntungan yang diperoleh petani dari keuntungan total juga yang paling besar yaitu 54,36%, jika dibandingkan dengan pedagang besar 30,96% dan eksportir 14,68%.

#### 4.8. Pembahasan

Dari hasil penelitian saluran tataniaga gambir di Kenagarian Barung - Barung Balantai terdapat dua saluran tataniaga. Pada saluran tataniaga gambir I (saluran I) petani menjual kepada pedagang pengumpul, pedagang pengumpul menjual kepada pedagang besar, dan terakhir pedagang besar menjual kepada eksportir, dan saluran tataniaga gambir II (saluran II) petani menjual gambirnya kepada pedagang besar, kemudian pedagang besar menjual kembali kepada eksportir. Petani memperoleh keuntungan yang paling besar dibandingkan dengan pedagang perantara baik pada saluran tataniaga gambir I (saluran I) maupun saluran tataniaga gambir II (saluran II).

Dari beberapa hasil penelitian yang telah dilaksanakan, seperti oleh Agustia (1997), *Analisis Tataniaga Gambir dan Permasalahannya Dari Kecamatan Koto XI Tarusan Ke Teluk Bayur*, didapatkan bahwa bagian dari harga akhir petani produsen dalam lembaga niaga adalah 72,73%, pedagang pengumpul I 7,60%, pedagang pengumpul II 1,72%, dan eksportir 2,33%. Yuristia (2008), *Analisis Usahatani dan Pemasaran Gambir di Kenagarian Manggilang Kecamatan Pangkalan Koto Baru Kab. Lima Puluh Kota*, didapatkan bahwa bagian dari harga akhir petani produsen adalah 88,24%, pedagang pengumpul 5,12%, pedagang antar kecamatan 7,56%. Kemudian Prima Putra (2010), *Analisis Perbandingan Tingkat Keuntungan Petani Dengan Lembaga Niaga Dalam Pemasaran Jagung Pipilan*, didapatkan bahwa tingkat keuntungan terhadap harga akhir yang paling rendah diperoleh oleh petani 6,3%, pedagang pengumpul 8,25 %, pedagang besar 9,95%, dan pedagang pengecer 9,20%. Dari beberapa hasil penelitian tersebut diperoleh perbedaan tingkat keuntungan yang diterima oleh petani. Dimana hasil penelitian pada tanaman gambir petani memperoleh keuntungan terbesar dibandingkan dengan keuntungan yang diperoleh oleh pedagang perantara. Hal ini kemungkinan disebabkan oleh perbedaan dari tanaman tahunan dengan tanaman musiman, dimana tanaman gambir merupakan tanaman tahunan yang mempunyai



umur produktif hingga 20 tahun, sedangkan tanaman jagung merupakan tanaman musiman, yang manajika tanaman tersebut sudah berproduksi tidak akan menghasilkan lagi dan jika petani kembali melakukan usahatani jagung tersebut, maka petani kembali melakukan kegiatan usahatani mulai dari awal kembali.

Pemasaran merupakan faktor terpenting dalam suatu usahatani, karena tidak berarti apa - apa jika produksi tidak dapat dipasarkan. Pemasaran memegang peranan penting dalam menyalurkan produk mulai dari produsen sampai ke konsumen. Dari hasil penelitian petani menjual hasil gambir kepada pedagang pengumpul maupun kepada pedagang besar secara individu. Salah satu masalah yang dihadapi petani sampel dalam pemasaran gambir antara lain adalah masalah yang berhubungan dengan fluktuasi harga gambir ditingkat petani, selain hal tersebut petani kesulitan dalam mendapatkan informasi harga jual. Hasil dari prasurvey terdahulu, wawancara dengan petani harga jual gambir ditingkat petani sampel pada tahun 2008 adalah berkisar antara Rp.16.500/Kg-Rp.18.000/Kg dan harga jual gambir pada tahun 2009 berkisar antara Rp.23.000/Kg-25.000/Kg. Dengan terjadinya fluktuasi harga jual gambir ditingkat petani, mempengaruhi keuntungan yang diperoleh oleh petani sampel. Selain itu permasalahan yang dihadapi petani dalam pemasaran gambir adalah dalam melakukan tawar – menawar harga jual gambir dengan pedagang pengumpul maupun dengan pedagang besar, petani hanya berpedoman pada harga yang diterima oleh petani yang sudah terlebih dahulu menjual gambir kepada pedagang dan petani hanya menerima harga jual yang ditetapkan oleh pedagang yang membeli gambirnya.

## **V. KESIMPULAN DAN SARAN**

### **5.1. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa lembaga niaga pada saluran tataniaga gambir di Kenagarian Barung - Barung Balantai Kecamatan Koto XI Tarusan terdiri dari petani, pedagang pengumpul, pedagang besar dan eksportir. Saluran tataniaga gambir di Kenagarian Barung - Barung Balantai ini memiliki dua saluran tataniaga, yaitu : (1) Saluran tataniaga gambir I (saluran I). Petani sebagai produsen menjual gambir kepada pedagang pengumpul, kemudian pedagang pengumpul menjual gambir kepada pedagang besar dengan membawa langsung ke gudang pedagang besar, kemudian pedagang besar menjual gambir ke gudang eksportir di Kota Padang. Saluran tataniaga gambir II (saluran II). Petani sebagai produsen menjual gambir ke gudang pedagang besar, kemudian pedagang besar menjual gambir kepada eksportir dengan membawa langsung ke gudang eksportir di Padang.

Berdasarkan hasil analisa tataniaga diketahui bahwa pada saluran tataniaga gambir I (saluran I), tingkat keuntungan yang diperoleh oleh petani, pedagang pengumpul, pedagang besar dan eksportir berturut - turut adalah 15,26%, 4,79%, 3,68%, dan 4,36% terhadap harga akhir dan 54,30%, 17,05%, 13,12%, dan 15,53% tingkat keuntungan terhadap keuntungan total. Saluran tataniaga gambir II (saluran II) tingkat keuntungan yang diperoleh oleh petani, pedagang besar dan eksportir secara berturut - turut adalah sebesar 16,14%, 9,19% dan 4,36% terhadap harga akhir dan 54,36%, 30,96% dan 14,48% tingkat keuntungan terhadap keuntungan total. Ini menunjukkan bahwa petani memperoleh keuntungan yang paling besar dibandingkan dengan pedagang perantara baik pada saluran tataniaga gambir I (saluran I) maupun saluran tataniaga gambir II (saluran II).

### **5.2. Saran**

Agar petani pada saluran tataniaga gambir I (saluran I) memperoleh tingkat keuntungan yang lebih besar, sebaiknya petani pada saluran I tidak menjual gambirnya melalui pedagang pengumpul namun langsung menjual



gambirnya kepada pedagang besar. Selain itu agar petani mendapatkan jalan keluar dari permasalahan yang dihadapi sebaiknya petani membentuk sebuah lembaga yang mampu mewadahi petani dalam penyaluran hasil produksi gambirnya seperti membentuk sebuah koperasi. Melalui koperasi inilah gambir yang dihasilkan oleh petani dijual langsung kepada pedagang pengumpul maupun ke pedagang besar. Dengan adanya koperasi diharapkan petani dengan mudah mendapat informasi yang penting dalam pemasaran gambir, dan dengan adanya koperasi diharapkan permasalahan yang dihadapi petani dalam melakukan kegiatan usahatani gambir dapat diatasi dengan baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Andi, E. 2002. *Budidaya dan Pengolahan Gambir & Tembakau*. Politeknik Pertanian Negeri Payakumbuh. Payakumbuh.
- Amir, T. M. 2005. *Dinamika Pemasaran*. Raja Grafindo Persada. Jakarta. 254 hal.
- Agustia, Pratiwi. 1997. *Analisis Tataniaga Gambir dan Permasalahannya dari Kecamatan Koto XI Tarusan Kabupaten Pesisir Selatan Ke Teluk Bayur Padang*. Fakultas Pertanian Universitas Andalas. Padang.
- Aryunda, Ria. 2009. *Analisa Pemasaran Gambir (Uncaria gambir Roxb) di Kenagarian Surantih Kecamatan Sutura Kabupaian Pesisir Selatan*. [Skripsi]. Fakultas Pertanian Universitas Andalas.
- Azzaino, Zulkifli. 1982. *Pengantar Tataniaga Pertanian. Departemen Ilmu-Ilmu Sosial Ekonomi Pertanian*. IPB. Bogor. 221 hal.
- BPPJ Balai Penyuluh Pertanian Kecamatan Koto XI Tarusan Kabupaten Pesisir Selatan. 2007. *Program Penyuluhan Pertanian*.
- Bapeda Tingkat I Sumbar. 2002. *Kebijaksanaan dan Program Pemerintah Daerah Untuk Memacu Ekspor Komoditi Hortikultura. Makalah Seminar Pengembangan Produk Hortikultura Dengan Orientasi Pasar Bebas*. Sumatera Barat.
- Daniel, Moehar. 2005. *Metode Penelitian Sosial Ekonomi*. Bumi Aksara. Jakarta. 166 hal.
- Dinas Perindustrian dan Perdagangan Sumatera Barat. 2010. *Laporan Tahunan Nilai Volume Ekspor*. Sumatera Barat. Padang.
- Dinas Perkebunan dan Kehutanan Kabupaten Pesisir Selatan. 2007. *Laporan Tahunan 2007*. Pesisir Selatan. Sumatera Barat.
- Dinas Pertanian dan Perkebunan Sumatera Barat. 2006. *Laporan Tahunan Dinas Perkebunan Sumatera Barat*. Padang.
- Denian, A. dan Ari Fiani. 1994. *Indeks Luas Daun Beberapa Tipe Gambir*. Makalah Seminar 21 September 1994. Hal 73-39.
- Denian, dan Suherdi. 2002. *Teknologi Budidaya dan Pasca Panen Gambir*. Temuaptek Pertanian Sub Sektor Perkebunan 5-8 Agustus. Bukittinggi.
- Hadisapoetro, S. 1973. *Biaya dan Pendapatan Dalam Usahatani*. Yogyakarta Departemen Ekonomi Pertanian Fakultas Pertanian UGM. 11 hal.



- Hanafiah,A,M. dan Saefudin.A.M. 1983. *Tataniaga Hasil Perikanan*. 1983. UI-Press. Jakarta.
- Hernanto, Fadholi. 1989. *IlmuUsahatani*. Jakarta. Penebar Swadaya.309 hal.
- Kottler, Philip. 1997. *Prinsip-Prinsip Pemasaran*. Erlangga. Jakarta.
- Mardikanto, Totok, 2009. *Membangun Pertanian Modern*. Lembaga Pengembangan dan Pencetakan UNS. Surakarta.143 hal.
- Mubyarto. 1989. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Jakarta. CV. LP3ES. 243 hal.
- Nazir, Novizar 2000.*Gambir: Budidaya Pengolahan dan Prospek Diversifikasi*. Yayasan Hutanku.
- Nazir, M. 2003. *Metode Penelitian*. Jakarta. Ghalia Indonesia.
- Rahim, Abd. Dan Hastuti, D.R.D. 2007. *Pengantar Teori dan Kasus Ekonomika Pertanian*. Penebar Swadaya. Jakarta. 204 hal.
- Soekartawi. 2002. *Prinsip Dasar Manajemen Pemasaran Hasil-Hasil Pertanian*. PT GrafindoPersada. Jakarta.
- Soekartawi, A. Soehardjo, L. Dillon danHardker. 1986. *Ilmu Usahatani untuk Penelitian dan Pengembangan Petani Kecil*. Universitas Indonesia. Jakarta.
- Soekartawi, 1995. *Analisa Usaha Tani*. Universitas Indonesia. Jakarta. 110 hal.
- Soekartawi, 2005. *Agribisnis Teori dan Aplikasinya*. Raja Grafindo Persada. Jakarta. 237 hal.
- Tularji.2005. *KontributorBisnis Indonesia*. [Http//www. Bisnis Indonesia](http://www.BisnisIndonesia).
- www. Deptan.go. id. 2009. *Program dan Kegiatan Prioritas Pembangunan Pertanian*.
- Wayan R. Susila dan Didiek H.Goenadi. 2004. *Artikel Peran Subsektor Perkebunan dalam Perekonomian Indonesia*.
- Yuristia, Rahmi. 2008. *Analisis Usahatani dan Pemasaran Gambir di Kenagarian Manggilang Kecamatan Pangkalan Koto Baru Kabupaten Lima Puluh Kota*. Fakultas Pertanian Universitas Andalas. Padang.
- Prima, Wahyu Putra. 2010. *Analisis Perbandingan Tingkat Keuntungan Petani Dengan Tingkat Keuntungan Lembaga Niaga Dalam Pemasaran Jagung Pipilan di Kenagarian Belimbing Kecamatan Rambatan Kabupaten Tanah Datar*. Fakultas Pertanian Universitas Andalas.

**Lampiran 1. Volume dan nilai ekspor gambir di Sumatera Barat pada tahun 2003-2009**

<b>Tahun</b>	<b>Volume (ton)</b>	<b>Nilai (000-US\$)</b>
2003	589	669
2004	850	967
2005	622	700
2006	496	562
2007	1.177	1.922
2008	2.696	4.120
2009	3.720	6.887

**Sumber : Dinas Perindustrian dan Perdagangan, 2010**



**Lampiran 2. Luas dan Produksi Gambir di Sumatera Barat 2003-2007**

No	Kabupaten	Luas (Ha)				Produksi	produktifitas
		TBM	TM	TR	Total	(Ton)	Kg/Ha)
1	Pesisir Selatan	483	4.154	-	4.637	2.637	813
2	Solok	-	-	-	-	-	-
3	Swlt/Sijunjung	-	83	-	83	48	578
4	Tana Datar	-	-	-	-	-	-
5	Padang Pariaman	114	70	-	184	52	743
6	Agam	40	144	-	184	105	729
7	50 Kota	1.180	11.976	-	13.156	9.181	767
8	Pasaman	100	509		609	376	739
9	Dhamasraya	-	-	45	45	-	-
10	Pasaman Barat	163	30	-	193	22	733
11	Padang	23	73	-	96	55	753
12	Sawahlunto	-	10	2	12	7	730
TOTAL 2007		1.963	17.049	47	19.437	12.792	6.585
2006		1.995	17.018	107	19.119	12.973	660
2005		2.473	17.080	95	19.657	13.249	776
2004		-	-	-	19.457	12.436	-
2003		-	-	-	17.8	23.375	-

**Sumber : Dinas Perkebunan Sumatera Barat, 2008**

**Keterangan : TBM = Tanaman belum menghasilkan**

**TM = Tanaman menghasilkan**

**TR = Tanaman rusak**

**Lampiran 3. Luas dan Produksi Gambir di Kabupaten Pesisir Selatan  
2003-2007**

No	Kabupaten	Luas (Ha)			Produksi	produktifitas
					(Ton)	Kg/Ha)
		TBM	TM	Total		
1	Koto XI Tarusan	134,00	2.169,00	2.303,00	1.793,000	813
2	Bayang	15,00	8,00	13,00	3,200	400
3	Bayang Utara	-	-	-	-	-
4	IV Jurai	15,00	6,00	21,00	3,600	60
5	Batang Kapas	56,00	67,00	123,00	43,200	645
6	Sutera	219,00	1.876,00	2.095,00	1.120,00	597
7	Lengayang	25,00	10,00	35,00	6,100	610
8	Ranah Pesisir	2,00	-	2,00	-	-
9	Linggo Sari Baganti	27,00	18,00	45,00	7,200	400
10	Pancung Soal	-	-	-	-	-
11	Basa IV Balai	-	-	-	-	-
12	Lunang Silaut	-	-	-	-	-
Total 2007		483,00	4.154,00	4.637,00	2.946,300	709
2006		335,50	4.221,50	4.557,00	3.198,242	758
2005		207,00	4.148,00	4.418,00	2.953,60	712
2004		270,00	4.132,75	4.403,00	2.641,00	639
2003		331	3363	3.674	14.972	-

Sumber : Dinas Perkebunan dan Kehutanan Pesisir Selatan, 2008

Keterangan : TBM = Tanaman Belum Menghasilkan

TM = Tanaman Menghasilkan



**Lampiran 4. Produksi Gambir di Kecamatan Koto XI Tarusan Tahun 2007**

<b>Tahun</b>	<b>Nagari</b>	<b>TBM (Ha)</b>	<b>TM (Ha)</b>
2009	Siguntur		975
	Taratak	10	158
	Sungai Pinang	12	167
	Duku	1.5	108
	Nanggalo		219
	Kapuh	28	13
	Barung Balantai	15	1.038
2008	Siguntur	13	875
	Taratak	8	137
	Sungai Pinang	15	181
	Duku	8	100
	Nanggalo		220
	Kapuh		13
	Barung Balantai	15	1.035
2007	Siguntur	22	253
	Taratak	30	128
	Sungai Pinang	15	170
	Duku	8	100
	Nanggalo		300
	Kapuh		13
	Barung Balantai	15	1.033

**Sumber : PPL Kecamatan Koto XI Tarusan Tahun 2010**

**Lampiran 5. Identitas Petani Sampel, Luas Lahan dan Produksi Gambir  
Di Kenagarian Barung-Barung Balantai Kecamatan Koto XI Tarusan Tahun 2009**

**Saluran 1**

No	Nama	Umur (thn)	Jenis Kelamin	Tingkat pendidikan	Jumlah Tanggungan Kelarga	Lama Bersaha Tani	Luas Lahan (Ha)	Produksi (Kg)
1	Saprudin	40	L	SD	8	20	1,00	1.600
2	Wen	30	L	SMA	3	3	1,00	1.600
3	Azwar	52	L	SMP	6	25	1,00	1.500
4	Abas St	62	L	SD	3	30	1,00	1.600
5	Adri	32	L	SMP	2	4	1,00	2.000
6	Ajis	55	L	SD	4	20	0,50	800
7	Janius	55	L	SD	5	25	1,00	1.600
8	Saprudin St	47	L	SMP	3	20	1,00	1.600
9	Asril P,Sh	50	L	SH	6	10	1,00	2.000
10	Yasmin	38	L	SMA	2	6	1,00	2.000
11	Zulfahmi	51	L	SD	5	20	0,50	800
12	Drs.Ali Munar	53	L	SI IAIN	5	18	1,00	1.600
13	Bakrizal	33	L	SMP	7	6	1,00	1.600
14	Japi	53	L	SD	6	15	1,00	2.000
15	Janjur	50	L	SD	5	25	1,00	1.500
16	Edison	50	L	SD	5	25	1,50	2.400
17	Asril R.Indo	48	L	SMA	10	6	1,50	2.400
18	Zawal	42	L	SMA	7	15	1,50	2.400
19	Safitil	38	L	SMP	5	10	1,00	1.600
	<b>Jumlah</b>						<b>19,50</b>	<b>32.600</b>

**Saluran 2**

20	Edi	48	L	SD	7	15	2,00	3.200
21	Anto	55	L	SMA	7	35	2,00	3.200
22	Ujang	30	L	SMP	3	15	2,00	3.200
23	Zainal	48	L	SMP	8	8	2,00	3.200
24	Ardi Muna	46	L	SMP	6	10	0,50	800
25	Dasril	47	L	SD	4	15	0,50	800
26	Khaidir Rt	60	L	SMP	4	20	1,50	2.400
27	Umar Usman	59	L	SMP	3	25	2,00	3.200
28	Jon.M.	40	L	SMP	3	15	1,00	1.500
29	Hasin M.L.	54	L	SD	4	15	0,50	800
30	Azwardi	49	L	SMP	4	20	1,00	1.600
	<b>Jumlah</b>						<b>15,00</b>	<b>23.900</b>



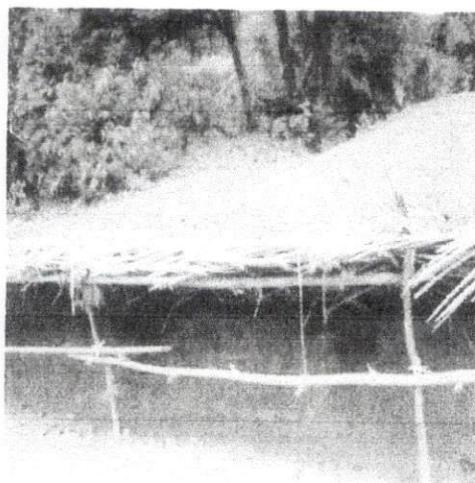
**Lampiran 6. Daftar Nama Pedagang Gambir Kenagarian Barung-Barung Balantai  
Kecamatan Koto XI Tarusan**

No	Nama	Umur (thn)	Jenis Kelamin	Tingkat Pendidikan	Jumlah Tanggungan Keluarga	Pengalaman Berdagang	Alamat	Status
1	Isramianto	55	L	SMA	7	20	Jorong Pasa	P.Pengumpul
2	Wirman Yendri	40	L	SMA	10	20	Jorong Pasa	P.Pengumpul
3	Bustaman	43	L	SMP	6	15	Koto Panjang	P.Pengumpul
4	Syafran	46	L	SMA	4	25	Talawi	P.Pengumpul
5	Yulifi	45	L	SMA	5	20	Koto Panjang	P.Besar
6	H.jamalis	57	L	SMA	3	25	Koto Panjang	P.Besar
7	PT.Ganesha Exim	32	L	Diploma	1	8	Jl.Kamp.Jua	Eksportir

## Lampiran 7. Gambar Benih Gambir



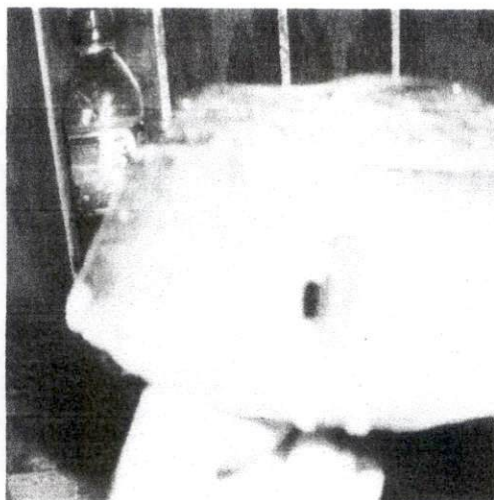
Gambar a: Bunga gambir yang akan menjadi benih



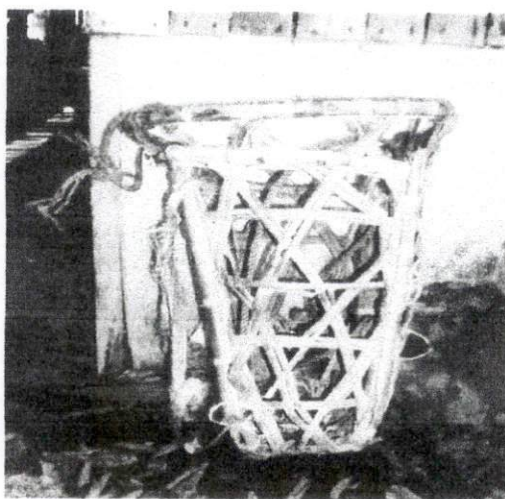
Gambarb :Pengecambahan benih gambir di tanah dataran



### Lampiran 8. Peralatan yang digunakan pada saat panen



Gambar a : Pisau tuai yang digunakan untuk memotong daun gambir pada saat panen



Gambarb : Logak yang digunakan untuk menampung gambir setelah dituai atau dipanen

## Lampiran 9. Proses Pengempaan Gambir



Gambar a : Rajut yang digunakan untuk memadatkan daun dilakukan dengan cara memasukkan daun dan diikat agar daun tidak berserakan



Gambar b : Kapuk sebagai tempat untuk meletakkan daun di saat melakukan perebusan daun



Gambar c : 1 Daun gambir direbus



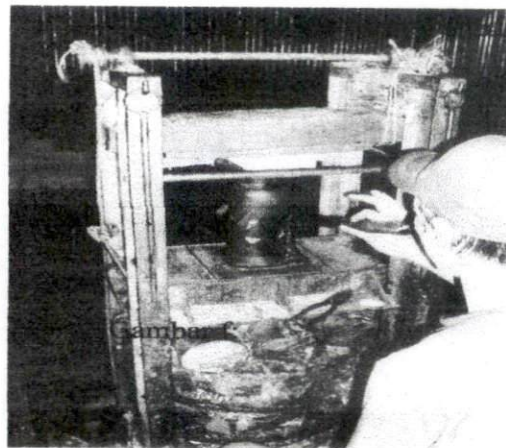
Gambar d : Daun gambir setelah direbus kemudian dilakukan penginjakan daun untuk mengeluarkan getah daun



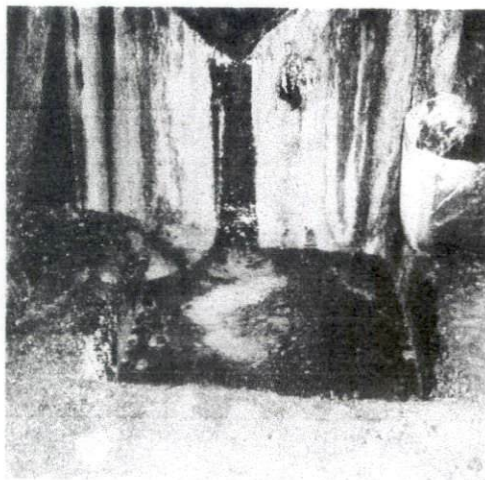
### Lampiran 9 ( Lanjutan )



Gambar e : Daun gambir diikat dengan tali pelilit dan ditumbuk dengan kayu untuk mengeluarkan getah daun



Gambar f : Dongkrak merupakan salah satu alat yang digunakan untuk mengeluarkan getah daun

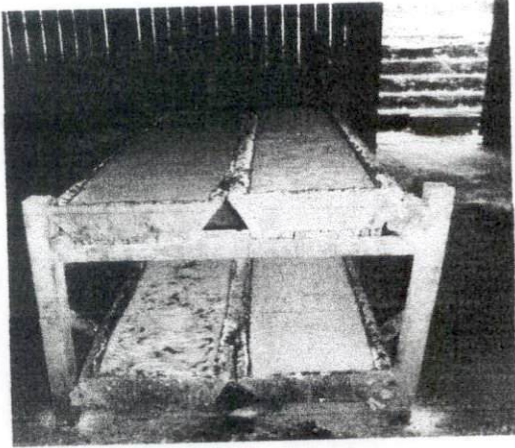


Gambar g : Bak penampungan getah daun setelah di dongkrak



Gambar h : Getah yang sudah diambil dari bak penampungan tadi, lalu dimasukkan kedalam paraku

### Lampiran 9 ( Lanjutan )



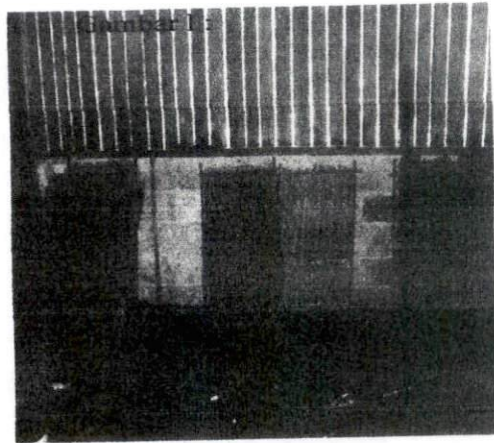
Gambar i : Proses pengendapan getah dalam paraku



Gambar j : Setelah proses pengendapan selesai, dilakukan penirisan bertujuan untuk memadatkan getah yang dilakukan selama 1 hari



Gambar k : Setelah penirisan selama 1 hari maka bentuk gambir akan berubah menjadi padat



Gambar l : Irok yang digunakan untuk tempat menjemur gambir setelah dicetak



**Lampiran 9 ( Lanjutan )**

Gambar m : Gambir yang diproduksi oleh petani.

**Lampiran 10. Identifikasi Saluran Tataniaga Gambir dari Petani ke Pedagang Pengumpul  
Di Kenagarian Barung - Barung Balantai Kecamatan Koto XI Tarusan**

No	Nama Petani	Produksi (Kg)	Pedagang Pengumpul (Isramianto)			Pedagang Pengumpul (W.yendri)			Pedagang Pengumpul (Bustaman)			Pedagang Pengumpul (Syafrahan)			Jumlah Nilai (Rp)
			Volume	Harga	Nilai (Rp)	Volume	Harga	Nilai (Rp)	Volume	Harga	Nilai (Rp)	Volume	Harga	Nilai (Rp)	
1	Saprudin	1.600	0	0	0	0	0	0	1.600	23.000	36.800.000	0	0	0	36.800.000
2	Wen	1.600	1.600	25.000	40.000.000	0	0	0	0	0	0	0	0	0	40.000.000
3	Azwar	1.500	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1.500	25.000	37.500.000	37.500.000
4	Abas St	1.600	0	0	0	1.600	24.000	38.400.000	0	0	0	0	0	0	38.400.000
5	Adri	2.000	0	0	0	2.000	23.000	46.000.000	0	0	0	0	0	0	46.000.000
6	Ajis	800	800	23.000	18.400.000	0	0	0	0	0	0	0	0	0	18.400.000
7	Jamirus	1.600	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1.600	25.000	40.000.000	40.000.000
8	Saprudin St	1.600	0	0	0	1.600	23.000	36.800.000	0	0	0	0	0	0	36.800.000
9	Asril P,Sh	2.000	0	0	0	0	0	0	2.000	24.000	48.000.000	0	0	0	48.000.000
10	Yasmin	2.000	0	0	0	0	0	0	2.000	23.000	46.000.000	0	0	0	46.000.000
11	Zulfahmi	800	800	24.000	19.200.000	0	0	0	0	0	0	0	0	0	19.200.000
12	Drs.Ali Munar	1.600	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1.600	23.000	36.800.000	36.800.000
13	Bakrizal	1.600	0	0	0	1.600	24.000	38.400.000	0	0	0	0	0	0	38.400.000
14	Japri	2.000	0	0	0	0	0	0	2.000	24.000	48.000.000	0	0	0	48.000.000
15	Janiur	1.500	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1.500	24.000	36.000.000	36.000.000
16	Edison	2.400	2.400	25.000	60.000.000	0	0	0	0	0	0	0	0	0	60.000.000
17	Asril R.Indo	2.400	0	0	0	2.400	24.000	57.600.000	0	0	0	0	0	0	57.600.000
18	Zawal	2.400	0	0	0	0	0	0	2.400	25.000	60.000.000	0	0	0	60.000.000
19	Safril	1.600	0	0	0	1.600	23.000	36.800.000	0	0	0	0	0	0	36.800.000
	<b>Jumlah</b>	<b>32.600</b>	<b>5600</b>	<b>97.000</b>	<b>137.600.000</b>	<b>10800</b>	<b>141.000</b>	<b>254.000.000</b>	<b>10.000</b>	<b>119.000</b>	<b>238.800.000</b>	<b>6200</b>	<b>97.000</b>	<b>150.300.000</b>	<b>780.700.000</b>
	<b>Rata-rata</b>														<b>23.947,85</b>



**Lampiran 11. Identifikasi Saluran Tataniaga Gambir dari Petani ke Pedagang Besar**

No	Nama Petani	Produksi	Pedagang Besar (Yulifi)			Pedagang Besar (H.Jamalis)			Jumlah Nilai (Rp)
		(Kg)	Volume	Harga	Nilai (Rp)	Volume	Harga	Nilai (Rp)	
20	Edi	3.200	3.200	25.000	80.000.000	0	0	0	80.000.000
21	Anto	3.200	3.200	25.000	80.000.000	0	0	0	80.000.000
22	Ujang	3.200	0	0	0	3.200	25.000	80.000.000	80.000.000
23	Zainal	3.200	3.200	24.000	76.800.000	0	0	0	76.800.000
24	Ardi Muna	800	0	0	0	800	23.000	18.400.000	18.400.000
25	Dasril	800	0	0	0	800	24.000	19.200.000	19.200.000
26	Khaidir Rt	2.400	2.400	25.000	60.000.000	0	0	0	60.000.000
27	Umar Usman	3.200	3.200	25.000	80.000.000	0	0	0	80.000.000
28	Jon.M.	1.500	0	0	0	1.500	24.000	36.000.000	36.000.000
29	Hasin M.L.	800	800	23.000	18.400.000	0	0	0	18.400.000
30	Azwardi	1.600	0	0	0	1.600	23.000	36.800.000	36.800.000
	<b>Jumlah</b>	<b>23.900</b>	<b>16.000</b>	<b>147.000</b>	<b>395.200.000</b>	<b>7.900</b>	<b>119.000</b>	<b>190.400.000</b>	<b>585.600.000</b>
	<b>Rata-Rata</b>								<b>24.502,09</b>

**Lampiran 12. Identifikasi Saluran Tataniaga Gambir Dari Pedagang Pengumpul ke Pedagang Besar**

No	Nama Pedagang Pengumpul	Produksi (Kg)	Pedagang Besar (Yulifi)			Pedagang Besar (H.Jamalis)			Jumlah Nilai (Rp)
			Volume	Harga	Nilai (Rp)	Volume	Harga	Nilai (Rp)	
1	Isramianto	5.600	0	0	0	5.600	26.000	145.600.000	145.600.000
2	Wirman Yendri	10.800	0	0	0	10.800	27.000	291.600.000	291.600.000
3	Bustaman	10.000	10.000	26.500	265.000.000	0	0	0	265.000.000
4	Syafran	6.200	6.200	26.000	161.200.000	0	0	0	161.200.000
	<b>Jumlah</b>	<b>32.600</b>	<b>16200</b>	<b>52.500</b>	<b>426.200.000</b>	<b>16.400</b>	<b>53.000</b>	<b>437.200.000</b>	<b>863.400.000</b>
	<b>Rata-Rata</b>								<b>26.484,66</b>



**Lampiran 13. Identifikasi Saluran Tataniaga Gambir Dari Pedagang Besar ke Eksportir**

<b>No</b>	<b>Nama Pedagang Besar</b>	<b>Produksi (Kg)</b>	<b>Harga (Rp)</b>	<b>Nilai (Rp)</b>
1	Yulifi	32.200	29.500	949.900.000
2	H.Jamalis	24.300	30.000	729.000.000
	<b>Jumlah</b>	<b>56.500</b>		<b>1.678.900.000</b>
	<b>Rata-Rata</b>			<b>29.715,04</b>

Lampiran 14. Penggunaan Bibit Pada Usahatani Gambir  
Penggunaan Bibit Oleh Petani Pada Saluran 1

No	Nama	Luas Lahan (Ha)	Produksi (Kg)	Jumlah Bibit (Batang)	Harga Bibit (Rp/Batang)	Biaya Bibit per Petani	Biaya Bibit per Tahun
1	Saprudin	1,00	1.600	2.000	100	200.000	10.000
2	Wen	1,00	1.600	2.000	400	800.000	40.000
3	Azwar	1,00	1.500	2.000	100	200.000	10.000
4	Abas St	1,00	1.600	2.000	100	200.000	10.000
5	Adri	1,00	2.000	2.000	400	800.000	40.000
6	Ajis	0,50	800	1.000	250	250.000	12.500
7	Jamirus	1,00	1.600	2.000	100	200.000	10.000
8	Saprudin St	1,00	1.600	2.000	100	200.000	10.000
9	Asril P.Sh	1,00	2.000	2.000	100	200.000	10.000
10	Yasmin	1,00	2.000	2.000	300	600.000	30.000
11	Zulfahmi	0,50	800	1.000	100	100.000	5.000
12	Drs.Ali Munar	1,00	1.600	2.000	100	200.000	10.000
13	Bakrizal	1,00	1.600	2.000	300	600.000	30.000
14	Japri	1,00	2.000	2.000	100	200.000	10.000
15	Janjur	1,00	1.500	2.000	100	200.000	10.000
16	Edison	1,50	2.400	3.000	100	300.000	15.000
17	Asril R.Indo	1,50	2.400	3.000	100	300.000	15.000
18	Zawal	1,50	2.400	3.000	250	750.000	37.500
19	Safril	1,00	1.600	2.000	100	200.000	10.000
	<b>Jumlah</b>	<b>19,50</b>	<b>32.600</b>	<b>39.000</b>	<b>3200</b>	<b>6.500.000</b>	<b>325.000</b>
	<b>Per Kg</b>						<b>9,97</b>

Penggunaan Bibit Oleh Petani Pada Saluran 2

20	Edi	2,00	3.200	4.000	100	400.000	20.000
21	Anto	2,00	3.200	4.000	100	400.000	20.000
22	Ujang	2,00	3.200	4.000	100	400.000	20.000
23	Zainal	2,00	3.200	4.000	250	1.000.000	50.000
24	Ardi Muna	0,50	800	1.000	250	250.000	12.500
25	Dasril	0,50	800	1.000	100	100.000	5.000
26	Khaidir Rt	1,50	2.400	3.000	100	300.000	15.000
27	Umar Usman	2,00	3.200	4.000	250	1.000.000	50.000
28	Jon.M.	1,00	1.500	2.000	100	200.000	10.000
29	Hasin M.L.	0,50	800	1.000	250	250.000	12.500
30	Azwardi	1,00	1.600	2.000	300	600.000	30.000
	<b>Jumlah</b>	<b>15,00</b>	<b>23.900</b>	<b>30.000</b>	<b>1.900</b>	<b>4.900.000</b>	<b>245.000</b>
	<b>Per Kg</b>						<b>10,25</b>

Biaya benih per petani = Jumlah Benih x Harga Benih

Harga benih disesuaikan dengan tahun disaat petani melakukan penanaman

Biaya benih per tahun = Biaya benih per petani dibagi dengan umur ekonomis tanaman (20 tahun)



Lampiran 15. Jumlah Penggunaan Tenaga Kerja HKP Pada Usahatani Gambir Tahun 2009

No	Nama Petani	Pembukaan Lahan					Pengolahan Lahan					Penanaman					Penyiangan					Panen					Pengempaan					Pemupukan					
		TKDK		TKLK		Total	TKDK		TKLK		Total	TKDK		TKLK		Total	TKDK		TKLK		Total	TKDK		TKLK		Total	TKDK		TKLK		Total	TKDK		TKLK		Total	
		P	W	P	W		P	W	P	W		P	W	P	W		P	W	P	W		P	W	P	W		P	W	P	W		P	W	P	W		P
1	Saprudin	82,25	0	105,87	0	188,12	7,00	0	0	0	7,00	8,75	0	0,00	0	8,75	0,00	2,80	0,00	39,20	42,00	0	0	7,50	0	7,50	0	0	0	35,00	0	35,00	0	0	3,6	0	3,6
2	Wen	106,75	0	89,25	0	196,00	2,62	0	5,25	0	7,87	1,75	0	7	0	8,75	0,00	2,80	31,50	14,00	48,30	0	0	7,50	0	7,50	0	0	0	35,00	0	35,00	0	0	3,6	0	3,6
3	Azwar	109,37	0	96,25	0	205,62	8,75	0	0,00	0	8,75	8,75	0	0,00	0	8,75	3,50	0,00	31,50	0,00	35,00	0	0	10,00	0	10,00	0	0	0	35,00	0	35,00	0	0	3,6	0	3,6
4	Abas St	25,36	0	161,88	0	187,24	2,62	0	7,88	0	10,50	4,38	0	8,75	0	13,13	0,00	1,40	0,00	39,20	40,60	0	0	7,50	0	7,50	0	0	0	35,00	0	35,00	0	0	3,6	0	3,6
5	Adri	32,36	0	148,75	0	181,11	8,75	0	0,00	0	8,75	8,75	0	0,00	0	8,75	1,75	1,40	17,50	11,20	31,85	0	0	10,00	0	10,00	0	0	0	35,00	0	35,00	0	0	3,6	0	3,6
6	Ajis	23,62	0	94,50	0	118,12	5,25	0	0,00	0	5,25	5,25	0	0,00	0	5,25	0,00	1,40	0,00	19,60	21,00	0	0	3,75	0	3,75	0	0	0	17,50	0	17,50	0	0	3,6	0	3,6
7	Jamirus	23,62	0	182,00	0	205,62	7,00	0	0,00	0	7,00	7,00	0	0,00	0	7,00	0,00	1,40	0,00	33,60	35,00	0	0	7,50	0	7,50	0	0	0	35,00	0	35,00	0	0	3,6	0	3,6
8	Saprudin St	26,25	0	157,50	0	183,75	7,00	0	0,00	0	7,00	7,00	0	0,00	0	7,00	1,75	1,40	22,75	14,00	39,90	0	0	7,50	0	7,50	0	0	0	35,00	0	35,00	0	0	3,6	0	3,6
9	Asril P.Sh	26,25	0	157,50	0	183,75	7,00	0	3,50	0	10,50	7,00	0	0,00	0	7,00	1,75	0,00	42,00	0,00	43,75	0	0	7,50	0	7,50	0	0	0	35,00	0	35,00	0	0	3,6	0	3,6
10	Yasmin	41,12	0	124,25	0	165,37	8,75	0	0,00	0	8,75	8,75	0	0,00	0	8,75	1,75	1,40	17,50	18,20	38,85	0	0	10,00	0	10,00	0	0	0	35,00	0	35,00	0	0	3,6	0	3,6
11	Zulfahmi	23,62	0	94,50	0	118,12	5,25	0	0,00	0	5,25	5,25	0	0,00	0	5,25	1,75	1,40	12,25	8,40	23,80	0	0	3,75	0	3,75	0	0	0	17,50	0	17,50	0	0	3,6	0	3,6
12	Drs.Ali Munar	34,13	0	142,62	0	176,75	8,75	0	0,00	0	8,75	7,00	0	0,00	0	7,00	0,00	2,80	0,00	25,20	28,00	0	0	10,00	0	10,00	0	0	0	35,00	0	35,00	0	0	3,6	0	3,6
13	Bakrizal	112,00	0	91,00	0	203,00	6,12	0	0,00	0	6,12	6,12	0	0,00	0	6,12	1,75	1,40	14,00	28,00	45,15	0	0	7,50	0	7,50	0	0	0	35,00	0	35,00	0	0	3,6	0	3,6
14	Japri	22,75	0	169,74	0	192,49	5,25	0	0,00	0	5,25	5,25	0	0,00	0	5,25	1,75	1,40	17,50	18,20	38,85	0	0	7,50	0	7,50	0	0	0	35,00	0	35,00	0	0	3,6	0	3,6
15	Janiur	34,13	0	142,62	0	176,75	5,25	0	0,00	0	5,25	5,25	0	0,00	0	5,25	0,00	2,80	0,00	25,20	28,00	0	0	7,50	0	7,50	0	0	0	35,00	0	35,00	0	0	3,6	0	3,6
16	Edison	39,36	0	354,36	0	393,72	6,12	0	12,25	0	18,37	6,12	0	12,25	0	18,37	1,75	1,40	26,25	18,20	47,60	0	0	11,25	0	11,25	0	0	0	52,50	0	52,50	0	0	3,6	0	3,6
17	Asril R.Indo	30,62	0	275,62	0	306,24	18,38	0	0,00	0	18,38	18,4	0	0,00	0	18,38	1,75	1,40	35,00	25,20	63,35	0	0	11,25	0	11,25	0	0	0	52,50	0	52,50	0	0	3,6	0	3,6
18	Zawal	52,50	0	253,75	0	306,25	18,38	0	0,00	0	18,38	18,4	0	0,00	0	18,38	1,75	2,80	26,25	30,8	61,60	0	0	15,00	0	15,00	0	0	0	52,50	0	52,50	0	0	3,6	0	3,6
19	Safri	49,00	0	164,50	0	213,50	8,75	0	0,00	0	8,75	8,75	0	0,00	0	8,75	1,75	2,80	17,50	18,20	40,25	0	0	7,50	0	7,50	0	0	0	35,00	0	35,00	0	0	3,6	0	3,6
20	Edi	52,50	0	341,25	0	393,75	8,75	0	8,75	0	17,5	8,75	0	8,75	0	17,5	3,50	2,80	35,00	29,40	70,70	0	0	15,00	0	15,00	0	0	0	70,00	0	70,00	0	0	3,6	0	3,6
21	Anto	56,87	0	336,87	0	393,74	8,75	0	8,75	0	17,5	8,75	0	8,75	0	17,5	3,50	2,80	35,00	22,40	63,70	0	0	20,00	0	20,00	0	0	0	70,00	0	70,00	0	0	3,6	0	3,6
22	Ujang	43,75	0	350,00	0	393,75	8,75	0	8,75	0	17,5	8,75	0	8,75	0	17,5	3,50	2,80	28,00	28,00	62,30	0	0	15,00	0	15,00	0	0	0	70,00	0	70,00	0	0	3,6	0	3,6
23	Zainal	56,87	0	415,63	0	472,50	8,75	0	8,75	0	17,5	8,75	0	8,75	0	17,5	3,50	2,80	35,00	22,40	63,70	0	0	15,00	0	15,00	0	0	0	70,00	0	70,00	0	0	3,6	0	3,6
24	Ardi Muna	17,55	0	113,76	0	131,31	5,25	0	0,00	0	5,25	5,25	0	0,00	0	5,25	0,00	1,40	0,00	19,60	21,00	0	0	3,75	0	3,75	0	0	0	17,50	0	17,50	0	0	3,6	0	3,6
25	Dasril	18,36	0	91,86	0	110,22	5,25	0	0,00	0	5,25	5,25	0	0,00	0	5,25	1,75	1,40	14,00	7,00	24,15	0	0	3,75	0	3,75	0	0	0	17,50	0	17,50	0	0	3,6	0	3,6
26	Khaidir Rt	52,50	0	210,00	0	262,50	18,38	0	0,00	0	18,38	18,4	0	0,00	0	18,38	1,75	1,40	17,50	25,20	45,85	0	0	11,25	0	11,25	0	0	0	52,50	0	52,50	0	0	3,6	0	3,6
27	Umar Usman	52,50	0	341,25	0	393,75	18,38	0	0,00	0	18,38	18,4	0	0,00	0	18,38	3,50	2,80	28,00	35,00	69,30	0	0	20,00	0	20,00	0	0	0	70,00	0	70,00	0	0	3,6	0	3,6
28	Jon.M.	40,25	0	155,75	0	196,00	8,75	0	0,00	0	8,75	8,75	0	0,00	0	8,75	1,75	2,80	17,50	18,20	40,25	0	0	10,00	0	10,00	0	0	0	35,00	0	35,00	0	0	3,6	0	3,6
29	Hasin M.L.	47,25	0	70,88	0	118,13	5,25	0	0,00	0	5,25	5,25	0	0,00	0	5,25	1,75	0,00	15,75	0,00	17,50	0	0	3,75	0	3,75	0	0	0	17,50	0	17,50	0	0	3,6	0	3,6
30	Azwardi	52,50	0	157,50	0	210,00	8,75	0	0,00	0	8,75	8,75	0	0,00	0	8,75	1,75	2,80	22,75	14,00	41,30	0	0	7,50	0	7,50	0	0	0	35,00	0	35,00	0	0	3,6	0	3,6
	Jumlah	1.385,96	0	5.591,21	0	6.977,17	252,00	0	63,88	0	315,88	253	0	63,00	0	315,9	49,00	56,00	560,00	607,60	1.272,60	0	0	285,00	0	285,00	0	0	1.207,50	0	1.207,50	0	0	108	0	108	
	Rata-rata																																				
	Per Ha	40,17	0	162,06	0	202,24	7,30	0	1,85	0	9,16	7,33	0	1,83	0	9,156	1,42	1,62	16,23	17,61	36,89	0	0	8,26	0	8,26	0	0	35,00	0	35,00	0	0	3,13	0	3,13	



Lampiran 16. Jumlah Biaya Tenaga Kerja Dalam Keluarga (TKDK) Usahatani Gambir Tahun 2009

Jumlah Biaya TKDK Petani Gambir Saluran 1

No	Nama	Pembukaan Lahan (HKP)	Pengolahan Lahan (HKP)	Penanaman (HKP)	Total HKP	Biaya Upah (Rp)	Jumlah	Total Biaya Awal (Jlm/ 20 thn)	Penyiangan				Biaya		Total Biaya Penyiangan	Jumlah Biaya TKDK
									Pria (HKP)	Upah (Rp)	Wanita (HKP)	Upah (Rp)	Pria (HKP)	Wanita (HKP)		
1	Saprudin	82,25	7,00	8,75	98,00	10.000	980.000	49.000	0,00	35.000	2,80	25000	0	70.000	70.000	119.000,00
2	Wen	106,75	2,62	1,75	111,12	35.000	3.889.200	194.460	0,00	35.000	2,80	25000	0	70.000	70.000	264.460,00
3	Azwar	109,37	8,75	8,75	126,87	10.000	1.268.700	63.435	3,50	35.000	0,00	25000	122.500	0	122.500	185.935,00
4	Abas St	25,36	2,62	4,38	32,36	10.000	323.600	16.180	0,00	35.000	1,40	25000	0	35.000	35.000	51.180,00
5	Adri	32,36	8,75	8,75	49,86	30.000	1.495.800	74.790	1,75	35.000	1,40	25000	61.250	35.000	96.250	171.040,00
6	Ajis	23,62	5,25	5,25	34,12	15.000	511.800	25.590	0,00	35.000	1,40	25000	0	35.000	35.000	60.590,00
7	Jamirus	23,62	7,00	7,00	37,62	10.000	376.200	18.810	0,00	35.000	1,40	25000	0	35.000	35.000	53.810,00
8	Saprudin St	26,25	7,00	7,00	40,25	10.000	402.500	20.125	1,75	35.000	1,40	25000	61.250	35.000	96.250	116.375,00
9	Asril P,Sh	26,25	7,00	7,0	40,25	15.000	603.750	30.187,50	1,75	35.000	0,00	25000	61.250	0	61.250	91.437,50
10	Yasmin	41,12	8,75	8,75	58,62	20.000	1.172.400	58.620	1,75	35.000	1,40	25000	61.250	35.000	96.250	154.870,00
11	Zulfahmi	23,62	5,25	5,25	34,12	10.000	341.200	17.060	1,75	35.000	1,40	25000	61.250	35.000	96.250	113.310,00
12	Drs.Ali Munar	34,13	8,75	7,00	49,88	10.000	498.800	24.940	0,00	35.000	2,80	25000	0	70.000	70.000	94.940,00
13	Bakrizal	112,00	6,12	6,12	124,24	20.000	2.484.800	124.240	1,75	35.000	1,40	25000	61.250	35.000	96.250	220.490,00
14	Japri	22,75	5,25	5,25	33,25	10.000	332.500	16.625	1,75	35.000	1,40	25000	61.250	35.000	96.250	112.875,00
15	Janur	34,13	5,25	5,25	44,63	10.000	446.300	22.315	0,00	35.000	2,80	25000	0	70.000	70.000	92.315,00
16	Edison	39,36	6,12	6,12	51,60	10.000	516.000	25.800	1,75	35.000	1,40	25000	61.250	35.000	96.250	122.050,00
17	Asril R.Indo	30,62	18,38	18,38	67,38	10.000	673.800	33.690	1,75	35.000	1,40	25000	61.250	35.000	96.250	129.940,00
18	Zawal	52,50	18,38	18,38	89,26	15.000	1.338.900	66.945	1,75	35.000	2,80	25000	61.250	70.000	131.250	198.195,00
19	Safril	49,00	8,75	8,75	66,50	10.000	665.000	33.250	1,75	35.000	2,80	25000	61.250	70.000	131.250	164.500,00
Jumlah		895,06	146,99	147,88	1189,93	270.000	18.321.250	916.063	22,75	665.000	32,20	475.000	796.250	805.000	1.601.250	2.517.312,50
Per Kg							562,00	28,10							49,12	77,22

Jumlah Biaya TKDK Petani Gambir Saluran 2

20	Edi	52,50	8,75	8,75	70,00	10.000	700.000	35.000	3,50	35.000	2,80	25000	122.500	70.000	192.500	227.500,00
21	Anto	56,87	8,75	8,75	74,37	10.000	743.700	37.185	3,50	35.000	2,80	25000	122.500	70.000	192.500	229.685,00
22	Ujang	43,75	8,75	8,75	61,25	10.000	612.500	30.625	3,50	35.000	2,80	25000	122.500	70.000	192.500	223.125,00
23	Zainal	56,87	8,75	8,75	74,37	15.000	1.115.550	55.777,50	3,50	35.000	2,80	25000	122.500	70.000	192.500	248.277,50
24	Ardi Muna	17,55	5,25	5,25	28,05	15.000	420.750	21.037,50	0,00	35.000	1,40	25000	0	35.000	35.000	56.037,50
25	Dasril	18,36	5,25	5,25	28,86	10.000	288.600	14.430	1,75	35.000	1,40	25000	61.250	35.000	96.250	110.680,00
26	Khaidir Rt	52,50	18,38	18,38	89,26	10.000	892.600	44.630	1,75	35.000	1,40	25000	61.250	35.000	96.250	140.880,00
27	Umar Usman	52,50	18,38	18,38	89,26	15.000	1.338.900	66.945	3,50	35.000	2,80	25000	122.500	70.000	192.500	259.445,00
28	Jon.M.	40,25	8,75	8,75	57,75	10.000	577.500	28.875	1,75	35.000	2,80	25000	61.250	70.000	131.250	160.125,00
29	Hasin M.L.	47,25	5,25	5,25	57,75	15.000	866.250	43.312,50	1,75	35.000	0,00	25000	61.250	0	61.250	104.562,50
30	Azwardi	52,50	8,75	8,75	70,00	20.000	1.400.000	70.000	1,75	35.000	2,80	25000	61.250	70.000	131.250	201.250,00
Jumlah		490,90	105,01	105,01	700,92	140.000	8.956.350	447.818	26,25	385.000	23,80	275.000	918.750	595.000	1.513.750	1.961.567,50
Per Kg							374,74	18,74							63,34	82,07



Lampiran 17. Jumlah Biaya Tenaga Kerja Luar Keluarga (TKLK) Pada Usahatani Gambir Tahun 2009

Jumlah Biaya TKLK Petani Gambir Saluran 1

No	Nama Petani	Pembukaan Lahan (HKP)	Pengolahan Lahan (HKP)	Penanaman (HKP)	Total (HKP)	Upah (Rp)	Biaya (Rp)	Total Biaya (Rp / 20 thn)	Penyiangan				Biaya Penyiangan		Total Biaya Penyiangan	Panen Pria (HKP)	Pemupukan Pria (HKP)	Upah Pengempaan		Jumlah Biaya TKLK	Biaya Total TKLK
									Pria (HKP)	Upah (Rp)	Wanita (HKW)	Upah (Rp)	Pria (Rp)	Wanita (Rp)				Pria (Rp)	Wanita (Rp)		
1	Saprudin	105,87	0,00	0,00	105,87	10.000	1.058.700	52.935	0,00	35.000	39,20	25.000	0	980.000	980.000	7,50	3,6	22.080.000	0	1.032.935	23.112.935
2	Wen	89,25	5,25	7,00	101,50	35.000	3.552.500	177.625	31,50	35.000	14,00	25.000	1.102.500	350.000	1.452.500	7,50	3,6	21.600.000	0	1.630.125	23.230.125
3	Azwar	96,25	0,00	0,00	96,25	10.000	962.500	48.125	31,50	35.000	0,00	25.000	1.102.500	0	1.102.500	10,00	3,6	20.250.000	0	1.150.625	21.400.625
4	Abas St	161,88	7,88	8,75	178,51	10.000	1.785.100	89.255	0,00	35.000	39,20	25.000	0	980.000	980.000	7,50	3,6	23.040.000	0	1.069.255	24.109.255
5	Adri	148,75	0,00	0,00	148,75	30.000	4.462.500	223.125	17,50	35.000	11,20	25.000	612.500	280.000	892.500	10,00	3,6	27.600.000	0	1.115.625	28.715.625
6	Ajis	94,50	0,00	0,00	94,50	15.000	1.417.500	70.875	0,00	35.000	19,60	25.000	0	490.000	490.000	3,75	3,6	9.936.000	0	560.875	10.496.875
7	Jamirus	182,00	0,00	0,00	182,00	10.000	1.820.000	91.000	0,00	35.000	33,60	25.000	0	840.000	840.000	7,50	3,6	24.000.000	0	931.000	24.931.000
8	Saprudin St	157,50	0,00	0,00	157,50	10.000	1.575.000	78.750	22,75	35.000	14,00	25.000	796.250	350.000	1.146.250	7,50	3,6	19.872.000	0	1.225.000	21.097.000
9	Asril P.Sh	157,50	3,50	0,00	161,00	15.000	2.415.000	120.750	42,00	35.000	0,00	25.000	1.470.000	0	1.470.000	7,50	3,6	28.800.000	0	1.590.750	30.390.750
10	Yasmin	124,25	0,00	0,00	124,25	20.000	2.485.000	124.250	17,50	35.000	18,20	25.000	612.500	455.000	1.067.500	10,00	3,6	27.600.000	0	1.191.750	28.791.750
11	Zulfahmi	94,50	0,00	0,00	94,50	10.000	945.000	47.250	12,25	35.000	8,40	25.000	428.750	210.000	638.750	3,75	3,6	10.368.000	0	686.000	11.054.000
12	Drs. Ali Munar	142,62	0,00	0,00	142,62	10.000	1.426.200	71.310	0,00	35.000	25,20	25.000	0	630.000	630.000	10,00	3,6	19.872.000	0	701.310	20.573.310
13	Bakrizal	91,00	0,00	0,00	91,00	20.000	1.820.000	91.000	14,00	35.000	28,00	25.000	490.000	700.000	1.190.000	7,50	3,6	20.736.000	0	1.281.000	22.017.000
14	Japri	169,74	0,00	0,00	169,74	10.000	1.697.400	84.870	17,50	35.000	18,20	25.000	612.500	455.000	1.067.500	7,50	3,6	25.920.000	0	1.152.370	27.072.370
15	Janur	142,62	0,00	0,00	142,62	10.000	1.426.200	71.310	0,00	35.000	25,20	25.000	0	630.000	630.000	7,50	3,6	19.440.000	0	701.310	20.141.310
16	Edison	354,36	12,25	12,25	378,86	10.000	3.788.600	189.430	26,25	35.000	18,20	25.000	918.750	455.000	1.373.750	11,25	3,6	36.000.000	0	1.563.180	37.563.180
17	Asril R.Indo	275,62	0,00	0,00	275,62	10.000	2.756.200	137.810	35,00	35.000	25,20	25.000	1.225.000	630.000	1.855.000	11,25	3,6	31.104.000	0	1.992.810	33.096.810
18	Zawal	253,75	0,00	0,00	253,75	15.000	3.806.250	190.312,50	26,25	35.000	30,80	25.000	918.750	770.000	1.688.750	15,00	3,6	36.000.000	0	1.879.062,50	37.879.062,50
19	Safri	164,50	0,00	0,00	164,50	10.000	1.645.000	82.250	17,50	35.000	18,20	25.000	612.500	455.000	1.067.500	7,50	3,6	22.080.000	0	1.149.750	23.229.750
Jumlah		3.006,46	28,88	28,00	3.063,34	270.000	40.844.650	2.042.232,50	311,50	665.800	386,40	475.000	10.902.500	9.660.000	20.562.500	160,00	68,40	446.298.000	0	22.604.732,50	468.902.732,50
Per Kg								62,65							630,75			13.690,12		693,40	14.383,52

Jumlah Biaya TKLK Petani Gambir Saluran 2

20	Edi	341,25	8,75	8,75	358,75	10.000	3.587.500	179.375	35,00	35.000	29,40	25.000	1.225.000	735.000	1.960.000	15,00	3,6	48.000.000	0	2.139.375	50.139.375
21	Anto	336,87	8,75	8,75	354,37	10.000	3.543.700	177.185	35,00	35.000	22,40	25.000	1.225.000	560.000	1.785.000	20,00	3,6	48.000.000	0	1.962.185	49.962.185
22	Ujang	350,00	8,75	8,75	367,50	10.000	3.675.000	183.750	28,00	35.000	28,00	25.000	980.000	700.000	1.680.000	15,00	3,6	48.000.000	0	1.863.750	49.863.750
23	Zainal	415,63	8,75	8,75	433,13	15.000	6.496.950	324.847,50	35,00	35.000	22,40	25.000	1.225.000	560.000	1.785.000	15,00	3,6	46.080.000	0	2.109.847,50	48.189.847,50
24	Ardi Muna	113,76	0,00	0,00	113,76	15.000	1.706.400	85.320	0,00	35.000	19,60	25.000	0	490.000	490.000	3,75	3,6	9.936.000	0	575.320	10.511.320
25	Dasril	91,86	0,00	0,00	91,86	10.000	918.600	45.930	14,00	35.000	7,00	25.000	490.000	175.000	665.000	3,75	3,6	10.368.000	0	710.930	11.078.930
26	Khaidir Rt	210,00	0,00	0,00	210,00	10.000	2.100.000	105.000	17,50	35.000	25,20	25.000	612.500	630.000	1.242.500	11,25	3,6	36.000.000	0	1.347.500	37.347.500
27	Umar Usman	341,25	0,00	0,00	341,25	15.000	5.118.750	255.937,50	28,00	35.000	35,00	25.000	980.000	875.000	1.855.000	20,00	3,6	48.000.000	0	2.110.937,50	50.110.937,50
28	Jon.M	155,75	0,00	0,00	155,75	10.000	1.557.500	77.875	17,50	35.000	18,20	25.000	612.500	455.000	1.067.500	10,00	3,6	19.440.000	0	1.145.375	20.585.375
29	Hasin M.L	70,88	0,00	0,00	70,88	15.000	1.063.200	53.160	15,75	35.000	0,00	25.000	551.250	0	551.250	3,75	3,6	9.936.000	0	604.410	10.540.410
30	Azwardi	157,50	0,00	0,00	157,50	20.000	3.150.000	157.500	22,75	35.000	14,00	25.000	796.250	350.000	1.146.250	7,50	3,6	19.872.000	0	1.303.750	21.175.750
Jumlah		2.584,75	35,00	35,00	2.654,75	140.000	32.917.600,00	1.645.880,00	248,50	385.000,00	221,20	275.000,00	8.697.500,00	5.530.000,00	14.227.500,00	125,00	39,6	343.632.000,00	0	15.873.380,00	359.505.380,00
Per Kg								68,87							595,29			14.377,91		664,16	15.042,07



**Lampiran 18. Perhitungan Sewa Peralatan dan Rumah Kempa Pada Usahatani Gambir Saluran 1**

No	Nama Petani	Luas Lahan (Ha)	Jumlah Produksi	Biaya Sewa Peralatan Rumah Kempa
1	Saprudin	1,00	1.600	0
2	Wen	1,00	1.600	4.000.000
3	Azwar	1,00	1.500	3.750.000
4	Abas St	1,00	1.600	0
5	Adri	1,00	2.000	0
6	Ajis	0,50	800	1.840.000
7	Jamirus	1,00	1.600	0
8	Saprudin St	1,00	1.600	3.680.000
9	Asril P,Sh	1,00	2.000	0
10	Yasmin	1,00	2.000	0
11	Zulfahmi	0,50	800	1.920.000
12	Drs.Ali Munar	1,00	1.600	3.680.000
13	Bakrizal	1,00	1.600	3.840.000
14	Japri	1,00	2.000	4.800.000
15	Janiur	1,00	1.500	3.600.000
16	Edison	1,50	2.400	0
17	Asril R.Indo	1,50	2.400	5.760.000
18	Zawal	1,50	2.400	0
19	Safril	1,00	1.600	0
	<b>Jumlah</b>	<b>19,50</b>	<b>32.600</b>	<b>36.870.000</b>
	<b>Per Kg</b>			<b>1.130,98</b>

**Saluran 2**

20	Edi	2,00	3.200	0
21	Anto	2,00	3.200	0
22	Ujang	2,00	3.200	0
23	Zainal	2,00	3.200	0
24	Ardi Muna	0,50	800	1.840.000
25	Dasril	0,50	800	1.920.000
26	Khaidir Rt	1,50	2.400	0
27	Umar Usman	2,00	3.200	0
28	Jon.M.	1,00	1.500	3.600.000
29	Hasin M.L.	0,50	800	1.840.000
30	Azwardi	1,00	1.600	3.680.000
	<b>Jumlah</b>	<b>15,00</b>	<b>23.900</b>	<b>12.880.000</b>
	<b>Per Kg</b>			<b>538,91</b>

Lampiran 19. Penggunaan Goni Per Petani Pada Usahatani Gambir

No	Nama Petani	Luas Lahan (Ha)	Jumlah Produksi	Jumlah Penggunaan Karung (Helai)	Biaya Goni (Rp/Helai)
1	Saprudin	1,00	1.600	32	64.000
2	Wen	1,00	1.600	32	64.000
3	Azwar	1,00	1.500	30	60.000
4	Abas St	1,00	1.600	32	64.000
5	Adri	1,00	2.000	40	80.000
6	Ajis	0,50	800	16	32.000
7	Jamirus	1,00	1.600	32	64.000
8	Saprudin St	1,00	1.600	32	64.000
9	Asril P,Sh	1,00	2.000	40	80.000
10	Yasmin	1,00	2.000	40	80.000
11	Zulfahmi	0,50	800	16	32.000
12	Drs.Ali Munar	1,00	1.600	32	64.000
13	Bakrizal	1,00	1.600	32	64.000
14	Japri	1,00	2.000	40	80.000
15	Janiur	1,00	1.500	30	60.000
16	Edison	1,50	2.400	48	96.000
17	Asril R.Indo	1,50	2.400	48	96.000
18	Zawal	1,50	2.400	48	96.000
19	Safril	1,00	1.600	32	64.000
	<b>Jumlah</b>	<b>19,50</b>	<b>32.600</b>	<b>652</b>	<b>1.304.000</b>
	<b>Per Kg</b>				<b>40,00</b>

Saluran 2

20	Edi	2,00	3.200	64	128.000
21	Anto	2,00	3.200	64	128.000
22	Ujang	2,00	3.200	64	128.000
23	Zainal	2,00	3.200	64	128.000
24	Ardi Muna	0,50	800	16	32.000
25	Dasril	0,50	800	16	32.000
26	Khaidir Rt	1,50	2.400	48	96.000
27	Umar Usman	2,00	3.200	64	128.000
28	Jon.M.	1,00	1.500	30	60.000
29	Hasin M.L.	0,50	800	16	32.000
30	Azwardi	1,00	1.600	32	64.000
	<b>Jumlah</b>	<b>15,00</b>	<b>23.900</b>	<b>478</b>	<b>956.000</b>
	<b>Per Kg</b>				<b>40,00</b>



**Lampiran 20. Biaya Transportasi Petani Pada Usahatani Gambir Tahun 2009**  
**Saluran 1**

No	Nama	Biaya Transportasi
1	Saprudin	32.000,00
2	Wen	32.000,00
3	Azwar	30.000,00
4	Abas St	32.000,00
5	Adri	40.000,00
6	Ajis	16.000,00
7	Jamirus	32.000,00
8	Saprudin St	32.000,00
9	Asril P,Sh	40.000,00
10	Yasmin	40.000,00
11	Zulfahmi	16.000,00
12	Drs.Ali Munar	32.000,00
13	Bakrizal	32.000,00
14	Japri	40.000,00
15	Janiur	30.000,00
16	Edison	48.000,00
17	Asril R.Indo	48.000,00
18	Zawal	48.000,00
19	Safril	32.000,00
	<b>Jumlah</b>	<b>652.000,00</b>
	<b>Per Kg</b>	<b>20,00</b>

**Saluran 2**

20	Edi	64.000,00
21	Anto	64.000,00
22	Ujang	64.000,00
23	Zainal	64.000,00
24	Ardi Muna	16.000,00
25	Dasril	16.000,00
26	Khaidir Rt	48.000,00
27	Umar Usman	64.000,00
28	Jon.M.	30.000,00
29	Hasin M.L.	16.000,00
30	Azwardi	32.000,00
	<b>Jumlah</b>	<b>478.000,00</b>
	<b>Per Kg</b>	<b>20,00</b>

Lampiran 21. Penyusunan Peralatan Rumah Kempa Petani Tahun 2009

Saluran 1

No	Nama	Dongkrak	Rajut	Tali Pallit	Irok	Pisau Tuni	Ember	Kanteah	Paraku	Kapunk	Kain Kasa	Cetakan	Rumah Kempa	Deregen	Tukuk	Paantak Rajut	Jumlah Biaya Penyusutan (Rp)
1	Saprudin	200.000	60.000	25.000	50.000	6.000	6.000	60.000	72.000	50.000	10.000	25.000	900.000	12.000	350.000	15.000	1.841.000
2	Abas St	150.000	60.000	45.000	50.000	6.000	6.000	75.000	72.000	75.000	15.000	25.000	560.000	12.000	150.000	10.000	1.311.000
3	Adri	200.000	50.000	40.000	75.000	9.000	12.000	60.000	100.000	75.000	10.000	25.000	900.000	20.000	350.000	10.000	1.936.000
4	Jamirus	200.000	60.000	45.000	75.000	12.000	6.000	100.000	60.000	75.000	8.000	20.000	420.000	16.000	175.000	10.000	1.282.000
5	Asril P. Sh	200.000	80.000	45.000	75.000	6.000	6.000	60.000	60.000	50.000	15.000	25.000	560.000	16.000	175.000	20.000	1.393.000
6	Yasmin	140.000	80.000	55.000	75.000	12.000	20.000	140.000	72.000	62.500	15.000	25.000	700.000	20.000	175.000	10.000	1.601.500
7	Edison	350.000	60.000	45.000	50.000	6.000	6.000	100.000	72.000	75.000	10.000	20.000	560.000	24.000	200.000	20.000	1.598.000
8	Zawal	100.000	80.000	40.000	50.000	4.500	10.000	100.000	120.000	62.500	15.000	20.000	560.000	24.000	250.000	20.000	1.456.000
9	Safri	200.000	80.000	50.000	75.000	6.000	6.000	60.000	60.000	75.000	15.000	25.000	700.000	20.000	200.000	10.000	1.582.000
Jumlah		1.740.000	610.000	390.000	575.000	67.500	78.000	755.000	688.000	600.000	113.000	210.000	5.860.000	164.000	2.025.000	125.000	14.000.500
Per Kg																	429,46

Saluran 2

10	Edi	400.000	75.000	45.000	75.000	6.000	15.000	140.000	84.000	62.500	10.000	20.000	450.000	24.000	175.000	20.000	1.601.500
11	Anto	140.000	80.000	55.000	75.000	12.000	20.000	140.000	72.000	62.500	15.000	25.000	560.000	16.000	175.000	20.000	1.467.500
12	Ujang	200.000	80.000	25.000	50.000	6.000	6.000	60.000	72.000	50.000	10.000	25.000	900.000	12.000	350.000	15.000	1.861.000
13	Zainal	200.000	80.000	45.000	75.000	6.000	6.000	75.000	100.000	62.500	10.000	20.000	900.000	20.000	200.000	10.000	1.809.500
14	Khaidir Rt	150.000	60.000	80.000	75.000	12.000	20.000	140.000	120.000	75.000	15.000	25.000	700.000	20.000	250.000	20.000	1.762.000
15	Umar Usman	200.000	80.000	55.000	50.000	12.000	20.000	100.000	100.000	75.000	15.000	20.000	900.000	16.000	250.000	20.000	1.913.000
Jumlah		1.290.000	455.000	305.000	400.000	54.000	87.000	655.000	548.000	387.500	75.000	135.000	4.410.000	108.000	1.400.000	105.000	10.414.500
Per Kg																	435,75



Lampiran 22. Jumlah Alat Yang Digunakan Usahatani Gambir Tahun 2009

Saluran 1															
No	Sabit	Parang	Sprayer	Ambung	Dongkrak	Rajut	Tali	Irok	Tuai	Ember	Kuali	Paraku	Kapuk	Kain Kasa	Cetakan
1	2	1	1	2	1	1	1	30	3	2	1	5	1	2	2
2	2	1	1	2	1	1	1	30	3	2	1	5	1	2	2
3	2	1	1	2	1	1	1	30	3	2	1	5	1	2	2
4	2	1	1	2	1	1	1	30	3	2	1	5	1	2	2
5	2	1	1	2	1	1	1	30	3	2	1	5	1	2	2
6	2	1	1	2	1	1	1	30	3	2	1	5	1	2	2
7	2	1	1	2	1	1	1	30	3	2	1	5	1	2	2
8	2	1	1	2	1	1	1	30	3	2	1	5	1	2	2
9	2	1	1	2	1	1	1	30	3	2	1	5	1	2	2
10	2	1	1	2	1	1	1	30	3	2	1	5	1	2	2
11	2	1	1	2	1	1	1	30	3	2	1	5	1	2	2
12	2	1	1	2	1	1	1	30	3	2	1	5	1	2	2
13	2	1	1	2	1	1	1	30	3	2	1	5	1	2	2
14	2	1	1	2	1	1	1	30	3	2	1	5	1	2	2
15	2	1	1	2	1	1	1	30	3	2	1	5	1	2	2
16	2	1	1	2	1	1	1	30	3	2	1	5	1	2	2
17	2	1	1	2	1	1	1	30	3	2	1	5	1	2	2
18	2	1	1	2	1	1	1	30	3	2	1	5	1	2	2
19	2	1	1	2	1	1	1	30	3	2	1	5	1	2	2
Jumlah	38	19	19	38	19	19	19	570	57	38	19	95	19	38	38

Saluran 2

No	Sabit	Parang	Sprayer	Ambung	Dongkrak	Rajut	Tali	Irok	Tuai	Ember	Kuali	Paraku	Kapuk	Kain Kasa	Cetakan
20	2	1	1	2	1	1	1	30	3	2	1	5	1	2	2
21	2	1	1	2	1	1	1	30	3	2	1	5	1	2	2
22	2	1	1	2	1	1	1	30	3	2	1	5	1	2	2
23	2	1	1	2	1	1	1	30	3	2	1	5	1	2	2
24	2	1	1	2	1	1	1	30	3	2	1	5	1	2	2
25	2	1	1	2	1	1	1	30	3	2	1	5	1	2	2
26	2	1	1	2	1	1	1	30	3	2	1	5	1	2	2
27	2	1	1	2	1	1	1	30	3	2	1	5	1	2	2
28	2	1	1	2	1	1	1	30	3	2	1	5	1	2	2
29	2	1	1	2	1	1	1	30	3	2	1	5	1	2	2
30	2	1	1	2	1	1	1	30	3	2	1	5	1	2	2
Jumlah	22	11	11	22	11	11	11	330	33	22	11	55	11	22	22

**Lampiran 23. Jenis, Harga, Nilai Sisa, Umur Ekonomis Peralatan Usahatani Gambir Tahun 2009**

<b>No</b>	<b>Jenis Alat</b>	<b>Harga (Rp/Unit)</b>	<b>Nilai Sisa</b>	<b>Umur Ekonomis (Tahun)</b>
1	Sabit	25.000	0	5
2	Parang	30.000	0	5
3	Sprayer	200.000	20.000	5
4	Ambung	90.000	9.000	1
5	Dongkrak	500.000	50.000	5
6	Rajut	80.000	0	1
7	Tali	80.000	0	1
8	Irok	5.000	0	2
9	Tuai	5.000	0	5
10	Ember	10.000	0	2
11	Kuali	700.000	70.000	5
12	Paraku	60.000	0	5
13	Kapuak	125.000	0	2
14	Kain Kasa	25.000	0	2
15	Cetakan	5.000	0	2
16	Rumah Kempa	4.000.000	1.200.000	5



## Lampiran 24. Biaya Yang Diperhitungkan Pada Usahatani Gambir Tahun 2009

## Saluran 1

No	Nama Petani	TKDK	Penyusutan Alat	Sewa Lahan	Kayu Bakar	Bunga Modal 8%	Jumlah
1	Saprudin	119.000,00	1.841.000,00	1.500.000,00	120.000,00	2.144.314,80	5.724.314,80
2	Wen	264.460,00	0,00	1.500.000,00	120.000,00	2.340.446,80	4.224.906,80
3	Azwar	185.935,00	0,00	1.500.000,00	120.000,00	2.164.924,80	3.970.859,80
4	Abas St	51.180,00	1.311.000,00	1.500.000,00	120.000,00	2.176.194,80	5.158.374,80
5	Adri	171.040,00	1.936.000,00	1.500.000,00	120.000,00	2.608.613,20	6.335.653,20
6	Ajis	60.590,00	0,00	750.000,00	60.000,00	1.061.637,20	1.932.227,20
7	Jamirus	53.810,00	1.282.000,00	1.500.000,00	120.000,00	2.239.824,80	5.195.634,80
8	Saprudin St	116.375,00	0,00	1.500.000,00	120.000,00	2.129.950,00	3.866.325,00
9	Asril P,Sh	91.437,50	1.393.000,00	1.500.000,00	120.000,00	2.690.415,00	5.794.852,50
10	Yasmin	154.870,00	1.601.500,00	1.500.000,00	120.000,00	2.585.849,60	5.962.219,60
11	Zulfahmi	113.310,00	0,00	750.000,00	60.000,00	1.116.224,80	2.039.534,80
12	Drs.Ali Munar	94.940,00	0,00	1.500.000,00	120.000,00	2.086.340,00	3.801.280,00
13	Bakrizal	220.490,00	0,00	1.500.000,00	120.000,00	2.226.279,20	4.066.769,20
14	Japri	112.875,00	0,00	1.500.000,00	120.000,00	2.699.219,60	4.432.094,60
15	Janiur	92.315,00	0,00	1.500.000,00	120.000,00	2.044.690,00	3.757.005,00
16	Edison	122.050,00	1.598.000,00	2.500.000,00	180.000,00	3.370.378,40	7.770.428,40
17	Asril R.Indo	129.940,00	0,00	2.500.000,00	180.000,00	3.346.660,00	6.156.600,00
18	Zawal	198.195,00	1.456.000,00	2.500.000,00	180.000,00	3.392.180,60	7.726.375,60
19	Safril	164.500,00	1.582.000,00	1.500.000,00	120.000,00	2.136.580,00	5.503.080,00
	<b>Jumlah</b>	<b>2.517.312,50</b>	<b>14.000.500,00</b>	<b>30.000.000,00</b>	<b>2.340.000,00</b>	<b>44.560.723,60</b>	<b>93.418.536,10</b>
	<b>Per Kg</b>	<b>77,22</b>	<b>429,46</b>	<b>920,25</b>	<b>71,78</b>	<b>1.366,89</b>	<b>2.865,60</b>

## Saluran 2

20	Edi	227.500,00	1.601.500,00	3.500.000,00	240.000,00	4.474.430,00	10.043.430,00
21	Anto	229.685,00	1.467.500,00	3.500.000,00	240.000,00	4.449.709,60	9.886.894,60
22	Ujang	223.125,00	1.861.000,00	3.500.000,00	240.000,00	4.472.790,00	10.296.915,00
23	Zainal	248.277,50	1.809.500,00	3.500.000,00	240.000,00	4.339.170,00	10.136.947,50
24	Ardi Muna	56.037,50	0,00	750.000,00	60.000,00	1.062.428,60	1.928.466,10
25	Dasril	110.680,00	0,00	750.000,00	60.000,00	1.118.008,80	2.038.688,80
26	Khaidir Rt	140.880,00	1.762.000,00	2.500.000,00	180.000,00	3.367.750,40	7.950.630,40
27	Umar Usman	259.445,00	1.913.000,00	3.500.000,00	240.000,00	4.502.030,60	10.414.475,60
28	Jon.M.	160.125,00	0,00	1.500.000,00	120.000,00	2.085.640,00	3.865.765,00
29	Hasin M.L.	104.562,50	0,00	750.000,00	60.000,00	1.068.637,80	1.983.200,30
30	Azwardi	201.250,00	0,00	1.500.000,00	120.000,00	2.144.640,00	3.965.890,00
	<b>Jumlah</b>	<b>1.961.567,50</b>	<b>10.414.500</b>	<b>25.250.000,00</b>	<b>1.800.000,00</b>	<b>33.085.235,80</b>	<b>72.511.303,30</b>
	<b>Per Kg</b>	<b>82,07</b>	<b>435,75</b>	<b>1.056,49</b>	<b>75,31</b>	<b>1.384,32</b>	<b>3.033,95</b>



**Lampiran 25. Perhitungan Bunga Modal Pada Usahatani Gambir Tahun 2009**

**Saluran 1**

No	Nama	Biaya yang Diperhitungkan (Rp)	Biaya Tunai (Rp)	Biaya Total (Rp)	Bunga Modal 8 % x biaya total (Rp)
1	Saprudin	3.580.000,00	23.223.935	26.803.935,00	2.144.314,80
2	Wen	1.884.460,00	27.371.125	29.255.585,00	2.340.446,80
3	Azwar	1.805.935,00	25.255.625	27.061.560,00	2.164.924,80
4	Abas St	2.982.180,00	24.220.255	27.202.435,00	2.176.194,80
5	Adri	3.727.040,00	28.880.625	32.607.665,00	2.608.613,20
6	Ajis	870.590,00	12.399.875	13.270.465,00	1.061.637,20
7	Jamirus	2.955.810,00	25.042.000	27.997.810,00	2.239.824,80
8	Saprudin St	1.736.375,00	24.888.000	26.624.375,00	2.129.950,00
9	Asril P,Sh	3.104.437,50	30.525.750	33.630.187,50	2.690.415,00
10	Yasmin	3.376.370,00	28.946.750	32.323.120,00	2.585.849,60
11	Zulfahmi	923.310,00	13.029.500	13.952.810,00	1.116.224,80
12	Drs.Ali Munar	1.714.940,00	24.364.310	26.079.250,00	2.086.340,00
13	Bakrizal	1.840.490,00	25.988.000	27.828.490,00	2.226.279,20
14	Japri	1.732.875,00	32.007.370	33.740.245,00	2.699.219,60
15	Janiur	1.712.315,00	23.846.310	25.558.625,00	2.044.690,00
16	Edison	4.400.050,00	37.729.680	42.129.730,00	3.370.378,40
17	Asril R.Indo	2.809.940,00	39.023.310	41.833.250,00	3.346.660,00
18	Zawal	4.334.195,00	38.068.062,50	42.402.257,50	3.392.180,60
19	Safril	3.366.500,00	23.340.750	26.707.250,00	2.136.580,00
	<b>Jumlah</b>	<b>48.857.812,50</b>	<b>508.151.233</b>	<b>557.009.045,00</b>	<b>44.560.723,60</b>
	<b>Per Kg</b>	<b>1.498,71</b>	<b>15.587,46</b>	<b>17.086,17</b>	<b>1.366,89</b>

**Saluran 2**

20	Edi	5.569.000,00	50.361.375	55.930.375,00	4.474.430,00
21	Anto	5.437.185,00	50.184.185	55.621.370,00	4.449.709,60
22	Ujang	5.824.125,00	50.085.750	55.909.875,00	4.472.790,00
23	Zainal	5.797.777,50	48.441.847,50	54.239.625,00	4.339.170,00
24	Ardi Muna	866.037,50	12.414.320	13.280.357,50	1.062.428,60
25	Dasril	920.680,00	13.054.430	13.975.110,00	1.118.008,80
26	Khaidir Rt	4.582.880,00	37.514.000	42.096.880,00	3.367.750,40
27	Umar Usman	5.912.445,00	50.362.937,50	56.275.382,50	4.502.030,60
28	Jon.M.	1.780.125,00	24.290.375	26.070.500,00	2.085.640,00
29	Hasin M.L.	914.562,50	12.443.410	13.357.972,50	1.068.637,80
30	Azwardi	1.821.250,00	24.986.750	26.808.000,00	2.144.640,00
	<b>Jumlah</b>	<b>39.426.067,50</b>	<b>374.139.380,00</b>	<b>413.565.447,50</b>	<b>33.085.235,80</b>
	<b>Per Kg</b>	<b>1.649,63</b>	<b>15.654,37</b>	<b>17.303,99</b>	<b>1.384,32</b>



**Lampiran 26. Biaya Tunai Pada Usahatani Gambir Tahun 2009**

**Saluran 1**

No	Nama Petani	Bibit	TKLK	Pengempaan	Sewa Peralatan	Biaya Goni	PBB	Transportasi	Jumlah
1	Saprudin	10.000	1.032.935	22.080.000	0	64.000	5.000	32.000	23.223.935
2	Wen	40.000	1.630.125	21.600.000	4.000.000	64.000	5.000	32.000	27.371.125
3	Azwar	10.000	1.150.625	20.250.000	3.750.000	60.000	5.000	30.000	25.255.625
4	Abas St	10.000	1.069.255	23.040.000	0	64.000	5.000	32.000	24.220.255
5	Adri	40.000	1.115.625	27.600.000	0	80.000	5.000	40.000	28.880.625
6	Ajis	12.500	560.875	9.936.000	1.840.000	32.000	2.500	16.000	12.399.875
7	Jamirus	10.000	931.000	24.000.000	0	64.000	5.000	32.000	25.042.000
8	Saprudin St	10.000	1.225.000	19.872.000	3.680.000	64.000	5.000	32.000	24.888.000
9	Asril P,Sh	10.000	1.590.750	28.800.000	0	80.000	5.000	40.000	30.525.750
10	Yasmin	30.000	1.191.750	27.600.000	0	80.000	5.000	40.000	28.946.750
11	Zulfahmi	5.000	686.000	10.368.000	1.920.000	32.000	2.500	16.000	13.029.500
12	Drs.Ali Munar	10.000	701.310	19.872.000	3.680.000	64.000	5.000	32.000	24.364.310
13	Bakrizal	30.000	1.281.000	20.736.000	3.840.000	64.000	5.000	32.000	25.988.000
14	Japri	10.000	1.152.370	25.920.000	4.800.000	80.000	5.000	40.000	32.007.370
15	Janiur	10.000	701.310	19.440.000	3.600.000	60.000	5.000	30.000	23.846.310
16	Edison	15.000	1.563.180	36.000.000	0	96.000	7.500	48.000	37.729.680
17	Asril R.Indo	15.000	1.992.810	31.104.000	5.760.000	96.000	7.500	48.000	39.023.310
18	Zawal	37.500	1.879.062,50	36.000.000	0	96.000	7.500	48.000	38.068.063
19	Safiril	10.000	1.149.750	22.080.000	0	64.000	5.000	32.000	23.340.750
	<b>Jumlah</b>	<b>325.000,00</b>	<b>22.604.732,50</b>	<b>446.298.000,00</b>	<b>36.870.000,00</b>	<b>1.304.000,00</b>	<b>97.500,00</b>	<b>652.000,00</b>	<b>508.151.232,50</b>
	<b>Per Kg</b>	<b>9,97</b>	<b>693,40</b>	<b>13.690,12</b>	<b>1.130,98</b>	<b>40,00</b>	<b>2,99</b>	<b>20,00</b>	<b>15.587,46</b>

**Saluran 2**

20	Edi	20.000	2.139.375	48.000.000	0	128.000	10.000	64.000	50.361.375
21	Anto	20.000	1.962.185	48.000.000	0	128.000	10.000	64.000	50.184.185
22	Ujang	20.000	1.863.750	48.000.000	0	128.000	10.000	64.000	50.085.750
23	Zainal	50.000	2.109.847,50	46.080.000	0	128.000	10.000	64.000	48.441.848
24	Ardi Muna	12.500	575.320	9.936.000	1.840.000	32.000	2.500	16.000	12.414.320
25	Dasril	5.000	710.930	10.368.000	1.920.000	32.000	2.500	16.000	13.054.430
26	Khaidir Rt	15.000	1.347.500	36.000.000	0	96.000	7.500	48.000	37.514.000
27	Umar Usman	50.000	2.110.937,50	48.000.000	0	128.000	10.000	64.000	50.362.938
28	Jon.M.	10.000	1.145.375	19.440.000	3.600.000	60.000	5.000	30.000	24.290.375
29	Hasin M.L.	12.500	604.410	9.936.000	1.840.000	32.000	2.500	16.000	12.443.410
30	Azwardi	30.000	1.303.750	19.872.000	3.680.000	64.000	5.000	32.000	24.986.750
	<b>Jumlah</b>	<b>245.000,00</b>	<b>15.873.380,00</b>	<b>343.632.000,00</b>	<b>12.880.000,00</b>	<b>956.000,00</b>	<b>75.000,00</b>	<b>478.000,00</b>	<b>374.139.380,00</b>
	<b>Per Kg</b>	<b>10,25</b>	<b>664,16</b>	<b>14.377,91</b>	<b>538,91</b>	<b>40,00</b>	<b>3,14</b>	<b>20,00</b>	<b>15.654,37</b>



## Lampiran 27. Keuntungan Petani Pada Usahatani Gambir

## Keuntungan Petani Saluran 1

No	Nama Petani	Luas Lahan ( Ha )	Produksi ( Kg )	Harga (Rp)	Penerimaan (Rp)	Biaya yang diperhitungkan (Rp)	Biaya Tunai (Rp)	Total Biaya (Rp)	Keuntungan (Rp)
1	Saprudin	1,00	1.600	23.000	36.800.000	5.724.314,80	23.223.935,00	28.948.249,80	7.851.750,20
2	Wen	1,00	1.600	25.000	40.000.000	4.224.906,80	27.371.125,00	31.596.031,80	8.403.968,20
3	Azwar	1,00	1.500	25.000	37.500.000	3.970.859,80	25.255.625,00	29.226.484,80	8.273.515,20
4	Abas St	1,00	1.600	24.000	38.400.000	5.158.374,80	24.220.255,00	29.378.629,80	9.021.370,20
5	Adri	1,00	2.000	23.000	46.000.000	6.335.653,20	28.880.625,00	35.216.278,20	10.783.721,80
6	Ajis	0,50	800	23.000	18.400.000	1.932.227,20	12.399.875,00	14.332.102,20	4.067.897,80
7	Jamirus	1,00	1.600	25.000	40.000.000	5.195.634,80	25.042.000,00	30.237.634,80	9.762.365,20
8	Saprudin St	1,00	1.600	23.000	36.800.000	3.866.325,00	24.888.000,00	28.754.325,00	8.045.675,00
9	Asril P,Sh	1,00	2.000	24.000	48.000.000	5.794.852,50	30.525.750,00	36.320.602,50	11.679.397,50
10	Yasmin	1,00	2.000	23.000	46.000.000	5.962.219,60	28.946.750,00	34.908.969,60	11.091.030,40
11	Zulfahmi	0,50	800	24.000	19.200.000	2.039.534,80	13.029.500,00	15.069.034,80	4.130.965,20
12	Drs.Ali Munar	1,00	1.600	23.000	36.800.000	3.801.280,00	24.364.310,00	28.165.590,00	8.634.410,00
13	Bakrizal	1,00	1.600	24.000	38.400.000	4.066.769,20	25.988.000,00	30.054.769,20	8.345.230,8
14	Japri	1,00	2.000	24.000	48.000.000	4.432.094,60	32.007.370,00	36.439.464,60	11.560.535,4
15	Janiur	1,00	1.500	24.000	36.000.000	3.757.005,00	23.846.310,00	27.603.315,00	8.396.685,00
16	Edison	1,50	2.400	25.000	60.000.000	7.770.428,40	37.729.680,00	45.500.108,40	14.499.891,6
17	Asril R.Indo	1,50	2.400	24.000	57.600.000	6.156.600,00	39.023.310,00	45.179.910,00	12.420.090,00
18	Zawal	1,50	2.400	25.000	60.000.000	7.726.375,60	38.068.062,50	45.794.438,10	14.205.561,90
19	Safril	1,00	1.600	23.000	36.800.000	5.503.080,00	23.340.750,00	28.843.830,00	7.956.170,00
	<b>Jumlah</b>	<b>19,50</b>	<b>32.600</b>	<b>454.000</b>	<b>780.700.000</b>	<b>93.418.536,10</b>	<b>508.151.232,50</b>	<b>601.569.768,60</b>	<b>179.130.231,40</b>
	<b>Per Kg</b>				<b>23.947,85</b>	<b>2.865,60</b>	<b>15.587,46</b>	<b>18.453,06</b>	<b>5.494,79</b>

## Keuntungan Petani Saluran 2

20	Edi	2,00	3.200	25.000	80.000.000	10.043.430,00	50.361.375,00	60.404.805,00	19.595.195,00
21	Anto	2,00	3.200	25.000	80.000.000	9.886.894,60	50.184.185,00	60.071.079,60	19.928.920,40
22	Ujang	2,00	3.200	25.000	80.000.000	10.296.915,00	50.085.750,00	60.382.665,00	19.617.335,00
23	Zainal	2,00	3.200	24.000	76.800.000	10.136.947,50	48.441.847,50	58.578.795,00	18.221.205,00
24	Ardi Muna	0,50	800	23.000	18.400.000	1.928.466,10	12.414.320,00	14.342.786,10	4.057.213,90
25	Dasril	0,50	800	24.000	19.200.000	2.038.688,80	13.054.430,00	15.093.118,80	4.106.881,2
26	Khaidir Rt	1,50	2.400	25.000	60.000.000	7.950.630,40	37.514.000,00	45.464.630,40	14.535.369,6
27	Umar Usman	2,00	3.200	25.000	80.000.000	10.414.475,60	50.362.937,50	60.777.413,10	19.222.586,9
28	Jon.M.	1,00	1.500	24.000	36.000.000	3.865.765,00	24.290.375,00	28.156.140,00	7.843.860,00
29	Hasin M.L.	0,50	800	23.000	18.400.000	1.983.200,30	12.443.410,00	14.426.610,30	3.973.389,70
30	Azwardi	1,00	1.600	23.000	36.800.000	3.965.890,00	24.986.750,00	28.952.640,00	7.847.360,00
	<b>Jumlah</b>	<b>15,00</b>	<b>23.900</b>	<b>266.000</b>	<b>585.600.000</b>	<b>72.511.303,30</b>	<b>374.139.380,00</b>	<b>446.650.683,30</b>	<b>138.949.316,70</b>
	<b>Per Kg</b>				<b>24.502,09</b>	<b>3.033,95</b>	<b>15.654,37</b>	<b>18.688,31</b>	<b>5.813,78</b>



Lampiran 28. Data Penggunaan Biaya Pedagang Pengumpul per Minggu

No	Volume Gambir Per Minggu (Kg)	Biaya per minggu							
		Penjemuran dan pengepakan			Pengangkutan			Penyusutan Peralatan	Biaya Sewa Gudang (Rp)
		Jumlah t.k (org)	Upah per orang per minggu (Rp)	Upah per minggu (Rp/org)	Jumlah kali angkutan	Biaya satu kali angkut (Rp)	Biaya angkutan per minggu (Rp)	Penyusutan per tahun (Rp)	
1	1.000	1	250.000	250.000	4	5.000	20.000	137.000,00	150.000
2	2.000	2	250.000	500.000	8	5.000	40.000	181.666,67	200.000
3	1.500	1	270.000	270.000	6	5.000	30.000	119.000,00	250.000
4	1.100	1	250.000	250.000	5	5.000	25.000	71.500,00	150.000
<b>Jumlah</b>	<b>5.600</b>			<b>1.270.000</b>			<b>115.000</b>	<b>509.166,67</b>	<b>750.000</b>
<b>Per Kg</b>				<b>226,79</b>			<b>20,54</b>	<b>90,92</b>	<b>133,93</b>

Lampiran 29. Data Penggunaan Biaya Pedagang Besar per Minggu

No	Volume Gambir Per Minggu (Kg)	Biaya per minggu								
		Penjemuran dan pengepakan			Pengangkutan			Penyusutan Peralatan	Biaya Sewa Gudang (Rp)	Biaya Goni (Rp)
		Jumlah t.k (org)	Upah per orang per minggu (Rp)	Upah per minggu (Rp/org)	Jumlah kali angkutan	Biaya bensin+upah (Rp)	Biaya angkutan per minggu (Rp)	Penyusutan per tahun (Rp)		
1	3.250	4	400.000	1.600.000	1	400.000	400.000	2.717.000	416.000	130.000
2	3.500	4	400.000	1.600.000	1	350.000	350.000	2.550.000	500.000	140.000
<b>Jumlah</b>	<b>6.750</b>			<b>3.200.000</b>			<b>750.000</b>	<b>5.267.000</b>	<b>916.000</b>	<b>270.000</b>
<b>Per Kg</b>				<b>474,07</b>			<b>111,11</b>	<b>780,30</b>	<b>135,70</b>	<b>40,00</b>



Lampiran 30. Data Penggunaan Biaya Eksportir per Minggu

No	Volume gambir per minggu (Kg)	Biaya per minggu							
		Penjemuran dan pengepakan			Pengangkutan Biaya satu kali angkut (Rp)	Penyusutan peralatan Penyusutan per tahun (Rp)	Sewa Gudang (Rp)	Biaya Goni (Rp)	Biaya Plastik (Rp)
		Jumlah tenaga kerja (org)	Upah per orang per minggu (Rp)	Upah per minggu (Rp/org)					
1	6.000	16	600.000	9.600.000	6.370.000	5.145.000	3.750.000	236.000	177.000
Per Kg				1.600	1.061,67	857,50	625,00	39,33	29,50

Lampiran 31. Biaya Penyusutan Gambir Pedagang Pengumpul

No	Volume Gambir Per Minggu (Kg)	Biaya per minggu		
		Penyusutan Gambir		
		% Penyusutan	Harga per Kg (Rp)	Nilai penyusutan per Kg (Rp)
1	1.000	1,00	26.485	264,85
2	2.000	1,00	26.485	264,85
3	1.500	1,25	26.485	331,06
4	1.100	1,30	26.485	344,31
<b>Jumlah</b>	<b>5.600</b>	<b>4,55</b>		<b>1.205,07</b>
<b>Per Kg</b>		<b>1,14</b>		<b>301,27</b>

Lampiran 32. Biaya Penyusutan Gambir Pedagang Besar

No	Volume Gambir Per Minggu (Kg)	Biaya per minggu		
		Penyusutan Gambir		
		% Penyusutan	Harga per Kg (Rp)	Nilai penyusutan per Kg (Rp)
1	3.250	1,00	29.715,04	297,15
2	3.500	1,15	29.715,04	341,72
<b>Jumlah</b>	<b>6.750</b>	<b>2,15</b>		<b>638,87</b>
<b>Per Kg</b>		<b>1,08</b>		<b>319,44</b>

Lampiran 33. Biaya Penyusutan Gambir Eksportir

No	Volume Gambir Per Minggu (Kg)	Biaya per minggu		
		Penyusutan Gambir		
		% Penyusutan	Harga per Kg (Rp)	Nilai penyusutan per Kg (Rp)
1	6.000	1,25	36.000	450,00



**Lampiran 34. Penggunaan Goni Pedagang Besar**

No	Nama	Jumlah Produksi	Jumlah Penggunaan Goni(Helai)	Biaya Goni	
				Biaya (Rp)	Biaya (Rp/Kg)
1	Yulifi	3.250	65	130.000	40
2	H.Jamalis	3.500	70	140.000	40
	<b>Jumlah</b>	<b>6.750</b>	<b>135</b>	<b>270.000</b>	<b>80</b>
	<b>Rata-rata</b>	<b>3.375</b>	<b>67,5</b>	<b>135.000</b>	<b>40</b>

Lampiran 35. Penggunaan Goni dan Plastik oleh Eksportir

No	Jumlah Produksi	Jumlah Penggunaan Karung (Helai)	Biaya Goni		Jumlah Penggunaan Plastik(Helai)	Biaya Plastik	
			Biaya (Rp)	Biaya (Rp/Kg)		Biaya (Rp)	Biaya (Rp/Kg)
1	6.000	118	236.000	39,33	118	177.000	29,50



### Lampiran 36. Biaya Penyusutan Peralatan Pedagang Pengumpul

Sampel 1 (Istramianto)

No	Peralatan					
	Nama Alat	Harga Beli (Unit/Rp)	Jumlah Unit	UE (Thn)	NS (Rp)	D/Th (Rp)
1	Timbangan	500.000	1	25	200.000	12.000
2	Gerobak	300.000	1	2	150.000	75.000
3	Sekap	70.000	2	2	20.000	50.000
<b>Jumlah</b>						<b>137.000,00</b>

Sampel 2 ( Wirman Yendri)

No	Peralatan					
	Nama Alat	Harga Beli (Unit/Rp)	Jumlah Unit	UE (Thn)	NS (Rp)	D/Th (Rp)
1	Timbangan	450.000	1	20	150.000	15.000
2	Gerobak	350.000	2	3	175.000	116.667
3	Sekap	70.000	2	2	20.000	50.000
<b>Jumlah</b>						<b>181.666,67</b>

Sampel 3 (Bustaman)

No	Peralatan					
	Nama Alat	Harga Beli (Unit/Rp)	Jumlah Unit	UE (Thn)	NS (Rp)	D/Th (Rp)
1	Timbangan	400.000	1	20	120.000	14.000
2	Gerobak	300.000	1	2	150.000	75.000
3	Sekap	80.000	1	2	20.000	30.000
<b>Jumlah</b>						<b>119.000,00</b>

Sampel 4 ( Syafran)

No	Peralatan					
	Nama Alat	Harga Beli (Unit/Rp)	Jumlah Unit	UE (Thn)	NS (Rp)	D/Th (Rp)
1	Timbangan	250.000	1	20	120.000	6.500
2	Gerobak	250.000	1	4	100.000	37.500
3	Sekap	80.000	1	2	25.000	27.500
<b>Jumlah</b>						<b>71.500,00</b>

$$\text{Penyusutan per tahun} = \frac{(\text{Harga beli} - \text{NS}) \times \text{Jumlah unit}}{\text{UE}}$$

### Lampiran 37. Biaya Penyusutan Peralatan Pedagang Besar

Sampel 1 (Yulifi)

No	Peralatan					
	Nama Alat	Harga Beli (Unit/Rp)	Jumlah Unit	UE (Thn)	NS (Rp)	D/Th (Rp)
1	Timbangan	500.000	1	25	200.000	12.000
2	Gerobak	350.000	2	4	100.000	125.000
3	Penjahit	5.000	2	0	0	0
4	Sekap	85.000	4	3	25.000	80.000
5	Mobil	80.000.000	1	20	30.000.000	2.500.000
	<b>Jumlah</b>					<b>2.717.000</b>

Sampel 2 (H.Jamalis)

No	Peralatan					
	Nama Alat	Harga Beli (Unit/Rp)	Jumlah Unit	UE (Thn)	NS (Rp)	D/Th (Rp)
1	Timbangan	450.000	1	20	200.000	12.500
2	Gerobak	350.000	3	4	100.000	187.500
3	Penjahit	5.000	2	0	0	0
4	Sekap	70.000	4	2	20.000	100.000
5	Mobil	70.000.000	1	20	25.000.000	2.250.000
	<b>Jumlah</b>					<b>2.550.000</b>

$$\text{Penyusutan per tahun} = \frac{(\text{Harga beli} - \text{NS}) \times \text{Jumlah unit}}{\text{UE}}$$

]



**Lampiran 38. Biaya Penyusutan Peralatan Eksportir**

No	Peralatan					
	Nama Alat	Harga Beli (Unit/Rp)	Jumlah Unit	UE (Thn)	NS (Rp)	D/Th (Rp)
1	Sekap	85.000	6	2	25.000	180.000
2	Timbangan	500.000	2	15	200.000	40.000
3	Timbangan elektrik	5.000.000	1	3	2.000.000	1.000.000
4	Gerobak	400.000	6	2	175.000	675.000
5	Mesin pengering gambir	40.000.000	2	10	25.000.000	3.000.000
6	Mesin jahit	750.000	2	2	500.000	250000
	<b>Jumlah</b>					<b>5.145.000</b>

$$\text{Penyusutan per tahun} = \frac{(\text{Harga beli} - \text{NS}) \times \text{Jumlah unit}}{\text{UE}}$$